

**PROSES REDINTEGRASI PENONTON MELALUI TEMBANG  
KENANGAN THR SRIWEDARI SOLO  
(Studi kasus kelompok musik D'Oldies)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Jurusan Etnomusikologi



Oleh:

**Galuh Widya Wardani**

**NIM : 12112107**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2017**

**PROSES REDINTEGRASI PENONTON MELALUI TEMBANG  
KENANGAN THR SRIWEDARI SOLO  
(Studi kasus kelompok musik D'Oldies)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Jurusan Etnomusikologi



Oleh:

**Galuh Widya Wardani**

**NIM : 12112107**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2017**

Skripsi


PROSES REDINTEGRASI PENONTON MELALUI  
TEMBANG KENANGAN THR SRIWEDARI  
(Studi kasus kelompok musik D'Oldies)

dipersiapkan dan disusun oleh

**Galuh Widya Wardani**  
NIM 12112107

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 25 Januari 2017

Ketua Penguji,

  
**Darno S. Sen., M.Sn.**  
NIP. 196602051992031001

Penguji Utama,

  
**Dr Budi Setiyono M.Si.**  
NIP. 196309201991031001

Pembimbing,

  
**Dr Aton Rustandi M.Sn.**  
NIP. 197106301998021001

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 31 Januari 2017  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Soemaryatni, S.Kar., M.Hum**  
NIP. 196111111982032003  


## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galuh Widya Wardani  
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 24 Agustus 1994  
NIM : 12112107  
Jurusan : S1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Perumnas Samirukun, Jl. Margorejo RT 02/XI,  
Plesungan, Gondhangrejo, Karanganyar.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul : "Proses Redintegrasi Penonton Melalui Tembang Kenangan Thr Sriwedari Solo (Study Kasus Kelompok Musik D'oldies) adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh Institut Seni Indonesia Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 31 Januari 2017

Mengetahui:

Pembimbing,

Aton Rustandi



Penulis,

Galuh Widya Wardani



## PERSEMBAHAN

*Dengan Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*KRT Suradi Praptosuhardjo (Alm)- Bapakku yang telah bahagia di surga.*

*Keni Suwarni- Ibuku yang berjuang seorang diri untuk hidup dan masa depanku.*

*Galang Ariel Pamungkas- Adekku yang menjadi semangat belajarku.*

*Isti Kurniatun- Dosenku yang juga telah bahagia di surga.*

*Keluarga besar dan orang-orang yang telah membantu dan memberikan semangat  
untukku : Gading Suryadmaja, Galih Suryadmaja, Bayu Raditya,*

*Teman-teman kost, Rumah Warna,*

*D'Oldies Band*

*Etnomusikologi 2012*

*serta Instansi yang mendukung terselesainya masa studiku :*

*Taman Hiburan Remaja Sriwedari, Lokananta,*

*Jurusan Etnomusikologi*

*ISI Surakarta.*

## MOTTO

**“Jika masa lalu adalah kenangan, maka masa depan adalah impian”.**



## **ABSTRAK**

### **PROSES REDINTEGRASI PENONTON MELALUI TEMBANG**

#### **KENANGAN THR SRIWEDARI SOLO**

**(Studi kasus kelompok musik D'Oldies)**

Redintegrasi merupakan suatu upaya yang melibatkan otak untuk mencari dan menemukan informasi, bayangan masa lalu, yang pernah dialami seseorang (mengingat kembali kenangan) dengan satu petunjuk memori kecil. Pertunjukan Tembang Kenangan THR Sriwedari Solo dapat digunakan penonton untuk dapat melakukan proses redintegrasi. Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan ini menerapkan prinsip etnografi, dengan pendekatan psikologi komunikasi dan menggunakan interpretasi. Penelitian ini dianalisis dengan melakukan peninjauan terhadap sumber-sumber baik pustaka maupun dari hasil wawancara. Keterangan dari sudut pandang penonton menjadi sumber utama penelitian. Walaupun demikian, wawancara kepada narasumber lain seperti kelompok musik maupun pengelola tempat pertunjukan juga dibutuhkan untuk menganalisis data. Perhatian pada pemilihan penonton diperlukan untuk mendapatkan penonton setia yang terbuka mengenai perasaan dan pengalamannya sebagai reaksi terhadap pertunjukan tembang kenangan. Ketika penonton melakukan pengingatan terhadap masa lalu, terdapat beberapa mekanisme (proses) redintegrasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya yaitu antara komunikasi (interaksi penonton dengan kelompok musik dan sebaliknya), imajinasi (berpikir/ berkhayal pada masa lalu) serta respon penonton (bereaksi karena mendengarkan lagu) saat redintegrasi berlangsung. Penjelasan tersebut merupakan hasil interpretasi terhadap kondisi dan situasi ruang lingkup penelitian yaitu Taman Hiburan Remaja Sriwedari.

**Kata kunci : Redintegrasi, Tembang Kenangan, Nostalgia**

## KATA PENGANTAR

Alhadulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya atas kelancaran dalam proses penyusunan skripsi sebagai tugas akhir jenjang pendidikan S1. Pada proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan berbagi pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Ketua dan Dosen Jurusan Etnomusikologi, Isti kurniatun (Alm) dan Bondet Wrahatnala S.sos., M.Sn. sebagai Penasehat Akademik, Dr Aton Rustandi Mulyana M.Sn. yang telah bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini, Darno S.Sn., M.Sn. sebagai ketua penguji serta Dr Budi Setiyono M.Si.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama, yaitu kepada Bapak Bambang Sutopo dan segenap anggota D'Oldies, Ibu Aryani (Sriwedari), Mas Bimo (Lokananta), Bapak Syamsuri, Ibu Dwi Astuti, Ibu Widhi, Bapak Sugiarto, Bapak Sabdiono, dan Djohan Salim serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung dan memberikan semangat Bayu Raditya, Gading Suryadmaja, Galih Suryadmaja, Teman-

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Kekurangan dalam penulisan ini kiranya dapat menjadi celah kajian yang baru untuk adik-adik tingkat ke depan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Etnomusikologi, Amin.

Galuh Widya Wardani





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN..... i

PERNYATAAN..... ii

PERSEMBAHAN..... iii

MOTTO..... iv

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR GAMBAR..... xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 9

C. Tujuan dan Manfaat..... 10

D. Tinjauan Pustaka..... 10

E. Landasan Konseptual..... 12

F. Metode Penelitian..... 16

F. 1. Pengumpulan Data..... 17

F. 2. Pengumpulan Dokumen..... 20

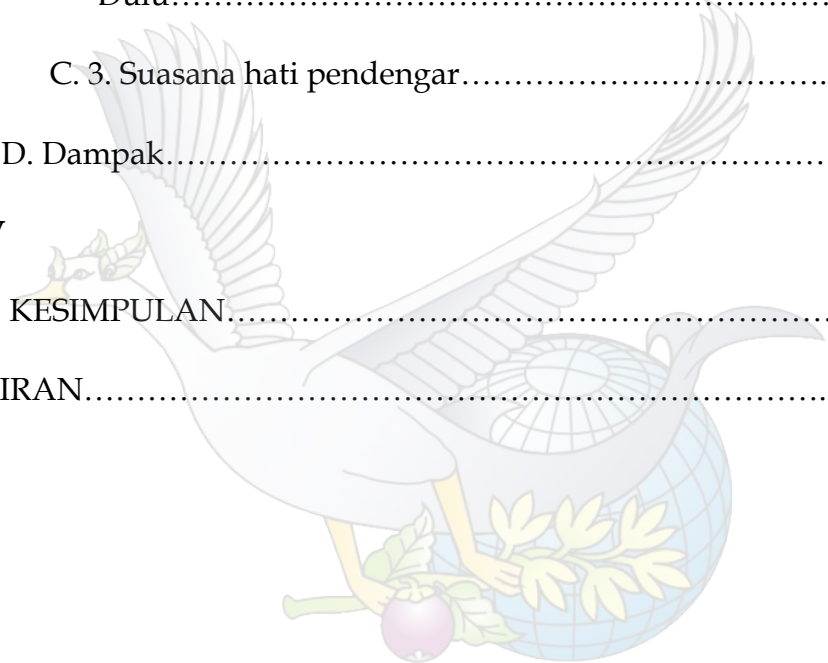
F. 3. Pengolahan data .....	21
F. 4. Analisis Data .....	22
G. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II MUSIK POPULER.....</b>	<b>27</b>
A. Musik Populer Indonesia.....	32
B. Pop Nostalgia.....	42
B. 1. Tembang kenangan yang diproduksi ulang (media).....	47
B. 2. Tembang kenangan yang dipertunjukan (panggung).....	58
<b>BAB III SCENE TEMBANG KENANGAN DI TAMAN HIBURAN REMAJA SRIWEDARI.....</b>	<b>60</b>
A. Pertunjukan pelestari lagu-lagu Koes Plus di Taman Hiburan Remaja Siwedari.....	63
B. Pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja Siwedari.....	64
B. 1. Profil kelompok musik D'Oldies.....	67
C. Pengalaman Penonton Tembang Kenangan.....	74
C. 1. Lagu "Bukit Berbunga" .....	75
C. 2. Lagu "Kisah Kasih di Sekolah" .....	78

C. 3. Lagu “Aku Ingin Pulang” dan “Cintaku Kandas di Rerumputan” .....	80
C. 4. Kelompok musik Koes Plus, Panbers, Mercy’s.....	84
C. 5. Kelompok musik Koes Plus.....	85

#### **BAB IV REDINTEGRASI MEMORI PENONTON TAMAN HIBURAN REMAJA SRIWEDARI MELALUI TEMBANG KENANGAN ..... 89**

A. PROSES REDINTEGRASI	
A. 1. Komunikasi.....	93
A. 2. Imajinasi.....	97
A. 3. Respon.....	104
B. Faktor Tembang Kenangan diminati.....	107
B. 1. Musisi.....	108
1. Kesukaan terhadap lagu-lagu populer.....	109
2. Tuntutan eksistensi kelompok.....	110
3. Terinspirasi penyanyi/ kelompok musik yang Diidolakan.....	111
4. Selera musik yang sama.....	112
5. Keinginan untuk melestarikan Tembang Kenangan	114
6. Tuntutan Ekonomi.....	115
7. Keinginan untuk menjadi stimulant.....	117

B.2. Pengelola.....	117
B.3 Penonton.....	119
C. Pemicu Ingatan Seseorang.....	123
C. 1. Lagu.....	123
C. 2. Mengidolakan penyanyi/ kelompok musik jaman Dulu.....	126
C. 3. Suasana hati pendengar.....	127
D. Dampak.....	129
<b>BAB V</b>	
KESIMPULAN.....	132
LAMPIRAN.....	138



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Repro iklan Remaco dalam majalah Varia Nada terbitan Yayasan Nada Press, halaman 33, edisi 297, tahun 1977
- Gambar 2. Lokananta
- Gambar 3. Kumpulan Piringan Hitam
- Gambar 4. Kumpulan Piringan Hitam
- Gambar 5. Cover Piringan Hitam Group Remadja Bahana
- Gambar 6. Mesin Perekaman dari Master ke Kaset Pita
- Gambar 7. Personil Koes Plus bersama dengan Murry
- Gambar 8. Piringan Hitam J.Koesnoen
- Gambar 9. Alat Pemutar Piringan Hitam "CARRARO" model 301 *Made In England*
- Gambar 10. Kaset Pita
- Gambar 11. *Tape Recorder "Panasonic"*
- Gambar 12. Kepingan Kaset CD
- Gambar 13. Video Player/ VCD/ DVD yang Merupakan Alat Pemutar Kaset CD, DVD "TOSHIBA" model sd-2960 dan VCD "SONNY" tahun 2001
- Gambar 14. Lagu Tembang Kenangan Berwujud File
- Gambar 15. Iklan di sosial media program acara "Golden Memories" di stasiun televisi swasta



- Gambar 16. Pertunjukan Tembang Kenangan di THR Sriwedari
- Gambar 17. Jadwal Pertunjukan THR Sriwedari Terbaru Versi Ramadhan
- Gambar 18. *Banner* Jadwal Pertunjukan THR Sriwedari, pintu masuk sebelah barat
- Gambar 19. Pertunjukan Tembang Kenangan
- Gambar 20. Kelompok musik D'Oldies seusai tampil di panggung Taman Hiburan Remaja Sriwedari
- Gambar 21. Wawancara dengan Bambang Sutopo Saat di Kediannya
- Gambar 22. Penampilan D'Oldies di THR Sriwedari
- Gambar 23. Foto D'Oldies dengan Erni Djohan( Foto oleh : Galuh , 9 Juni 2016
- Gambar 24. Ibu Widhi Saat Menyaksikan Tembang Kenangan THR Sriwedari
- Gambar 25. koleksi kaset DVD Dwi Astuti yang berisi lagu-lagu populer era 60-90an
- Gambar 26. koleksi lagu Ebiet G Ade yang berjudul "Aku Ingin Pulang" dan "Cintaku Kandas di Rerumputan" di media player *handphone* Syamsuri
- Gambar 27. Wawancara Sugiarto di Taman Hiburan Remaja Sriwedari
- Gambar 28. Bagan Proses Redintegrasi
- Gambar 29. Siska Salsabila salah satu vokalis D'Oldies saat sedang mengajak penonton untuk bernyanyi bersama (*sing a long*) di THR Sriwedari

Gambar 30. Heni Nagagini salah satu vokalis D'Oldies saat sedang mengajak penonton untuk bertepuk tangan bersama mengikuti irama lagu di THR Sriwedari

Gambar 31. Bagan Proses Penerimaan Pesan

Gambar 32. Retnosari Ariani, Sales Marketing dan Show Program



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Aktivitas bermusik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu bentuk aktivitas sederhana dalam bermusik yaitu dengan mendengarkan suatu karya musik. Ketika mendengarkan musik, tanpa sadar muncul perasaan, entah senang, bahagia ataupun sedih. Perasaan ini muncul karena pengaruh suasana hati seseorang. Selain itu, musik juga dapat digunakan untuk merangsang pengingatan kejadian-kejadian di masa lalu.

Ingatan atau yang sering disebut dengan memori adalah “sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya” (Schlessinger dan Groves, 1976: 352).<sup>1</sup> Pada umumnya buku-buku psikologi menjelaskan ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Apa yang diingat adalah hal-hal yang pernah dialami, pernah dipersepsi, dan hal tersebut pernah dimasukkan ke dalam pikirannya (pengalaman berkesan), sehingga suatu

---

<sup>1</sup> (Rakhmat, 2002: 62).

waktu nanti disadari maupun tidak bayangan kejadian itu dapat timbul kembali melalui sebuah upaya mengingat.

Redintegrasi<sup>2</sup> merupakan proses pengkontruksian seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil (Rakhmat, 2002: 64). Proses ini merupakan suatu upaya yang melibatkan otak untuk mencari dan menemukan informasi (bayangan masa lalu) yang mana kejadian maupun pengalaman tersebut pernah dialami seseorang. Proses ini disebut mengingat kembali apa yang telah dialami, dipikir maupun dipelajari. Proses mengingat biasanya berbentuk jejak-jejak yang disebut dengan memori, yaitu penyimpan informasi baik yang sifatnya sementara maupun menetap. Walaupun jejak- jejak memori dapat disimpan, namun jika tidak sering digunakan maka dapat terasa sulit ketika mengembalikan ingatan dan ini yang disebut dengan istilah lupa.

Proses redintegrasi dapat dibantu dengan menggunakan sebuah media. Salah satunya menggunakan media musik. Musik dapat menjadi sebuah sarana penyaluran pesan yang kemudian diterima pendengar dan secara sadar maupun tidak sadar dan akan diolah ke dalam otak, tentunya jika si pendengar benar-benar memperhatikan musik tersebut. Dalam hal ini otak akan bekerja mencari jejak-jejak memori yang telah terlewati dan

---

<sup>2</sup> Istilah "Redintegrasi" bukan merupakan kata baku (tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), akan tetapi Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi Cetakan ke-18 halaman 64 menyatakan bahwa istilah "Redintegrasi" merupakan istilah serapan dari "*Redintegration*" (Bahasa Inggris)

kemudian akan muncul sebuah bayangan pada pikiran seseorang. Salah satu pemicu ingatan adalah melalui lantunan lagu-lagu kenangan.

Lagu kenangan merupakan lagu yang dapat membuat seseorang teringat akan kejadian di masa lalu ketika sedang mendengarkannya. Lagu kenangan tidak hanya lagu yang datang dari tahun-tahun yang sudah lalu, tapi dapat juga berarti lagu-lagu di masa sekarang. Bukan karena umur lagunya yang lama, namun juga karena lagu tersebut dapat mewakili munculnya ingatan pada kejadian masa lalu seseorang. Sebuah lagu yang mengawali perjalanan, misalnya lagu-lagu cinta yang datang dari musisi di zaman sekarang bisa jadi menjadi lagu kenangan bagi seseorang di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Jadi, lagu kenangan merupakan lagu-lagu yang pernah terlibat dalam peristiwa penting di kehidupan seseorang sehingga membekas dalam ingatan ketika mendengarkannya kembali.

Terdapat perbedaan mengenai pemaknaan antara lagu kenangan dengan tembang kenangan. Tembang kenangan pada umumnya didominasi oleh lagu-lagu dari era 60-90-an. Kumpulan lagu-lagu ini disebut dengan istilah tembang kenangan karena sebegitu dalamnya kerinduan oleh masyarakat yang umumnya masa remaja era 60-90an pada lagu-lagu yang populer pada masa itu dan kemudian diputar atau dipertunjukkan kembali di masa sekarang. Dengan kata lain apabila lagu tersebut dinyanyikan ataupun dipertunjukkan pada era 1960- 1990an (pada



era munculnya lagu tersebut) tidak disebut dengan tembang kenangan melainkan hanya sebuah lagu populer di era tersebut. Sedangkan apabila lagu-lagunya dinyanyikan atau dipertunjukkan di era sekarang barulah disebut dengan tembang kenangan. Ini alasannya mengapa muncul istilah tembang kenangan di era sekarang. Tembang kenangan merupakan kumpulan dari lagu-lagu populer sekitar tahun 1960- 1990an (sementara ini) yang berorientasi pada industri musik Indonesia yang disajikan kembali pada saat ini. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan jenis-jenis serta cakupan lagu-lagu tembang kenangan akan terus berkembang mengikuti pertambahan tahun. Jadi, suatu saat nanti lagu-lagu sekitar tahun 2000-an juga dapat dikategorikan menjadi tembang kenangan pula, begitupun seterusnya.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di lapangan, Tembang Kenangan terbentuk dari dua padanan kata, yaitu tembang dan kenangan. Tembang<sup>3</sup> sama artinya dengan lagu atau nyanyian, sedangkan kenangan artinya peristiwa yang membekas dalam ingatan seseorang. Tembang Kenangan memiliki arti sebagai lagu atau nyanyian yang membekas dalam ingatan seseorang.

---

<sup>3</sup> Tembang adalah (tem-bang) syair yang berlagu. Berbeda dengan di Jawa, tembang merupakan sastra baru yaitu terikat dengan jumlah baris (gatra), jumlah suku kata di akhir baris (guru wilangan) serta jenis huruf vokal juga pada akhir baris (guru lagu), (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia On-Line, *Kbbi.web.id* dan *kbbi.co.id*, 13 Juni 2016)

Rentang waktu kepopulerannya yang cukup lama membuat tembang kenangan seakan begitu melekat dalam ingatan seseorang. Tidak seperti lagu-lagu yang dinyanyikan oleh grup band zaman sekarang yang berumur cukup singkat untuk berada di urutan teratas lagu terpopuler. Sampai sekarang tembang-tembang lama ini tidak hilang oleh perkembangan zaman, meskipun sekarang banyak penyanyi baru bermunculan namun tetap diminati oleh sebagian masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat masih bertahan untuk terus mengidolakan kelompok musik, karyanya, maupun karena memiliki riwayat masa lalu yang memiliki keterkaitan dengan lagu di era lalu ini (kenangan).

Saat ini, Taman Hiburan Remaja Sriwedari yang berada di Jalan Slamet Riyadi 275 kecamatan Laweyan, Surakarta, masih digunakan untuk pementasan kelompok-kelompok musik baru dengan menyuguhkan tembang-tembang lama/ tembang kenangan sebagai salah satu varian hiburan. Tembang kenangan di Taman Hiburan Remaja ini dibawakan/ dipertunjukan ulang oleh kelompok musik rintisan baru. Kelompok musik rintisan baru ini mengupayakan cara penyajian/permainan instrumennya mendekati penyajian/permainan kelompok musik aslinya. Walaupun cara penyajiannya tidak benar-benar sama persis dengan versi aslinya dulu, namun mereka (kelompok musik rintisan baru) berusaha membawakan lagu-lagu tembang kenangan

semirip mungkin (mendekati) dengan versi aslinya. Pertunjukan musik di Taman Hiburan Remaja yang menyuguhkan lagu-lagu yang populer di masa lalu terbagi menjadi dua waktu, yaitu hari Selasa malam dan Jum'at malam. Hari Selasa malam dikhususkan untuk sajian lagu-lagu dari kelompok musik legendaris Koes Plus (Pertunjukan Koes Plus-an), sedangkan khusus untuk pertunjukan lagu-lagu kenangan selain lagu yang dulunya dibawakan Koes Plus ini rutin diadakan setiap Jum'at malam (Pertunjukan Tembang Kenangan). Beberapa kelompok musik tembang kenangan, yaitu "D'Oldies", "Balada", "Heavenly", "Seniorita", "StarBand", "Gendhis Manis", "Alfa Band", "Golden Memories", "Patra", "Evergreen", "Delamos" dan lain sebagainya.

Setiap Jum'at, malam, hanya dengan membeli tiket masuk lokasi sebesar kurang lebih Rp 12.000,00 penonton dapat menikmati dua sajian penampilan kelompok musik di panggung Taman Hiburan Rakyat Sriwedari. Penampilan kelompok musik ini terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama kurang lebih berdurasi satu jam penampilan kelompok musik. Pertunjukan ini dimulai sekitar jam 19.00- 20.00 WIB dengan dibuka oleh *Master of Ceremony*. Setelah satu jam berlangsung dengan sajian kelompok musik pembuka, penonton dan seluruh penyaji dipersilahkan untuk istirahat menikmati sajian makanan dan minuman yang diujakan di lokasi Taman Hiburan Remaja Sriwedari selama kurang lebih tiga puluh menit sebelum dilanjutkan pertunjukan kelompok musik sesi kedua.

Pertunjukan kelompok musik sesi kedua ini merupakan pertunjukan kelompok musik terakhir dengan durasi kurang lebih sembilan puluh menit yang dimulai pukul 20.30- 22.00 WIB. Selama pertunjukan berlangsung, penonton diperbolehkan untuk *me-request* lagu kepada *Master of Ceremony* atau langsung pada salah satu pemain kelompok musik tembang kenangan.

Beberapa aktivitas penonton ketika datang dan menyaksikan pertunjukan tembang kenangan yaitu terlihat menghentakkan tangan dan kaki, menggelengkan kepala dan terlihat menggerakkan bibir mengikuti lantunan lagu-lagu tembang kenangan. Mungkin secara kasat mata pengaruh ke psikis penonton tak terlihat, namun setelah ia mengalami proses redintegrasi tersebut dapat muncul respon yang tampak pada penonton.

komunikasi musikal yang mempersyaratkan pemahaman estetik yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan refleksi dan imajinasi yang lebih dalam, sehingga walaupun penonton kelihatannya tidak terlibat dengan intensif (terutama ketika mereka tidak mengekspresikan reaksinya itu secara eksplisit pada saat pertunjukan) namun kenyataannya mereka mengalami proses psikologi dengan intensitas tinggi dalam mencerna pesan pertunjukan tersebut (Santosa, 2011: 50).

Kelompok musik khususnya vokalis terkadang meminta penonton untuk bersama-sama menyanyikan sedikit bagian dari lagu yang sedang dimainkan, bahkan terkadang juga meminta penonton untuk bertepuk tangan bersama mengikuti irama musiknya. Penonton yang datang untuk menyaksikan pertunjukan Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja

Sriwedari tidak hanya dari daerah Solo, akan tetapi juga terdapat penonton yang datang dari luar Solo, salah satunya Sugiarto. Sugiarto tinggal di Sukoharjo dan bekerja di Jogjakarta, akan tetapi Sugiarto tetap menyempatkan datang ke Solo hanya untuk menyaksikan pertunjukan Tembang Kenangan setiap Jum'at malam di Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Ini menunjukkan antusiasme Sugiarto pada pertunjukan tembang kenangan cukup tinggi.

Pertunjukan tembang kenangan masih cukup diminati oleh sebagian masyarakat baik karena kecintaannya pada kelompok musik legendaris jaman dulu maupun karena hasil karyanya yang cocok dengan selera masyarakat, atau bahkan karena tema lagu-lagu tembang kenangan yang umumnya berkaitan dengan fenomena percintaan, fenomena-fenomena sosial dan lain sebagainya. Ketika mendengarkan lagu-lagu kenangan seseorang dapat bernostalgia dengan membayangkan masa lalunya. Hal ini dapat dikarenakan tembang kenangan mempunyai kekuatan yang terletak pada konten teks vokalnya ataupun karena tembang kenangan dirasa memiliki keterkaitan dengan pengalaman hidup seseorang, sehingga lagu yang dimaksud seakan-akan dapat mewakili perasaan penonton.



## **B. Rumusan masalah**

Pertunjukan tembang kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari Solo ini cukup bermanfaat bagi masyarakat. Adanya sebuah pertunjukan musik yang menyajikan pengulangan musik-musik era lalu ini menjadi tempat bagi sebagian masyarakat untuk bernostalgia. Seberapa penting kegiatan nostalgia dapat terlihat dari antusias masyarakat untuk datang dan menyaksikan pertunjukan musik tersebut. Walaupun dikenakan biaya kontribusi untuk masuk ke lokasi, masyarakat tetap memiliki kemauan untuk menyempatkan datang menyaksikan sajian. Hal ini menjelaskan bahwa pertunjukan musik Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja cukup penting bagi sebagian masyarakat, maka dapat ditarik dua buah rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana proses terjadinya redintegrasi pada penonton pertunjukan tembang kenangan di THR Sriwedari?
2. Mengapa Tembang Kenangan dapat dijadikan sebagai media pengingat kejadian masa lalu ?

### C. Tujuan dan Manfaat

Secara sederhana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara musik dengan peristiwa kehidupan masa lalu (*story*). Penelitian ini erat kaitannya dengan studi psikologi musik. Tujuan lain penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya redintegrasi pada penonton melalui media musik, serta dapat menjelaskan seperti apa pengaruh mendengarkan lagu kenangan pada ingatan seseorang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang kaitan/ hubungan musik dengan peristiwa kehidupan masa lalu dan dimaksudkan dapat membantu menjelaskan adanya proses pengingatan saat mendengarkan tembang kenangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan manfaat musik sebagai serta dapat memberikan literatur dalam kajian seni, khususnya dalam bidang Etnomusikologi.

### D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa sumber pustaka yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mendukung dan memperlancar proses penelitian, antara lain:

Buku *Psikologi Musik* cetakan ketiga milik Djohan ini juga memperkuat apa yang penulis kaji. Djohan menjelaskan bahwa ketika mendengarkan musik, satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah apa yang membuat seseorang (pendengar) dapat mengingat kejadian masa lalu melalui musik (2005: 136). Tanpa disadari musik juga dapat membuat pendengar menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetukan tangan, menyebabkan hanyut dengan lagu yang didengar, membawa kepada lamunan, mengingat pengalaman tertentu, serta membangkitkan emosi si pendengar. Bagian ini dapat menjadi salah satu penjelas tentang wujud responabilitas pendengar musik.

Buku lain yang dapat mendukung penulisan ini adalah *Komunikasi Seni* yang dikarang oleh Santosa. Buku ini membahas tentang komunikasi yang mempersyaratkan pemahaman estetik yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan refleksi dan imajinasi penonton yang lebih dalam. Pemahaman ini menjelaskan bahwa walaupun penonton terlihat tidak terlibat dengan intensif dan tidak mengekspresikan reaksinya itu secara kasat mata, namun ternyata mereka mengalami proses psikologi dengan intensitas tinggi dalam mencerna pesan pertunjukan tersebut (2011:50). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu komunikasi juga dapat membantu menjelaskan proses aksi reaksi dari pemain musik ke penonton.

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Komunikasi” menerangkan bahwa memori melewati tiga proses, yaitu

perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*). Beberapa cara dalam *retrieval* yaitu *Recall* dan Redintegrasi. *Recall*(pengingatan) merupakan proses aktif yang berguna untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim(kata demi kata) tanpa petunjuk yang jelas, sedangkan redintegrasi merupakan pengkonstruksian seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Contohnya ketika teringat pada kejadian masa lalu dengan adanya aroma parfum (yang di ciumnya sekarang) yang dulunya dipakai seseorang yang berkesan bagi si pencium aroma tersebut (2002: 63-64). Dengan demikian, proses redintegrasi yang dimaksud pada penelitian ini nanti kurang lebih seperti yang dimaksudkan Jalaludin Rakhmat, dimana redintegrasi merupakan suatu upaya yang melibatkan otak mencari dan menemukan informasi (bayangan masa lalu) yang mana kejadian maupun pengalaman tersebut pernah dialami seseorang dengan petunjuk/pemicu. Pengembalian ingatan tersebut bukan karena seseorang tersebut amnesia, melainkan karena tidak dapat mengingat kejadian masa lalu.

### **E. Landasan Konseptual**

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa dalam pemanggilan suatu memori terdapat beberapa

cara yang dapat digunakan, yaitu pengingatan (*recall*), pengenalan (*recognition*), belajar lagi (*relearning*) dan redintegrasi (*redintegration*). Menurut apa yang telah dikemukakan Rakhmat, Redintegrasi merupakan sebuah upaya pengonstruksian seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Rakhmat memberikan sebuah contoh, ketika seseorang (muslim) mendengarkan suara takbir pada malam 'Id dapat membuatnya mengingat kenangan-kenangan baik indah maupun pahit pada masa lalu. Pengingatan ini tidak hanya berwujud kembalinya kenangan-kenangan melainkan juga diikuti dengan seluruh emosi yang menyertai munculnya memori tersebut.

Relasi konsep redintegrasi oleh Jalaluddin Rakhmat dengan penelitian ini digunakan sebagai dasar bantuan untuk menjelaskan keterkaitan antara lagu dengan peristiwa masa lalu pendengar. Konsep ini dipandang penting untuk menjawab proses pengingatan kembali peristiwa masa lalu dengan menggunakan lagu sebagai media perangsangnya.

Proses terjadinya redintegrasi memiliki hubungan yang erat dengan kenangan peristiwa masa lalu seseorang, dengan kata lain peristiwa tersebut pernah dialami seseorang. Demikian Djohan, dalam bukunya yang berjudul *Respons Emosi Musikal* (2010) menjelaskan bahwa selain elemen musikal, faktor pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pendengar dapat mempengaruhi respon emosi musikal pada pendengar

itu sendiri. Djohan juga menjelaskan bahwa pengalaman seseorang menjadi salah satu faktor munculnya respon (respon ketika berinteraksi dengan musik). Pengalaman yang dirasakan ini dapat berupa campuran dari pengalaman masa lalu.

Proses redintegrasi antara lagu dengan pengalaman seseorang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi antara penonton dengan pertunjukan Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari Solo. Pada penonton pertunjukan tembang kenangan ini, hubungan antara pengalaman masa lalu penonton sangat mempengaruhi minat penonton untuk datang menyaksikan pertunjukan. Berawal dengan adanya minat, penonton kemudian merasakan beberapa proses redintegrasi dalam mendengarkan tembang kenangan. Proses tersebut antara lain, komunikasi yang terjalin antara penonton dan penyaji pertunjukan tembang kenangan, kemudian penonton melewati proses yang lebih mendalam yaitu imajinasi, serta selanjutnya penonton memberikan respon yang merupakan aktivitas reaksi terhadap sajian pertunjukan.

Pada proses komunikasi tersebut, D'Oldies yang merupakan satu di antara grup musik yang membawakan lagu-lagu kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari dijadikan sebagai pengirim pesan. Pesan yang dimaksud adalah lagu tembang kenangan, sedangkan penonton pertunjukan tembang kenangan merupakan penerima pesan. Seperti yang

dijelaskan Santoso bahwa terdapat tiga elemen yang berperan di dalam mengadakan proses komunikasi yaitu adanya pengirim pesan (komunikator), pesan dan penerima pesan (2012: 120).

Imajinasi menjadi proses yang menghasilkan kepekaan penonton dalam mencari hubungan-hubungan yang logis antara lagu dengan segala pemikiran barunya terhadap pengalaman masa lalunya. Pada proses ini, intensitas dan daya pikir masing-masing penonton berbeda satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan selain karena perbedaan pengalaman pribadi penonton juga karena pola pikir penonton yang bervariasi.

“Tidak seperti ranah fisik yang berada di luar diri penonton, ranah psikis mempunyai kemerdekaan untuk membuat bentuknya sendiri dan oleh karena itu wujudnya tidak sama antara penonton satu dengan lainnya” (Santosa, 2014:67).

Pernyataan Cooke dalam buku *Respons Emosi Musikal* milik Djohan bahwa respons emosi terhadap musik akan “tetap hidup dan berkembang setelah bagian-bagiannya tak terdengar lagi”, sehingga akan berkontribusi respons secara keseluruhan (dalam Djohan, 2010 :129). Dengan kata lain, dalam situasi seperti ini sesuatu yang dipersepsi pendengar bukan suatu pengetahuan yang disadari, tetapi dari pengetahuan secara implisit (bawah sadar) yang terbentuk karena adanya pengalaman kehidupan si pendengarnya sendiri. Pada kasus ini, faktor-faktor pemicu seseorang mengalami proses redintegrasi menyebabkan



munculnya respon ekspresi-ekspresi penonton saat mengalami sebuah proses psikologi dengan latar belakang kehidupan di masa lalu.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam lagu kenangan dapat mempengaruhi ingatan seseorang. Narasumber sekaligus pelaku kegiatannya adalah penonton pertunjukan Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari Solo. Penulis mendapatkan data dengan mengambil beberapa perwakilan penonton (kurang lebih lima orang) dari keseluruhan penonton Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Awalnya penulis melakukan seleksi kelompok musik tembang kenangan terpopuler di antara kelompok musik lain dengan wawancara pada bagian marketing Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelompok musik tembang kenangan yang memiliki jumlah penonton terbanyak. Penulis menitik beratkan pada salah satu kelompok musik yang memiliki penggemar terbanyak yaitu kelompok musik D'Oldies. Selanjutnya penulis mencari beberapa penonton setia kelompok musik tembang kenangan yang terpopuler ini.

Pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan penulisan secara sistematis, dimulai dari pembuatan proposal, proses pengumpulan

datanya meliputi pengamatan langsung di lapangan. Metode-metode yang dilakukan dengan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, perekaman, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan pada sumber-sumber pustaka. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi transkripsi serta pemilahan data (seleksi dan kategorisasi). Tahapan selanjutnya adalah analisis data keseluruhan untuk dirangkum kedalam wujud laporan penelitian. Dengan demikian penulisan ini mengacu pada metode kualitatif.

## **F. 1. Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Pengamatan di Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari merupakan langkah awal sebelum memulai metode lainnya. Ini merupakan salah satu cara untuk mengerti dan memahami situasi, keadaan, aktivitas serta kebiasaan-kebiasaan yang ada di lapangan. Pengamatan ini dilakukan sebagai upaya penulis untuk melakukan pendekatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan melibatkan diri sebagai satu di antara bagian dari objek yang diteliti.

Awalnya dilakukan observasi terlebih dahulu dengan mencari dan menyesuaikan jadwal pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Pengamatan

dilakukan langsung di Taman Hiburan Rakyat Sriwedari dengan datang dan masuk ke lokasi sebagai pengunjung. Ini dilakukan untuk memahami keadaan, situasi dan hal-hal yang membantu penonton untuk dapat melakukan kegiatan nostalgia di lokasi penelitian, seperti panggung, kelompok musik, juga untuk mencari beberapa perwakilan penonton yang dapat dijadikan sebagai narasumber.

## **2. Wawancara**

Wawancara secara langsung di lapangan adalah langkah yang mendasar dalam melakukan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan wawancara merupakan suatu usaha pemerolehan data murni dan nyata adanya dari situasi yang telah dialami narasumber tersebut. Wawancara narasumber juga terbagi menjadi dua jenis menurut kebutuhannya, yaitu narasumber primer dan narasumber sekunder. Keterampilan penulis dalam menangkap informasi yang diberikan narasumber menjadi keharusan untuk dilakukan.

Penonton tembang kenangan menjadi narasumber primer dalam penelitian ini, sebab pembahasan penulis lebih mengarah dari sudut pandang penonton. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan hal-hal yang ikut menyertai

kemunculan redintegrasi juga menjadi data yang penting untuk dikaji, oleh sebab itu penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu kelompok musik yang menjadi faktor pemicu penonton untuk dapat bernostalgia. Pada penelitian ini, kelompok musik D'Oldies merupakan narasumber sekunder. Wawancara terhadap kelompok musik D'Oldies ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat membantu menjelaskan proses redintegrasi yang terjadi saat pertunjukan berlangsung.

Selain wawancara kepada narasumber primer, wawancara kepada narasumber sekunder juga diperlukan sebelum melakukan penelitian lebih dalam. Wawancara kepada informan dapat membantu penulis untuk mendapatkan penjelasan dan informasi yang berkaitan tentang kajian penulis, bahkan hasil wawancara kepada informan juga dapat dijadikan sebagai data untuk melengkapi hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

Proses wawancara dilakukan dengan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh *Master of Ceremony* selama kurang lebih tiga puluh menit saat istirahat (pergantian dari pertunjukan band pertama dan kedua) untuk mewawancarai satu atau dua orang penonton yang menjadi narasumber primer. Waktu pada

kesempatan tersebut tidak cukup untuk melakukan proses pendalaman wawancara, oleh karena itu penulis meminta waktu kepada narasumber (perwakilan penonton) untuk melakukan wawancara tambahan di lain kesempatan. Baik dengan berkunjung di rumah narasumber maupun wawancara pada waktu pertunjukan tembang kenangan di lain kesempatan.

#### **F. 2. Pengumpulan Dokumen**

Pengumpulan dokumen pada penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang keaslian data yang didapatkan dilapangan. Dokumen ini merupakan wujud visualiasi nyata data yang berkaitan dengan objek kajian. Wujud visualisasi nyata data berupa foto, audio serta video. Cara pengumpulan data-data tersebut adalah dengan melalui proses pemotretan, perekaman serta pencatatan dari apa yang objek kajian paparkan. Pengumpulan data ini dilakukan ketika proses eksekusi berlangsung di dalam ruang lingkup penelitian (Taman Hiburan Remaja Sriwedari) maupun diluar lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan diluar Taman Hiburan Remaja Sriwedari yaitu dengan mengumpulkan dokumen audio maupun video baik pada kaset tembang kenangan milik

narasumber, file lagu-lagu kenangan yang didapat penulis, serta media sosial “Golden Memories” di Instagram yang bersangkutan dengan objek kajian.

Sumber pustaka baik buku-buku (komunikasi, psikologi, seni musik), skripsi, artikel, majalah (Tempo dan Varia Nada) dan website juga digunakan penulis sebagai bahan referensi dan penunjang penelitian. Sumber pustaka selain koleksi pribadi penulis juga didapat dari perpustakaan pusat dan perpustakaan jurusan karawitan ISI (Institut Seni Indonesia).

## **F. 3. Pengolahan data**

### **1. Transkripsi**

Pada proses ini, data-data yang telah terkumpul (data wawancara, perekaman, pemotretan) ditinjau kembali dengan menggunakan sistem pengulangan pemutaran (diputar ulang). Saat meninjau ulang data, penulis juga melakukan proses pencatatan/ transkripsi data (ke dalam wujud tulisan) yang telah terekam saat melakukan wawancara kepada narasumber maupun informan sebelumnya. Sehingga data-data yang berbentuk rekaman suara dapat di terjemahkan ke dalam bentuk tulisan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah

penulis menjelaskan apa yang telah dipaparkan narasumber maupun informan saat proses wawancara sebelumnya.

## **2. Seleksi dan Kategorisasi**

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pemilihan terlebih dahulu terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan. Data-data yang telah diperoleh di lapangan baik hasil transkripsi wawancara yang telah berwujud tulisan maupun gambar-gambar akan diklasifikasikan menurut kategori penulis. Hal ini dilakukan penulis untuk mempermudah melakukan analisis data yang lebih mendalam.

### **F. 4. Analisis data**

Pada tahap analisis ini, data-data yang didapatkan di lapangan dianalisis dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan di lapangan juga diklasifikasikan/ dikelompokkan kedalam tiga jenis, data penting, data pendukung dan data tidak terpakai.

#### **1. Data Penting**

Jenis data ini merupakan data yang mendapatkan perhatian penuh dan digunakan sebagai data pokok untuk



menjelaskan pokok permasalahan yang diteliti yaitu data wawancara narasumber baik primer maupun sekunder.

## 2. Data Pendukung

Data Pendukung merupakan data yang digunakan/ berfungsi untuk melengkapi data-data penting

## 3. Data Tidak terpakai

Data yang tidak terpakai merupakan data yang tidak digunakan, ini dimaksudkan untuk menghindari pelebaran wilayah kajian yang diteliti.

Proses analisis ini mempersyaratkan peneliti untuk melihat, mendeskripsikan dan menafsirkan data serta menganalisis hubungan antar data sehingga dapat muncul pemikiran yang relevan. Asumsi penulis dengan hasil wawancara narasumber diolah menjadi satu pemikiran yang sama dan diperkuat dengan adanya sumber-sumber pustaka yang mendukung pemikiran. Analisis data juga dilakukan untuk mengetahui sebagaimana lagu khususnya tembang kenangan dapat mempengaruhi ingatan penonton.

## **G. Sistematika Penulisan Laporan**

Hasil penelitian ini memuat beberapa bab yang disusun dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian dengan sistematika tulisan sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Konseptual, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II. MUSIK POPULER**

Menjelaskan tentang perkembangan musik populer yang ada di Indonesia, serta sedikit banyak memaparkan perkembangan pop nostalgia. Perkembangan ini didukung dengan beberapa faktor, yakni adanya sebuah kebutuhan akan pengenangan terhadap lagu maupun kejadian-kejadian masa lalu. Pengenangan terhadap lagu-lagu era lalu ini yang kemudian dikenal dengan istilah tembang kenangan. Pada bagian ini juga memaparkan tembang kenangan yang diproduksi ulang(media) dan tembang kenangan yang dipertunjukan(panggung).

### **BAB III. TEMBANG KENANGAN DI TAMAN HIBURAN REMAJA SRIWEDARI**

Pada bagian ini menjelaskan seputar suasana *scene* pertunjukan tembang kenangan yang rutin diselenggarakan setiap jum'at malam di Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Kelompok musik D'Oldies, merupakan salah satu kelompok musik pelestari lagu-lagu kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari yang dapat menjadi media pengingat bagi penonton. Hal ini membuat D'Oldies memiliki penonton setia yang selalu hadir di dalam setiap jadwal pertunjukan tembang kenangan (khususnya ketika jadwal pertunjukan D'Oldies). Pada bagian ini juga dipaparkan beberapa pengalaman dari perwakilan penonton setia pertunjukan Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari .

#### BAB IV. PROSES REDINTEGRASI

Berisi tentang penjelasan mengenai proses reintegrasi. Proses reintegrasi dapat dibantu dengan menggunakan media musik. Salah satu pemicu reintegrasi adalah melalui lantunan lagu-lagu kenangan. Proses reintegrasi pada penonton tembang kenangan THR Sriwedari melewati beberapa proses, yaitu komunikasi, imajinasi, dan respon penonton terhadap pertunjukan Tembang Kenangan di THR Sriwedari. Pada bagian ini menjelaskan mengenai faktor tembang kenangan diminati dari sudut pandang musisi, pengelola dan penonton serta hal-hal yang dapat menjadi pemicu seseorang mengalami proses reintegrasi.

Pemaparan mengenai dampak reintegrasi pada penonton juga menjadi pokok bahasan dalam bab ini.

## BAB V. KESIMPULAN



## BAB II

### MUSIK POPULER

Istilah musik pop atau musik populer adalah dua istilah yang sama dalam pembahasan dunia musik. Beberapa masyarakat menganggap musik pop lebih mengacu pada suatu warna musik yang lebih spesifik. Hal ini karena awamnya pengetahuan masyarakat akan klasifikasi jenis-jenis musik yang berkembang di sekitarnya. "Musik populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, artinya musik entertainment di amerika dari awal abad ini sampai sekarang (Mack, 1995: 20). Kata pop, yang merupakan singkatan dari musik "populer" merujuk pada jenis-jenis musik yang digemari, sederhana dan dapat diterima oleh masyarakat secara awam, baik musik tersebut dalam skala nasional maupun internasional. Jadi, musik populer bukan merujuk pada suatu warna musik tertentu, melainkan banyak warna musik yang dapat diklasifikasikan sebagai musik populer. Selama dapat diterima dengan baik oleh penikmat musik, beberapa jenis genre musik seperti Dangdut, Blues, Rock, Jazz, Keroncong dapat menjadi bagian dari musik populer.

Lagu anak-anak yang beredar di pasar pun dapat dikategorikan sebagai Pop Anak.

Menurut Jeremi Wallach, Musik populer dibedakan menjadi beberapa subkategori, yaitu Pop kreatif, Pop Nostalgia, Pop Anak, Pop Rohani, bahkan lagu-lagu berdialek daerah yang dikemas dengan menggabungkan instrumen baik tradisional maupun non-tradisional juga merupakan subkategori musik populer. Musik ini sering disebut sebagai pop daerah karena mengandung karakteristik kedaerahan (elemen lokal), baik karena adanya dialek, instrumen tradisional tambahan maupun warna musik khas asal daerah tersebut. Beberapa contoh musik pop daerah yaitu Pop Sunda, Pop Banyumas, Pop Minang dan Pop Jawa (Wallach, 2002: 33-34). Seperti lagu “Stasiun Balapan” ciptaan Didi Prasetyo (Didi Kempot) yang juga menggunakan dialek berbahasa Jawa,

*Ning Stasiun Balapan*

*Kutha Sala sing dadi kenangan*

*Koe karo aku*

*Naliko ngeterke lungamu...*

(Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_eh4eTNoR1M](https://www.youtube.com/watch?v=_eh4eTNoR1M))

Lagu dangdut dengan menggunakan bahasa daerah Banyuwangi yang dipopulerkan oleh Demy Banyuwangi dengan judul “Kanggo Riko” ini juga cukup dikenal masyarakat luas.

*Siji sijine mung riko*

*Nong atinisun selawase*

*Separuh rogo iki*

*Yoro mung kanggo riko....*

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=rHIAhplIgtA> )

Contoh lagu populer dari Sunda yaitu “Talak Tilu” yang dinyanyikan oleh Bungsu Bandung ini juga memberikan kontribusi pada kemajuan musik industri daerah, khususnya daerah Bandung.

*Mana nyeri, Nyeri-nyeri teuing*

*Ceurik ati ditambelarkeun*

*Henteu beunang kudisabaran*

*Aduh ieung tega teh teuing....*

(Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_-Vr2-uZIQY](https://www.youtube.com/watch?v=_-Vr2-uZIQY))

Musik populer dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Hal ini dikarenakan pasar-pasar industri musik berusaha untuk terus mengikuti selera masyarakat. Semakin bertambah banyaknya varian selera masyarakat membuat semakin berkembang pula kreativitas para pencipta karya musik. Siaran tangga lagu terfavorit pada program-program musik baik di televisi maupun radio juga dapat digunakan sebagai penilaian urutan dari seberapa banyak prosentase kepopuleran lagu yang dimaksud. Semakin banyaknya prosentase tingkat apresiasi dalam suatu karya musik, maka akan semakin populer pula karya musik



tersebut. Banyaknya prosentase tingkat apresiator dapat dilihat dari seberapa seringnya permintaan pemutaran dari penikmat terhadap karya musik tersebut.

Jika ditinjau dari strata sosial penikmatnya, kepopuleran suatu karya musik juga disebabkan karena dapat diterima dan dinikmatinya karya musik tersebut baik dari kalangan menengah ke bawah atau kalangan menengah ke atas. Seperti disebut Jeremy Wallach, hal ini dikarenakan semakin diterimanya karya musik tersebut oleh segala lapisan masyarakat, karya musik tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu musik populer. Meskipun terdapat perbedaan kelas dengan berdasarkan strata sosial masyarakat, tetapi bagi para pekerja industri musik hal demikian berpengaruh pada peningkatan jumlah produksinya. Semakin ratanya selera masyarakat pada musik populer yang dapat diterima oleh segala kalangan strata sosial masyarakat tersebut, jumlah produksinya juga meningkat (2002: 23).

Berpijak dengan sifatnya yang mudah diterima masyarakat, musik populer dapat menjadi suatu produk komersial di pasar industri musik. Pendistribusian dari tempat produksi hingga akhirnya dapat diterima masyarakat memerlukan beberapa prosedur. Adanya bentuk kerja sama dari suatu perusahaan rekaman (label) dan dukungan divisi yang turut andil dalam sistem manajemen produk seperti promosi dapat membantu

tingkat kepopuleran produk musik tersebut. Publisitas merupakan faktor yang menunjang bergulirnya roda promosi, aktivitas ini mencakup liputan oleh media massa, di antaranya radio; media cetak; internet; konferensi pers; sosial media dan televisi. Liputan tersebut dapat menjadi sarana bagi musisi agar karya-karya yang mereka produksi dapat diakses oleh penikmat musik. Namun demikian, segala upaya yang dilakukan untuk mempopulerkan suatu karya tetaplah kembali pada antusiasme penikmat. Seberapa tingkat antusiasme penikmat dapat mempengaruhi tingkat kepopuleran suatu karya tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi media dan didukung dengan sistem manajemen produk musik yang baik, sederetan musisi-musisi dapat meraih popularitas hingga mendunia. Beberapa diantaranya seperti Michael Jackson, The Beatles, Rolling Stones, Led Zeppelin. Meskipun berbeda warna musik, namun karya musisi-musisi tersebut cukup populer, bahkan mencapai *rating* tingkat internasional. Istilah “populer” berasal dari bahasa Latin yang berhubungan dengan masyarakat atau rakyat. Populer merupakan kata sifat yang menyangkut dengan sesuatu yang diketahui banyak orang; disukai banyak orang; dan mudah dipahami orang (Mack, 1995: 11-12)

### A. Musik Populer di Indonesia

Lahirnya industri musik di Indonesia diawali dengan berkembangnya teknologi perekaman di Batavia (Jakarta) dan Surabaya. Perkembangan teknologi perekaman ini diyakini ketika masa kependudukan Belanda sekitar abad ke-20 dengan membawa [*gramafon*] Columbia serta peralatan studio rekaman.<sup>1</sup> Pada periode yang sama pula lagu “Indonesia Raya”<sup>2</sup> ciptaan WR Supratman, yang direkam di Jerman sekitar awal dekade tahun 1930-an, diproduksi oleh Ultraphone (KS, Theodore, 2013:5-7). Pasca Kemerdekaan RI, keberlanjutan industri musik Indonesia diprakarsai oleh Sujoso Karsono yang akrab dipanggil Mas Yos. Industri musik Indonesia dirintis Mas Yos berbekal kecintaanya terhadap musik sejak masih berdinasi di kemiliteran, Mas Yos mendirikan The Indonesian Music Company Limited yang dikenal dengan label Irama, tanggal 17 Mei 1951 (KS, Theodore, 2013:8). Bersamaan dengan berdirinya label tersebut, dapat diyakini bahwa musik industri mulai mengalami persebaran yang lebih luas dengan melalui media perekaman. Selain

---

<sup>1</sup> Berdasarkan buku Rock ‘n Roll Industri Musik Indonesia yang menyatakan bahwa perekaman musik Indonesia dapat ditelusuri seperti catatan “Columbia Electric Recording” tahun 1920-an bahwa terdapat sejumlah kegiatan perekaman suara seperti “Opname Paling Baroe, Terbikin di Tanah Djawa. Importeur K.K. Knies, Soerabaia, Weltevreden” yang berisi beberapa keterangan tentang perekaman orkes kroncong, gamelan, opera dan wayang (Theodore, 2013:6).

<sup>2</sup> Dahulunya berjudul “Indonesia Raja”.

tempat perekaman seperti Irama, terdapat pula tempat perekaman sekaligus tempat pemroduksi piringan hitam yaitu Remaco dan Lokananta.

Remaco (Republic Manufacturing Company Limited) merupakan salah satu perusahaan rekaman dan sekaligus pabrik piringan hitam yang berdiri tahun 1954. Perusahaan ini terletak di jalan Abdurrachman 1, Tanah Pasir, Penjaringan, Jakarta. Dipimpin oleh Jan Tjia, kemudian digantikan oleh Eugene Timothy. Pada masa kepemimpinan Jan Tjia perusahaan ini memproduksi lagu-lagu keroncong dan hawaian. Namun ketika dibawah kepemimpinan Timothy, Remaco mulai memproduksi musik-musik populer lain (KS, Theodore, 2013:31). Rekaman lagu-lagu populer yang pernah diproduksi Remaco antara lain lagu “Andai kau datang” dibawakan oleh group musik seperti Koesplus, “Jangan sakiti hatinya” oleh Iis Sugianto, dan lain sebagainya. Adapun penyanyi maupun grup musik yang bergabung di bawah produksi Remaco, seperti :

...Broery Pesolima, Eddy Silitonga, Ernie Djohan, Tetty Kadi, Lilis Suryani, Ida Royani, Benjamin S, Hetty Koes Endang, Rhoma Irama, Elvy Sukaesih, grup Empat Nada, Koes Plus, Mercy's, D'lloyd, Favoriet's, Panbers, Bimbo, The Crabs, dan lain-lain (KS, Theodore, 2013:32).



Gambar 1. Repro iklan Remaco dalam majalah Varia Nada terbitan Yayasan Nada Press, halaman 33, edisi 297, tahun 1977. (Foto: Galuh, 26 Juli 2016, 19.10).

Sementara itu Lokananta didirikan atas usulan R Maladi selaku Kepala RRI<sup>3</sup>, pada tanggal 29 Oktober 1995, di Surakarta. Pada awalnya Lokananta merupakan salah satu perusahaan Negara yang bertugas selain sebagai pabrik piringan hitam juga sebagai tempat perekaman dan penggandaan piringan hitam bagi empat puluh sembilan studio RRI di seluruh Indonesia.

<sup>3</sup> Radio Republik Indonesia (RRI) yang dibawah oleh Menteri Penerangan berada di Jalan Abdul Rahman Saleh no 51, Banjarsari, Jawa Tengah.



Gambar 2. Foto Lokananta ( Foto: Galuh, 17 Maret 2016).

Lokananta ditetapkan sebagai Perusahaan Negara pada tahun 1961 melalui PP No.215/1961. Mulai tahun 1972, Lokananta memproduksi kaset kemudian, sesuai Keppres No.13 1983, Lokananta mulai mengalih media dan menggandakan dari kaset ke bentuk video (KS, Theodore, 2013:28-31). Kini, tempat bersejarah seluas 21.150 meter ini menyimpan arsip-arsip dari tahun 1957 hingga 1980-an dengan rapi dan terawat. Berikut foto piringan hitam yang tersimpan sebagai arsip Lokananta,





Gambar 3. Foto Kumpulan Piringan Hitam (Foto: Galuh, 17 Maret 2016 14:56, Sumber: Ruang Arsip Lokanata).



Gambar 4. Foto Kumpulan Piringan Hitam (Foto: Galuh, 17 Maret 2016 14:56, Sumber: Ruang Arsip Lokananta).



Beberapa koleksi milik Lokananta antara lain piringan hitam Remadja Bahana berjudul “Do’aku Selamat Kembali”, “Disuatu Malam Sunyi”, dan “Selendang Sutera”.



Gambar 5. Repro Cover Piringan Hitam Group Remadja Bahana (Foto: Galuh, 17 Maret 2016, 13.51).

Industri musik Indonesia mulai mengalami masa transisi ketika terjadi kenaikan presentase penjualan piringan hitam ke kaset pita. Kehadiran kaset pita yang kemudian membuka mata pencaharian baru pada toko-toko elektronik membuat produksi piringan hitam di perusahaan seperti Lokananta, Remaco serta Dinita menurun. Alhasil untuk mengatasi jangkauan peredaran kaset pita yang berada pada kategori ilegal tersebut lebih meluas, maka perusahaan piringan hitam seperti Remaco dan lain sebagainya akhirnya juga mulai memproduksi kaset pita (KS, Theodore, 2013:60). Beberapa sumber perekaman ulang ke

bentuk kaset pita dapat berupa hasil rekaman dari piringan hitam maupun master kaset. Berikut gambar mesin perekaman dari master ke kaset pita yang dimiliki oleh Lokananta,



Gambar 6. Foto Mesin Perekaman dari Master ke Kaset Pita (Foto: Galuh, 17 Maret 2016 13:44, Sumber: Ruang Arsip Lokananta).

Penjualan kaset pita meningkat secara drastis dan membuat rumah-rumah produksi piringan hitam seperti Remaco, Dimita, Lokananta, Metropolitan, dan J&B Enterprises mengalami penurunan tingkat produksi. Patut disayangkan, awal mula proses perekaman ulang pada kaset pita dilakukan oleh para pelanggar hak cipta yang tiada lain adalah pemilik karya musik itu sendiri. Pembajakan terjadi dimana mana dan masih menjadi momok yang menakutkan bagi perkembangan industri

musik di Indonesia.<sup>4</sup> Kaset-kaset “gelap” mudah didapatkan. Industri-industri piringan hitam tidak bisa berbuat banyak untuk mempertahankan kuota penjualannya. Selain rendahnya kesadaran masyarakat akan pengertian hak cipta yang relatif rendah, serta penanganannyapun juga lamban. Bahkan secara terang-terangan beberapa penyanyi rela lagu-lagu yang direkamnya pada piringan hitam dikasetkan oleh para pembajak. Mereka tidak sampai memikirkan tentang hak cipta dari pencipta lagu, perekam, bahkan hak dirinya sendiri. Pikiran mereka hanyalah semakin larisnya kaset-kaset tersebut, maka semakin cepat pula mereka dikenal oleh masyarakat luas. Harga kasetnya yang murah, mudah didapat, dan isi lagunya yang cukup banyak lebih diminati masyarakat. Setelah melewati proses yang cukup lama, perusahaan perekaman piringan hitam Remaco akhirnya juga memulai memproduksi kaset dengan bekerjasama dengan anggota berwajib. Lambat laun perusahaan piringan hitam lainnya menyadari bahwa industri kaset memang sudah menggantikan industri piringan hitam. Walaupun demikian, pembajakan lagu masih ada di mana-mana (KS, Theodore, 2013:57-61).

Sementara itu 1980-an, demam lagu-lagu nostalgia membuat para perusahaan rekaman mulai memproduksi lagu-lagu lama lagi. Seperti

---

<sup>4</sup> Pendapat Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, (Sumber :Majalah Tempo edisi Khusus Kepala Daerah Pilihan 2012, edisi 10-16 Desember 2012, hal 120).

penyanyi sekaligus pencipta lagu Rinto Harahap, lagu-lagu rekaman ulangnya dari group Mercy's<sup>5</sup> oleh salah satu perusahaan rekaman yang bernama Sky Records juga tetap diminati pendengar (KS, Theodore, 2013:329).

Koesplus<sup>6</sup> yang sebelumnya tenggelam kurang lebih 15 tahun, akhirnya muncul kembali dengan dibantu oleh beberapa musisi lain. Awalnya Koesplus bermula dari nama Kus Bros yang dibentuk sekitar tahun 1959. Group ini beranggotakan enam orang yaitu Jan Mintaraga, Djon Koeswoyo, Yok Koeswoyo, Yon Koeswoyo, Nomo Koeswoyo, Tony Koeswoyo, namun ketika masuk studio rekaman hanya Tony, Nomo, Yok dan Yon saja yang masih terus melanjutkan karirnya dengan nama Koes Bersaudara. Lagu-lagu ciptaan Tony antara lain "Dara Manisku", "Djangan Bersedih", "Hapuskan", "Dewi Rindu", "Bis Sekolah", "Pagi Jang Indah", "Si Kantjil", "Telaga Sunyi", "Sendja". Lagu tersebut bertemakan perasaan para remaja yaitu jatuh cinta, harapan, kesepian. Hal ini karena pada saat dibuatnya karya-karya itu, usia mereka antara remaja yang menginjak dewasa. Setelah sepuluh tahun lamanya berkarya, Nomo akhirnya menyudahi karirnya di bidang musik untuk memilih

---

<sup>5</sup> Populer dengan nama The Mercy's/ Mercy's ini dinaungi Rinto Harahap (bas), Erwin Harahap (gitar melodi), Reynold Panggabean (drum), Rizal Arsyad (gitar), Bun Iskandar (organ) dengan pimpinan Rizal Arsyad. Nama The Mercy's terinspirasi pada mobil buatan Jerman, Mercedes.

<sup>6</sup> Koesplus merupakan salah satu grup musik yang populer di tahun 1969-an dengan rintisan Tony Koeswoyo.

mendalami bidang lain. Kemudian muncullah personil baru yang bernama Murry yang menggantikan posisi Nomo sebagai pemain drum. Akhirnya Tony, Yok, Yon beserta rekan barunya Murry sepakat mengganti nama grupnya untuk kesekian kalinya menjadi Koes Plus sekitar tahun 1969 (KS, Theodore, 2013:16-24). Beberapa lagu lainnya yang cukup populer yaitu “Bujangan”, “Why Do You Love Me”, “Diana”, “Kolam Susu” dan “Andai Kau Datang”. Berikut para personil kelompok musik Koes Plus,



Gambar 7. Personil Koes Plus bersama dengan Murry (Repro oleh: Galuh, 17 Juni 2016, 03.29, Sumber: m.tempco.co)

Atas kejayaan Koes Plus, munculah kelompok-kelompok musik lainnya yaitu D'lloyd dan The Mercy's. Sementara D'lloyd sukses dengan acara televisi Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam, Mercy's (1969) juga lancar menelusuri industri rekaman di Indonesia. Beberapa personil



Mercy's antara lain Rizal Arsyad (gitar rhytm), Rinto Harahap (bass), Erwin Harahap (gitar melodi), Reynold Panggabean (drum), Bun Iskandar (organ). "Nama The Mercy's diambil dari nama Mercedes, simbol obsesi anggota grup ini pada mobil buatan Jerman itu" (KS, Theodore, 2013:64). Hadirnya Rinto (pemain bass Mercy's) dalam mendirikan PT. Lolypop sebagai industri rekaman di Indonesia akhirnya membuahkan hasil dengan melahirkan penyanyi-penyanyi seperti Istiningdiah Sugianto (Iis) dengan lagu "Jangan Sakiti Hatinya", Nur Afni Octavia dengan lagu "Bila Kau Seorang Diri", Broery "Aku Begini Egkau Begitu", Betharia Sonata dengan lagu "Kau Tercinta Untuku", Diana Nasution dengan lagu "Benci Tapi Rindu", Hetty Koes Endang "Dingin", Eddy Silitonga dengan lagu "Bialah Sendiri" (KS, Theodore, 2013: 66-67). Sehingga sampai saat ini cukup pantas jika nama Rinto Harahap tidak asing di dunia industri musik Indonesia.

## **B. Pop Nostalgia**

Hadirnya lagu-lagu nostalgia yang diproduksi kembali oleh beberapa perusahaan rekaman di Indonesia bertujuan mempermudah masyarakat untuk terus dapat menikmati alunan lagu-lagu populer zaman dulu. Selain sebagai wujud apresiasi terhadap karya tersebut, juga

dimaksudkan dapat memberikan tawaran lain kepada masyarakat dari banyaknya jenis pilihan musik yang ada dimasa sekarang ini. Tawaran semacam ini juga dimaksudkan sebagai media seseorang untuk dapat berwisata ke masa lalunya. Hal semacam ini sangat mungkin diperlukan seseorang untuk dapat mengenang bahkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran seseorang terhadap masa lalunya. Seperti ungkapan “Seseorang hidup dengan belajar dari masa lalu”, hal ini yang membuat bahwa setidaknya memori atau kenangan dapat menjadi sebuah media pembelajaran diri seseorang. Jadi, kehadiran produk-produk semacam ini merupakan penggunaan ulang lagu-lagu populer dulu dengan fungsi yang berbeda oleh perusahaan perekaman. Seperti apa yang dimaksudkan oleh Jeremy Wallach bahwa lagu-lagu lama/lalu yang diputar ataupun diperdengarkan di masa sekarang dapat dikelompokkan dalam subkategori musik Pop Nostalgia.

*“Pop Indonesia is divided into several subcategories. In the period during which I conducted my research, pop nostalgia (also called pop memori) was the affectionate label given to pop Indonesia songs that were recorded in the 1960s, 1970s, and 1980s by such artists as Broery Maranthika, Frankie Silahatua, Leo Kristi, and Gombloh”, (2002: 31).*

Jeremy Wallach juga memiliki pemikiran bahwa istilah Pop nostalgia sama dengan istilah Pop memori. Istilah semacam ini sebenarnya sama-sama memandang kearah masa lalu (berporos pada lagu-lagu yang populer pada era lalu). Bahkan masyarakat terkadang juga



menyebutnya dengan istilah tembang kenangan. Perbedaan penyebutan istilah ini dapat dikarenakan adanya perbedaan cara pandang dari latar belakang pendidikan masyarakat (khususnya pendidikan seni musik). Walaupun terdapat perbedaan istilah dalam penyebutan kategori musik ini, namun ketiga istilahnya sama-sama memanfaatkan perekaman musik di era lalu untuk dinikmati di masa sekarang.

Persoalan rekam-merekam semacam ini merupakan wujud dari perkembangan industri yang memanfaatkan perkembangan waktu. Semakin berkembangnya waktu, maka akan semakin berkembang pula masa lalu. Seperti apa yang diungkapkan Storey bahwa industri memori merupakan bagian dari budaya yang bersangkutan dengan mengartikulasikan masa lalu, *"part of the culture industries concerned with articulating the past"* (2003: 85). Industri semacam ini merupakan salah satu upaya dengan menyambungkan/ menghubungkan seseorang ke masa lalunya. Salah satu upayanya dapat dengan mendengarkan tembang kenangan sebagai media perantaranya. Masyarakat memaknai tembang kenangan dengan sebutan itu karena tembang kenangan merupakan kumpulan lagu-lagu yang telah lalu dan menjadi kenangan bagi seseorang atau masyarakat tersebut.

Terdapat sedikit perbedaan pemaknaan antara lagu kenangan dengan Tembang Kenangan, yang mana lagu kenangan dapat diartikan

sebagai lagu yang memberikan kenangan atau cerita tersendiri bagi seseorang (bukan karena umur lagunya yang lama/lagu tersebut populer dari tahun-tahun yang sudah lalu), melainkan karena lagu tersebut dapat mewakili munculnya ingatan seseorang pada kejadian masa lalunya itu. Sebuah lagu yang mengawali perjalanan, misalnya lagu-lagu cinta yang datang dari musisi di zaman sekarang dapat juga menjadi lagu kenangan bagi seseorang di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Jadi, lagu kenangan sebenarnya bukan hanya didominasi oleh lagu-lagu dari era orang tua kita, melainkan lagu-lagu yang pernah terlibat dalam peristiwa penting di kehidupan seseorang sehingga begitu membekas dalam ingatan ketika mendengarkannya kembali.

Berbeda dengan Tembang Kenangan, tembang kenangan merupakan kumpulan dari lagu-lagu populer sekitar tahun 60-90an (sementara ini) yang berorientasi pada industri musik Indonesia dan disajikan kembali pada saat ini pula. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jenis-jenis serta cakupan lagu-lagu tembang kenangan akan terus berkembang mengikuti pertambahan tahun. Jadi, suatu saat nanti lagu-lagu sekitar tahun 2000-an juga dapat dikategorikan menjadi tembang kenangan pula, begitupun seterusnya.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di lapangan, Tembang Kenangan terbentuk dari dua padanan kata, yaitu tembang dan kenangan.

Tembang<sup>7</sup> sama artinya dengan lagu atau nyanyian, sedangkan kenangan artinya peristiwa yang membekas dalam ingatan seseorang. Sehingga Tembang Kenangan memiliki arti sebagai lagu atau nyanyian yang membekas dalam ingatan seseorang. Namun tidak bisa dipungkiri, masyarakat menganggap tembang kenangan identik dengan lagu-lagu yang populer sekitar era 60-90an. Kumpulan lagu-lagu ini disebut dengan istilah tembang kenangan karena sebegitu dalamnya kerinduan oleh masyarakat yang umumnya masa remaja era 60-90an pada lagu-lagu yang populer pada masa itu dan kemudian diputar atau dipertunjukkan kembali di masa sekarang. Dengan kata lain apabila lagu tersebut dinyanyikan ataupun dipertunjukkan pada era 60-90an (pada era munculnya lagu tersebut) tidak disebut dengan tembang kenangan melainkan hanya sebuah lagu populer era tersebut. Sedangkan apabila lagu-lagunya dinyanyikan atau dipertunjukkan di era sekarang barulah disebut dengan tembang kenangan. Ini alasannya mengapa muncul istilah tembang kenangan di era sekarang.

Beberapa alasan lain yang membuat tembang kenangan seakan begitu melekat dalam ingatan adalah rentang waktu kepopulerannya yang relatif lama. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Dwi Astuti

---

<sup>7</sup> Tembang adalah (tem-bang) syair yang berlagu. Berbeda dengan di Jawa, tembang merupakan sastra baru yaitu terikat dengan jumlah baris (gatra), jumlah suku kata di akhir baris (guru wilangan) serta jenis huruf vokal juga pada akhir baris (guru lagu), (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia On-Line, *Kbbi.web.id* dan *kbbi.co.id*, 13 Juni 2016)

(56) saat ditemui di kediamannya bahwa lagu “tembang kenangan” tidak seperti lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kelompok musik zaman sekarang yang berumur cukup singkat untuk berada di *top song*, apalagi luasnya pasar perindustrian musik jaman dulu belum seperti sekarang ini. Tembang-tembang lama ini tidak akan pudar oleh perkembangan zaman, meskipun sekarang banyak penyanyi lalu lalang bermunculan namun tetap selalu diminati (Wawancara, 21 Oktober 2014).

Meskipun lagu-lagu tersebut populer di masa lalu, namun masyarakat masih dapat menikmati repertoarnya dalam bentuk media seperti kaset (pita, CD, DVD), bahkan dapat dengan mudah dimiliki dalam wujud *file*. Selain itu beberapa tempat hiburan juga masih menyediakan sajian dalam wujud pertunjukan. Sehingga tembang kenangan dalam industri musik terbagi menjadi dua bentuk, yaitu tembang kenangan yang diproduksi ulang dengan wujud media dan tembang kenangan yang dipertunjukkan.

#### **B. 1. Tembang kenangan yang diproduksi ulang (media).**

Penggandaan atau yang biasa disebut dengan istilah rekam-merekam sangat identik dengan format media penyimpanan seperti kaset, CD, VCD dan sejenisnya. Proses perekaman ulang ini selain dimaksudkan untuk

menyimpan hasil rekaman, juga digunakan untuk mengabadikan hasil rekaman agar bisa dinikmati ketika pasca rekaman. Bahkan juga dapat disimpan dalam kurun waktu yang relatif lama, asalkan dengan perawatan yang tepat pula.

Peredaran tempat penyimpanan hasil rekaman di Indonesia dimulai dengan produksi-produksi master pita (sub mater). Menurut penjelasan Bimo (26th) dalam kunjungan di Lokananta selaku salah satu bagian di kantor Lokananta bahwa awal sebelum diproduksi piringan hitam, sub master (master pita) lebih dulu ada daripada piringan hitam. Namun demikian, Lokananta bukan merupakan tempat pemroduksi sub master melainkan tempat pemroduksi piringan hitam (Wawancara, 17 Maret 2016). Lokananta sebagai tempat produksi piringan hitam milik negara yang berada di daerah Surakarta sempat menjadi tempat perekaman dan penggandaan piringan hitam bagi empat puluh sembilan (49) studio RRI di Indonesia. Bahkan arsip-arsip perekaman yang tersimpan di Lokananta dari tahun 1957 sampai 1980-an tersusun secara rapi dan teratur (KS, Theodore, 2008: 28). Arsip perekaman dalam wujud piringan hitam dengan berisikan lagu-lagu yang populer saat itu masih utuh dan tertata rapi di sini. Bahkan sekarang, piringan hitam dengan berisikan lagu nostalgia tersebut masih dapat dijumpai di tempat penyimpanan atau ruang arsip Lokananta. Beberapa koleksinya antara lain piringan hitam

Koes Noen dengan lagu “Ditinggal Kasih”, “Nada Sandjungan”, “Timang-Timang”, “Lagu Perpisahan”, “Tjinta dan Chajal”, “Kisah Asmara”, dan “Senja Merah”.



Gambar 8. Foto Piringan Hitam J.Koesnoe (Foto: Galuh, 17 Maret 2016 13:44, Sumber: Ruang Arsip Lokananta).

Terciptanya piringan hitam akan sempurna apabila tersedia peralatan untuk memutar/ memainkan piringan hitam itu sendiri. Jika tidak dilengkapi dengan alat pemutar, kehadiran piringan hitam tidak akan ada fungsi gunanya. Wujud alat pemutar piringan hitam pun juga mengikuti bentuk dari piringan hitamnya,





Gambar 9. Foto Alat Pemutar Piringan Hitam “CARRARO” model 301 *Made In England* (Foto: Galuh, 17 Maret 2016 13:34, Sumber: Ruang Arsip Lokananta).

Setelah produksi piringan hitam berlalu, munculah era produksi kaset pita. Awal era produksi kaset pita ini dimulai sekitar tahun 1960 oleh para pemilik toko-toko elektronik yang menjual radio. Hal tersebut sangat disayangkan, karena permulaan produksi kaset pita ini bersifat ilegal dan liar. Ini membuat beberapa perusahaan produksi piringan hitam mengalami penurunan jumlah presentase penjualan. Sulitnya situasi seperti ini dan didukung lambannya proses hukum kepada para perekam kaset ilegal, akhirnya lama-kelamaan membuat beberapa perusahaan piringan hitam seperti Remaco juga ikut memproduksi kaset pita (KS, Theodore, 2008: 56-60).



Kaset pita memiliki wujud persegi panjang, dengan dua lubang di *center* kaset dan didalamnya terdapat gulungan gulungan pita berjumlah dua buah yang saling berkaitan. Biasanya kaset ini tidak hanya berisi satu atau dua lagu, tetapi dapat berisi beberapa lagu. Bahkan bisa dibalik, jadi bila sedang diputar menggunakan *tape recorder* kedua gulungan tersebut akan saling menarik ulur pita. Terdapat dua bagian, yang mana bagian pertama disebut dengan side A dan bagian kedua disebut dengan side B. kedua side itu dapat digunakan/ diputar secara bolak balik. Jika di side A sebelumnya gulungan pita berada di kiri dan kemudian gulungannya pindah ke kanan, maka menandakan isi lagu di kaset side A habis (selesai diputar semua lagu di side A). Begitu pula sebaliknya, jika menginginkan pemutaran pada side B maka posisi kaset haruslah dipindah ke side B. Cara pemindahannya adalah dengan mengeluarkan kaset, kemudian di balik secara manual ke side B. Sehingga side B dapat diputar dengan isian lagu baru dan sistem putarnya dimulai dari awal gulungan pita dari kiri untuk pindah ke kanan lagi. Berikut contoh wujud kaset pita lagu populer era lalu<sup>8</sup> dan alat pemutarnya (*tape recorder*),

---

<sup>8</sup> Masyarakat memaknai lagu populer era lalu dengan sebutan yang sekarang bernama Pop Nostalgia.



Gambar 10. Foto Kaset Pita (Foto: Bayu, 30 Juni 2016, 09:08, Sumber: Koleksi Pribadi Widodo).



Gambar 11. Foto *Tape Recorder* "Panasonic" (Foto: Bayu, 30 Juni 2016, 09:32, Sumber: Koleksi Pribadi Widodo).

Lambat laun, industri kaset pita mulai bergeser dengan kaset CD. Meskipun sekarang industri kaset CD sudah mulai menggeser produksi

kaset pita, namun kaset-kaset pita masih dapat dijumpai di sudut-sudut kota tertentu. Seperti di kawasan Solo masih terdapat penjual kaset pita di daerah pasar Ngarsopuro, Triwindu. Selain itu setiap minggu pagi di dalam Stadion Manahan juga masih terdapat penjual kaset-kaset pita dengan kualitas *second*. Kaset CD ini berwujud lempengan dengan lubang ditengah hampir menyerupai wujud piringan hitam. Namun terdapat perbedaan pada ukuran serta alat pemutarnya. Ukuran kaset ini lebih kecil dari piringan dan dengan bahan warna silver mengkilap.



Gambar 12. Foto Kepingan Kaset CD (Foto: Galuh, 30 Juni 2016, 09:34, Sumber: Koleksi Pribadi)

Semakin berkembangnya teknologi kaset beserta alat pemutarnya pun tidak menutup kemungkinan bahwa selain kaset pita, toko-toko kaset juga

akan menyediakan kaset berbentuk kepingan CD pula. Hal ini dikarenakan pasar industri kaset berusaha untuk tetap menyediakan kebutuhan “musik” untuk para pelanggannya. Seperti pada lagu-lagu pada kaset pita baik lagu anak, campursari serta gendhing-gendhing akan dapat ditemukan pada kaset CD. Bahkan lagu pop nostalgia pun (tembang kenangan) juga dapat dijumpai di pasar-pasar industri musik. Terlebih lagi didalam wujud kepingan kaset ini dapat menyimpan sampai berpuluh-puluh lagu, bahkan ada yang mencapai ratusan.

Sama seperti kaset pita, kaset CD juga membutuhkan sarana pemutaran. Berbeda dengan wujud alat pemutar pada kaset pita, umumnya alat pemutar kaset CD berbentuk kubus pipih. Biasanya alat pemutar kaset ini memerlukan media *output* suara, seperti sound/speaker maupun televisi. Alat pemutar kaset CD ini dikenal dengan istilah video player/VCD Player/DVD Player,

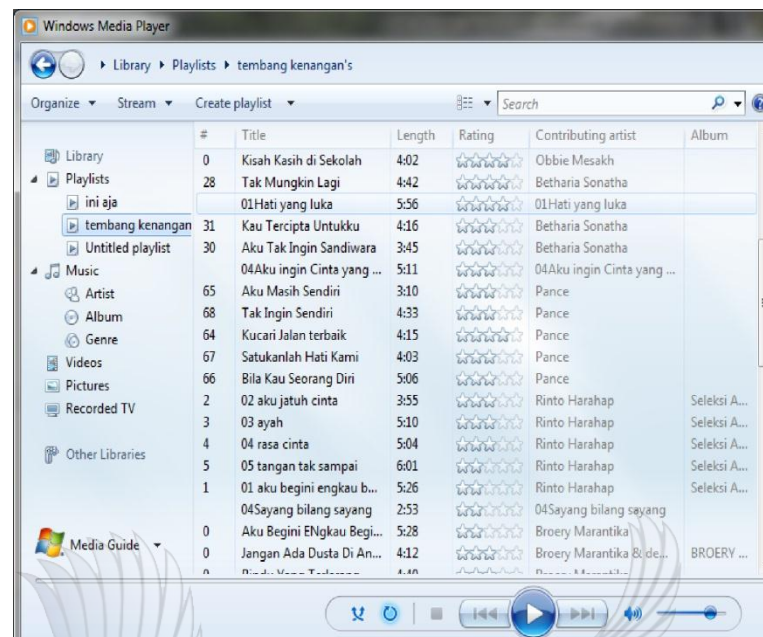


Gambar 13. Foto Video Player/ VCD/ DVD yang Merupakan Alat Pemutar Kaset CD, DVD "TOSHIBA" model sd-2960 dan VCD "SONNY" tahun 2001 (Foto: Bayu, 30 Juni 2016, 09.38, Sumber: Koleksi Pribadi Widodo).

Seperti sudah menjadi langganan masyarakat kita, industri perekaman secara ilegal baik pada produksi kaset pita maupun kaset CD juga masih terus ada. Demikian sangat mengganggu kemajuan perusahaan produksi yang legal.

Industri rekaman masih terus berlanjut, bahkan hasil dari proses rekaman tersebut semakin mudah untuk di dapatkan. Sesuai dengan perkembangan jaman, dengan teknologi serba canggih, praktis dan mudah didapat, wujud hasil rekaman juga akan semakin berkembang. Berwujudkan file tanpa perlu di raba yang dapat di *share* kemana-mana dan dapat disimpan dimana-mana. Sebuah rekaman musik (yang dalam konteks ini membahas tembang kenangan berbentuk file) dapat di *share*/ bebas dibagikan ke siapa pun dan kapanpun. Bahkan bukan hanya dapat disimpan di dalam komputer saja melainkan dapat disimpan ke dalam MP3 Player, MP4 Player, Laptop, dan Handphone sekalipun,





Gambar 14. Foto Lagu Tembang Kenangan Berwujud File (Foto: Galuh, 1 Juli 2016, 07.55, Sumber: Koleksi Pribadi).

Beberapa media lain seperti televisi juga turut berperan penting bagi perkembangan musik di Indonesia. Perkembangan musik, khususnya tembang kenangan juga dapat dijumpai pada salah satu stasiun televisi swasta Indonesia dengan program yang bertajuk “Golden Memories”. Program ini rutin disiarkan di stasiun televisi secara *live* setiap hari dengan jam-jam yang berbeda, terkadang mulai disiarkan jam 15.30 WIB, 21.00 WIB, 18.00 WIB bahkan juga terkadang dimulai jam 17.00 WIB. Program kontes menyanyi ini didukung dengan penilaian dari juri Hetty Koes Endang, Ikang Fawzy, Iis Sugianto, Hedi Yunus serta komentator dari Soimah, Ivan Gunawan, Harvey Malaihollo. Program acara ini dapat dinikmati secara umum bagi masyarakat baik dengan datang langsung di

lokasi studio stasiun televisi tersebut maupun dengan melihat siaran *live* di televisi.



Gambar 15. Iklan di sosial media program acara “Golden Memories” di stasiun televisi swasta (Repro: Galuh, 18 Agustus 2016, 22.30, Sumber: instagram @goldenmemori2016).

Semakin praktisnya cara seseorang untuk mendengarkan ataupun memutar musik membuat jumlah produksi beberapa industri tempat penyimpanan seperti kaset pita dan kepingan CD menurun. Selalu seperti itu setiap adanya perkembangan revolusi wujud penyimpanan data musik. Meskipun demikian tetap tidak dapat dipungkiri lagi oleh semua lapisan masyarakat bahwa teknologi kini kian berkembang. Sehingga dengan semakin berkembangnya teknologi, masyarakat dari daerah manapun bahkan dari era manapun akan dapat menikmati tembang-kenangan. Baik anak atau dewasa, muda atau tua dan orang menengah



keatas maupun ke bawah juga dapat menikmati tembang kenangan. Maka, solusi yang baik adalah dengan terus berinovasi mengikuti perkembangan serta kebutuhan praktis masyarakat tetapi masih tetap melestarikan hasil inovasi sebelumnya.

#### **A. 2. Tembang kenangan yang dipertunjukan (panggung)**

Tembang kenangan, selain dapat didengarkan menggunakan media penyimpanan dan pemutaran seperti kaset, tembang kenangan dapat pula dijumpai pada pertunjukan-pertunjukan musik. Para penikmat tembang kenangan diberikan tawaran lain melalui panggung pertunjukan untuk dapat senantiasa mendengarkan tembang kenangan. Tembang kenangan yang dipertunjukan di panggung ini dimaksudkan agar dapat membuat para penikmat tembang kenangan merasa lebih puas dengan kelengkapan sajian, baik dalam bentuk audio, maupun visual secara langsung. Jika dalam mendengarkan tembang kenangan melalui alat pemutar rekaman hanya dapat dirasakan melalui suara ataupun gambar yang sifatnya pasti (sama walaupun diulang-ulang), namun ketika penikmat/ penonton/ audiens menyaksikan tembang kenangan di panggung petunjukan akan dapat merasakan *euphoria* lingkup panggung pertunjukan. Suasana yang menyatu baik suasana dari panggung

pertunjukan (kostum pemusik, lagu yang dibawakan dan *skill* pemusik), suasana yang muncul dari penonton antar penonton maupun suasana hati dari penonton itu sendiri. Hal ini tampak seperti pada pertunjukan tembang kenangan yang ada di daerah Solo. Pertunjukan ini rutin diadakan pada jum'at malam di THR Sriwedari Surakarta, dengan membayar tiket masuk saja pengunjung dapat langsung mengikuti jalannya pertunjukan tembang kenangan ini secara *live*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa di kawasan Solo juga masih dapat ditemui tempat pertunjukan yang menyajikan Tembang Kenangan.



Gambar 16. Foto Pertunjukan Tembang Kenangan di THR Sriwedari  
(Foto: Galuh, 23 Juli 2015, 08.45)

### **BAB III**

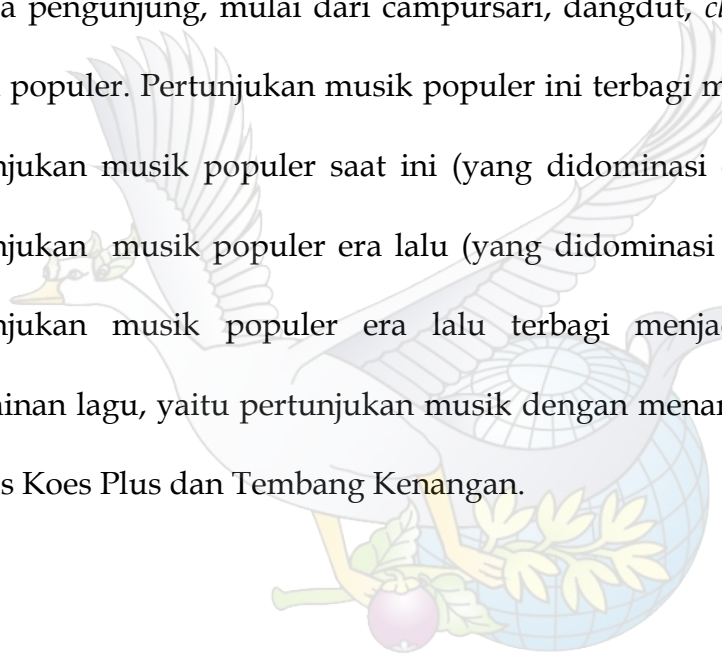
#### **SCENE TEMBANG KENANGAN**

#### **DI TAMAN HIBURAN REMAJA SRIWEDARI**

Taman Hiburan Remaja Sriwedari merupakan salah satu tempat hiburan masyarakat Solo dan sekitarnya yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi 275 kecamatan Laweyan, Surakarta. Sejak Era Pakubuwono X, tempat ini sudah mulai dipergunakan sebagai tempat perkumpulan masyarakat Solo dan sekitarnya. Sementara untuk taman hiburannya mulai dibuka sekitar tanggal 31 maret 1985. Saat pertama kali tempat ini dibuka, pengunjung dikenakan biaya Rp 100,00 sebagai pengganti tiket masuk (Retnosari Ariani, 3 juni 2016). Seiring perkembangan jaman dan nilai tukar barang semakin naik, kini pengganti tiket masuk dibandrol dengan harga RP 12.000,00 (data terakhir tahun 2016). Selain tiket masuknya yang cukup murah, lokasi taman hiburan ini juga sangat strategis yaitu berada di jalan utama kota Solo. Beragamnya sajian hiburan yang selalu berkembang pada setiap penyajiannya juga membuat antusiasme masyarakat bertambah. Beberapa sajiannya antara lain terdapat pertunjukan tari, teater, wayang orang, musik serta permainan anak-anak disini. Meskipun awal mula berdirinya tempat permainan belum selengkap seperti sekarang ini, antusiasme penonton cukuplah

tinggi. Berkembangnya tempat-tempat hiburan lain di daerah Solo, tidaklah mengurangi semangat para pengelola tempat hiburan untuk terus melestarikan segala apa yang ada dari tempat ini.

Taman Hiburan Remaja Sriwedari menyuguhkan berbagai pertunjukan, baik pertunjukan musik maupun drama tari. Pada pertunjukan musik, THR Sriwedari menawarkan beberapa pilihan *genre* kepada pengunjung, mulai dari campursari, dangdut, *classic rock* hingga musik populer. Pertunjukan musik populer ini terbagi menjadi dua, yaitu pertunjukan musik populer saat ini (yang didominasi oleh remaja) dan pertunjukan musik populer era lalu (yang didominasi orang tua). Pada pertunjukan musik populer era lalu terbagi menjadi dua kategori permainan lagu, yaitu pertunjukan musik dengan menampilkan lagu-lagu khusus Koes Plus dan Tembang Kenangan.



**SHOW " RAMADHAN CERIA "**  
**TANGGAL 12 - 28 JUNI 2016**  
**THR SRIWEDARI SOLO**

HARI / TANGGAL	JAM	MATERI ACARA	PENGISI ACARA
Minggu, 12/06/2016	20.00 WIB	CAMPURSARI	- SOLO STAR - SUKOHARJO
Senin, 13/06/2016	20.00 WIB	KOES PLUS MANIA	- NAGARI
Selasa, 14/06/2016	20.00 WIB	CLASSIC ROCK	- D'DIAMONDZ
Rabu, 15/06/2016	20.00 WIB	DANGDUTAN	- OM. RENDYSTA- KARANGANYAR
Kamis, 16/06/2016	20.00 WIB	KOES PLUS MANIA	- NUSANTARA BAND
Jumat, 17/06/2016	20.00 WIB	TEMBANG KENANGAN	- D'OLDIES BAND
Sabtu, 18/06/2016	20.00 WIB	DANGDUT MALAM MINGGU	- OM. SAVANA - KARANGANYAR
Minggu, 19/06/2016	10.00 WIB	BAND REMAJA	-
	20.00 WIB	CAMPURSARI	- OKC. LAKSANA - SUKOHARJO
Senin, 20/06/2016	20.00 WIB	KOES PLUS MANIA	- MUSIC PLUS
Selasa, 21/06/2016	20.00 WIB	CLASSIC ROCK	- FAST BAND
Rabu, 22/06/2016	20.00 WIB	DANGDUTAN	- OM. NEW DYNASTY BOYOLALI
Kamis, 23/06/2016	20.00 WIB	KOES PLUS MANIA	- K.S PLUS
Jumat, 24/06/2016	20.00 WIB	TEMBANG KENANGAN	- RAFLESIA BAND
Sabtu, 25/06/2016	20.00 WIB	DANGDUT MALAM MINGGU	- OM. ZARIMA JANDHUT - YOGYA
Minggu, 26/06/2016	10.00 WIB	BAND REMAJA	-
	20.00 WIB	CAMPURSARI	- OKC. ARJUNA - SOLO
Senin, 27/06/2016	20.00 WIB	KOES PLUS MANIA	- HOSS BAND
Selasa, 28/06/2016	20.00 WIB	CLASSIC ROCK	- POWER BEAT
Tanggal 19 s/d 30 Juni 2016 1 s/d 17 Juli 2016	09.00 WIB s/d 21.00 WIB	LIBURAN SEKOLAH GRATIS KE THR SRIWEDARI SOLO SISWA BERPRESTASI SMT II TH. 2015/2016 TINGKAT TK/ SD Se-EKS KARESIDENAN SURAKARTA	
Tanggal 5 s/d 11 Juni 2016		AWAL PUASA - TIDAK ADA SHOW	
Tanggal 29 Juni 2016 s/d 5 Juli 2016		AKHIR PUASA - TIDAK ADA SHOW	

Gambar : 17. Jadwal Pertunjukan THR Sriwedari Terbaru Versi Ramadhan (Sumber : Bagian Sales Marketing dan Show Program)





Gambar : 18. Foto *Banner* Jadwal Pertunjukan THR Sriwedari, pintu masuk sebelah barat ( Foto oleh : Galuh , 13 Juni 2016).

#### A. Pertunjukan pelestari lagu-lagu Koes Plus di Taman Hiburan

##### Remaja Sriwedari.

Pertunjukan musik yang ada di Taman Hiburan Remaja meliputi pertunjukan klasik rock, dangdut, campursari, tembang kenangan, Koes Plus dan musik-musik populer saat ini atau yang biasa disebut dengan istilah band remaja. Koes Plus merupakan salah satu dari sekian banyak lagu lagu populer pada era dulu yang sekarang masuk dalam kategori tembang kenangan (dalam artian genre). Namun, di tempat ini Tembang Kenangan (dalam artian pertunjukan) dan Koes Plus memiliki jadwal pertunjukan sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan komunitas pecinta Koes

Plus lebih dulu ada daripada Tembang Kenangan. Pertunjukan lagu-lagu Koes Plus mulai ada sejak tahun 2001 dengan jadwal awalnya setiap hari Kamis malam. Seiring dengan bertambahnya jumlah grup pendaftar yang mencapai 80 pada tahun 2010, ketika diadakannya parade pelestari Koes Plus tahunan. Akhirnya dari pihak pengelola menambahkan jadwal pertunjukan, yaitu Senin malam. Sehingga sampai saat ini pertunjukan lagu-lagu Koes Plus diadakan di hari Senin dan Kamis malam. Ketika parade, pertimbangan pengelola terhadap penampilan band menjadi hal penentu. Berdasarkan wawancara dengan sales *marketing* Taman Hiburan Remaja Sriwedari, pertimbangan tersebut didasarkan: format penampilan band yang jelas, permainan musik yang sesuai dengan aslinya, serta memiliki perbendaharaan lagu Koes Plus yang banyak dan lain sebagainya (Retnosari Ariani, 3 Juni 2016). Hal ini dimaksudkan agar band-band yang terbaik dapat tersaring dan dapat masuk pada jadwal pertunjukan rutin yang diadakan pengelola THR Sriwedari. Beberapa band pelestari lagu-lagu Koes Plus tersebut diantaranya "Musik Plus", "Hoss Band", "Nagari", "Nusantara Band" dan lain sebagainya.

#### **B. Pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari.**



Sebagai salah satu pertunjukan musik yang ada di Taman Hiburan Remaja, pertunjukan lagu-lagu Tembang Kenangan yang ada di THR ini juga menjadi salah satu tawaran lain dari pihak pengelola kepada pengunjung untuk tetap dapat menikmati lagu era dulu selain lagu-lagu yang dibawakan oleh Koes Plus. Pertunjukan Tembang Kenangan di THR Sriwedari ini awalnya dimulai sekitar tahun 2004,

...Tembang kenangan awal mulanya dari tahun 2004. Cuman, waktu itu hari Selasa nggak cuma tembang kenangan. Masih dua, jadi selang-seling minggu pertama dan ketiga tembang kenangan, minggu kedua dan keempat klasik rock. Terus saya benahin, tambah-tambahin, grupnya tambah banyak akhirnya saya pisah. Klasik rock di selasa, tembang kenangan di jum'at (Retnosari Ariani, wawancara 3 Juni 2016).

Pertunjukan Tembang Kenangan baru di mulai tiga tahun setelah munculnya pertunjukan lagu-lagu Koes Plus dengan jumlah 15 grup. Beberapa grup yang pernah dan atau masih aktif menjadi penampil acara Tembang Kenangan antara lain "D'Oldies", "Balada", "Heavenly", "Seniorita", "StarBand", "Gendhis Manis", "Alfa Band", "Golden Memories", "Patra", "Evergreen", "Delamos" dan lainnya. Ada beberapa grup berasal dari Yogyakarta, Semarang, Solo dan Pekalongan.

Pertunjukan Tembang Kenangan berlangsung setiap jum'at malam dibagi menjadi dua sesi yaitu satu sesi di awal sebagai opening dan satu sesi lagi di akhir pertunjukan dengan jeda waktu sekitar 30 tiga puluh menit untuk istirahat. Berikut merupakan gambar terselenggaranya pertunjukan Tembang Kenangan THR Sriwedari,



Gambar : 19. Foto Pertunjukan Tembang Kenangan ( Foto oleh : Galuh 8 April 2016)

Berdasarkan keterangan Retnosari Ariani selaku sales marketing dan show program THR Sriwedari, pengelola tempat pertunjukan menambahkan sajian pertunjukan Tembang Kenangan. Penambahan ini dimaksudkan selain untuk menambah variasi pertunjukan juga sebagai tempat ataupun wadah masyarakat dengan segmen penonton kalangan dewasa hingga manula penggemar musik-musik populer era lalu. Meskipun pada kenyataannya ada yang datang menyaksikan dengan membawa anggota keluarganya baik istri maupun anak-anaknya. Penonton dapat menikmati sajian pertunjukan cukup dengan mengganti

tiket masuk sebesar dua belas ribu rupiah<sup>1</sup>. Lagu-lagu jaman dahulu dibawakan kembali oleh band-band baru. Cara penyajiannya di jaman sekarang tidak mungkin sama persis dengan versi aslinya dulu, namun mereka (band-band) berusaha membawakan lagu-lagu tersebut semirip mungkin dengan versi aslinya.

### B.1. Profil Kelompok Musik D'Oldies

Evergreen, sebelum berganti nama menjadi D'Oldies, mulai dibentuk sekitar tahun 2006 dengan rintisan Bambang Sutopo bersama dengan rekan-rekannya. Berbekal kecintaannya terhadap lagu-lagu yang populer di masa mudanya serta kemampuannya dalam memainkan gitar, Bambang Sutopo(59th) yang kerap dipanggil dengan sebutan Bambang *Cekruk* bermusik bersama dengan kawan-kawannya yaitu Bambang *blethok* selaku pemain bass, Bambang kancil selaku pemain drum, Amir selaku pemain perkusi, Supri selaku pemain keyboard 2 dan Dewi selaku pemain keyboard dengan dilengkapi vokal oeh Iin Indriani, Heni Nagagini serta Siska Salsabila. Berbekal kecintaannya terhadap lagu lagu yang populer di masa mudanya itu serta disertai dengan skil yang

---

<sup>1</sup> Berdasarkan data terakhir yang didapat tanggal 8 April 2016 pukul 19:21 WIB

mereka miliki, akhirnya mereka memutuskan untuk bersama-sama merintis band D'Oldies.



Gambar : 20. Kelompok musik D'Oldies se usai tampil di panggung Taman Hiburan Remaja Sriwedari, (Foto oleh: Galuh 29 Juli 2016).

Seiring waktu berlalu, di pertengahan jalan Supri tidak dapat melanjutkan karirnya untuk bermusik bersama dikarenakan suatu hal. Hal ini membuat D'Oldies kehilangan satu dari rekannya yang berperan sebagai pemain keyboard. Meskipun demikian, para pemain lainnya tetap melanjutkan karirnya di dunia musik dengan tanpa mencari pengganti pemain keyboardnya, karena dirasa dengan satu pemain keyboard sudah cukup untuk terus melanjutkan karirnya.



D'Oldies merupakan salah satu band senior di THR Sriwedari. Hal ini dapat menjadikan D'Oldies sebagai salah satu penggerak munculnya band-band lain yang juga memiliki aliran musik yang sama seperti D'Oldies (Retnosari Arian, wawancara 3 Juni 2016). Selain pertunjukan yang digelar di THR Sriwedari setiap jumat malam di minggu pertama dan ketiga, D'Oldies juga beberapa kali menerima tawaran manggung di tempat-tempat lain. Hal ini dimaksudkan karena latar belakang mayoritas pemain telah berkeluarga, sehingga dibutuhkan adanya eksistensi kelompok untuk dapat selalu aktif dalam berkarir di dunia musik.



Gambar : 21. Foto Wawancara dengan Bambang Sutopo Saat di Kediannya  
( Foto oleh : Galuh , 9 Juni 2016)

Menurut Bambang *Cikruk*, kunci dalam memainkan tembang kenangan ialah terletak pada karakter *sound*-nya. Bagaimana memainkan alat musik maupun karakter vokalnya berkiblat pada lagu dari versi aslinya. Dengan *delay* yang pas, tempo yang pas, *feel in* drum juga pas dan karakter vokal yang sama dengan aslinya

“Seperti kalau menyanyikan *bimbo*, vokal ceweknya harus tanpa vibra dan kalau Iin Parlina jaman dulu *nggak* pakai vibra dengan suara vokalnya setengah suara. Jadi yang dengar itu diingatkan. Suaranya Iin Parlina itu seperti apa” (Bambang Sutopo, wawancara 9 Juni 2016).

Ketika menyanyikan atau memainkan lagu, cara dan karakter pemain diusahakan semirip mungkin dengan penyanyi/ musisi aslinya. Walaupun tidak dapat persis, paling tidak mendekati seperti versi penyanyi/ musisi aslinya dan para pendengar permainan D’Oldies setidaknya dapat diingatkan akan karakter lagu aslinya dulu. Selain itu, setidaknya pendengar juga dapat terwakili atas permainan D’Oldies dalam membawakan lagu-lagu kenangan. Namun demikian, Bambang *Cikruk* tidak ingin terlalu memaksa (fleksibel) apabila salah satu pemainnya hanya dapat menghafal lagunya saja (belum pernah mengetahui versi aslinya). Hal yang perlu diperhatikan oleh pemain yaitu harus dapat membedakan antara suara khas tembang kenangan dengan lagu-lagu jaman sekarang.



Perbedaannya terletak pada karakter *sound*-nya. *Sound* tembang kenangan tidak seperti *sound-sound* jaman sekarang yang sudah banyak menggunakan *drive*, sampai "...Kadang-kadang saya bikin sound kayak gitu, koyo radiooo...!!orang teriaknya gitu", (Bambang Sutopo, 9 Juni 2016).

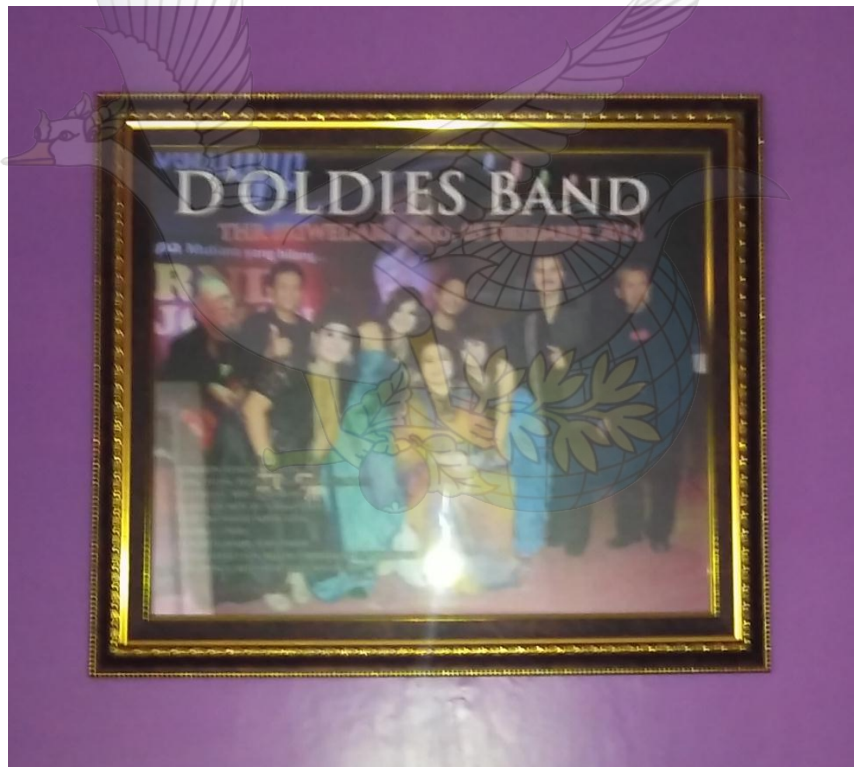
Jadwal perform D'Oldies di THR Sriwedari yaitu setiap dua kali dalam sebulan, minggu pertama dan ketiga setiap jum'at malam. Dengan latian setiap menjelang pentas, D'Oldies dapat membawakan dua puluh lima sampai tiga puluh lagu. "Lha karna lagu-lagu jaman dulu kan pendek, nggak panjang" (Bambang Sutopo, 9 Juni 2016). Dalam membawakan lagu-lagu kenangan, biasanya lagu-lagu yang sebelumnya pernah dimainkan di pertemuan lalu tidak dibawakan lagi pada pertemuan selanjutnya. Namun tidak menutup kemungkinan juga bila ternyata terdapat permintaan dari penonton agar membawakan lagu yang pernah dibawakan sebelumnya oleh D'Oldies. Berikut visualisasi penampilan D'Oldies saat *perform* di THR Sriwedari Solo,



Gambar : 22. Foto Penampilan D'Oldies di THR Sriwedari,  
( Foto oleh : Galuh , 17 Juni 2016)

Para personil D'Oldies biasanya latihan bertempat di kediaman Bambang *Cikruk* sendiri di jalan Pelangi Utara nomor 27 di daerah Mojosongo, Surakarta. Awalnya mereka sering latihan, namun lama-kelamaan latihan hanya dilaksanakan ketika menjelang perform. Berkurangnya jadwal latihan dikarenakan adanya kesibukan masing-masing personil. Hal lain yang menyebabkan latihan mereka tidak sesering seperti awalnya adalah karena dirasa sudah cukup banyak latihan membawakan lagu-lagu kenangan pada awal dirintis dulu. Selain rutin tampil di panggung pertunjukan THR Sriwedari, D'Oldies juga sering diminta untuk mengiringi beberapa penyanyi legendaris yang dulunya juga membawakan lagu-lagu populer di era-nya. Beberapa diantaranya meliputi Erny

Djohan, Iis Sugiarto, Betharia Sonata, Dewi Yul, Sundari Sukoco, Rian Wisesa, Ruth Sahanaya, Vina Pandu Winata , Nia Daniati dan lain sebagainya. Ketika mengiringi beberapa penyanyi-penanyi tersebut terkadang tidak ada gladi bersihnya, namun biasanya antara musisi dengan penyanyi tersebut bertemu sebentar untuk *kencan* nada dasarnya saja. Berikut foto yang diabadikan D'Oldies ketika selesai mengiringi Erni Djohan di THR Sriwedari,



Gambar : 23. Foto D'Oldies dengan Erni Djohan( Foto oleh : Galuh , 9 Juni 2016, Sumber : Repro dokumen Bambang Sutopo)

Meskipun di jaman sekarang banyak bermunculan band-band dengan berbagai aliran, D'Oldies serta band-band tembang kenangan lain juga masih terus melanjutkan karirnya dengan melestarikan lagu-lagu kenangan yang populer di era 60-90an. Setidaknya mereka berupaya untuk terus melantunkan lagu-lagu tersebut di tengah-tengah berkembangnya teknologi, genre serta pasar industri musik di Indonesia.

### **C. Pengalaman Penonton Tembang Kenangan.**

Beberapa penikmat tembang kenangan THR Sriwedari yang juga penggemar D'Oldies ternyata memiliki beberapa pilihan ketika mendengarkan tembang kenangan. Ada yang tertarik karena menggemari band D'Oldies itu sendiri, ada juga yang tertarik dengan salah satu bahkan beberapa lagu yang dibawakan ulang oleh D'Oldies, dan ada juga yang tertarik kepada musisi asli pengarang lagunya tersebut. Perbedaan antar setiap penikmat tembang kenangan THR Sriwedari. Ini dipengaruhi oleh latar belakang dan histori masing-masing penikmat dan tergantung bagaimana penikmat tersebut memaknai.

### C. 1. Lagu Bukit Berbunga

...lagu Bukit Berbunga itu mempunyai kenangan tersendiri, di masa SMA itu. Gitu lho.. langsung musik begitu itu, langsung *flashback* memori dan itu indah banget gitu lho.. makanya *happy*. Lagu bukit berbunga itu pokoknya lagu satu-satunya saya paling senangi. Begitu lagunya sebelum dinyanyikan pun saya sudah langsung *flashback* memori. Memori itu dimasa saya SMA, saya Paskibra, saya mempunyai orang yang spesial, waktu itu kan belum sama bapak, masih SMA (Widhi, wawancara tanggal 17 Juni 2016).

Ibu Widhi Purnaeny Larasati (53th) selaku penonton setia yang sering menyaksikan pertunjukan tembang kenangan bersama dengan suaminya begitu antusias datang ke THR Sriwedari. Meskipun tidak setiap jadwal pertunjukan tembang kenangan mereka selalu hadir, setidaknya mereka berusaha mampir ke THR ketika mereka pulang ke Solo. Bahkan terkadang sebelum sampai di rumahnya di daerah Baki, Sukoharjo, perjalanan mereka dari Semarang langsung menuju THR Sriwedari terlebih dahulu. Hal ini karena mereka tak ingin ketinggalan pertunjukan yang mereka nantikan.





Gambar : 24. Ibu Widhi Saat Menyaksikan Tembang Kenangan THR Sriwedari ( Foto: Galuh, 17 Juni 2016).

Ketika malam dimana jadwal pertunjukan D'Oldies berlangsung (17 Juni 2016) dan kemudian salah seorang penyanyi band tembang kenangan menyebutkan judul lagu yang akan dinyanyikannya, yaitu ketika menyebutkan lagu "Bukit Berbunga" ekspresi mimik Widhi seketika terlihat "senang". Ia merasa cukup familiar dan dekat dengan lagu tersebut. Hal ini disebabkan ketika Widhi mendengarkan lagu "Bukit Berbunga", muncul bayangan kejadian dimasa lalunya.

Seperti yang telah diutarakannya, Widhi mengaku bahwa lagu "Bukit Berbunga" yang dipopulerkan oleh Uci Bing Slamet merupakan lagu yang membawanya pada ingatan kenangan-kenangan bersama orang spesialnya. Widhi sadar ketika mendengarkan lagu kenangannya itu



dinyanyikan oleh salah seorang penyanyi, pikirannya melompat ke belakang membayangkan kejadian masa itu. Walaupun orang spesial yang dimaksud sekarang tidak lagi bersamanya, setidaknya orang tersebut pernah membuat Widhi jatuh hati kepadanya. Jatuh hati yang akhirnya dapat membuatnya melakukan hal-hal positif dalam hidupnya, seperti bertambahnya semangat belajar serta kegiatan bersekolahnya (Paskibra). Ketika SMA, Widhi sempat diberi sesuatu berupa souvenir-souvenir dari orang yang menurutnya begitu istimewa dengan diiringi sebuah lagu “Bukit Berbunga”. Namun disayangkan, hubungan Widhi dengan orang spesial yang membuatnya jatuh hati itu akhirnya harus berpisah.

Widhi yang merasakan beratnya perpisahan dengan orang spesialnya tersebut, akhirnya mulai membaik ketika mendengarkan lagu kenangannya ini. Sebelum berpisah, mereka berdua sempat mengalami kejadian yang tidak diinginkan, yaitu jatuh dari motor. Hal ini membuat hubungan mereka berdua renggang, namun akhirnya mereka berdua berpisah dengan baik-baik ketika teringat dengan lagu “Bukit Berbunga”. Sehingga sampai sekarang lagu “Bukit Berbunga” begitu membekas diingatannya.

## C. 2. Lagu Kisah Kasih Disekolah

...Kelingan masa lalu aja,oo.. jaman SMA dulu, *tesih dolanan grudag-grudug, rana-rene basket hobine karo konco-konco. Jamane lagune sopo.. sing..anu kui lho* “malu-aku malu, pada semut merah...”, (21 Oktober 2014).

Lagu yang dipopulerkan oleh Obbie Mesakh dan Chrisye menceritakan tentang masa-masa terindah seseorang saat duduk di bangku sekolah. Kisah ketika menginjak masa remaja yang identik dengan nuansa percintaan ini terselip perasaan malu-malu saat bertemu satu sama lain. Berikut merupakan lirik dari lagu “Kisah Kasih Disekolah”,

*Resah dan gelisah...  
Menunggu disini,  
disudut sekolah tempat yang kau janjikan,  
Ingin jumpa denganku, walau mencuri waktu  
Berdusta pada guru...*

*Malu aku malu,  
Pada semut merah  
Yang barbaris didinding, menatap ku curiga  
Ingin jumpa denganku, walau mencuri waktu,  
Berdusta pada guru...*

*Sungguh aneh tapi nyata  
Tak kan terlupa..  
Kisah kasih disekolah dengan dirinya,  
Tiada masa paling indah, masa-masa disekolah  
Tiada kisah paling indah, kisah kasih di sekolah..*

Memang pada dasarnya lagu ini identik dengan lagu-lagu cinta antara murid berlawanan jenis, namun tak menutup kemungkinan lagu ini juga dapat dimaknai sebagai

lagu cinta kepada teman-teman. Seperti Dwi Astuti yang memiliki kenangan pada cerita-cerita lalu saat bermain dengan teman-teman sekolahnya dulu. Melalui liriknya Dwi dapat mengenang cerita masa mudanya bersama kawan-kawan baik ketika bermain basket maupun kegiatan lain.

Ketika SMA dulu, Dwi bersekolah di kabupaten Wonogiri. Namun sekarang Dwi menetap di daerah Solo. Hal ini yang begitu membuat perasaan Dwi selalu terkenang oleh masa mudanya itu, karena lokasi tinggalnya sekarang cukup berjarak dengan SMA Dwi dulu sehingga jarang bertemu dengan teman-teman SMA-nya. Hobinya bernyanyi juga menjadi salah satu alasan mengapa Dwi cukup sering datang mengunjungi THR Sriwedari hanya untuk menantikan band D'Oldies pentas. Bahkan 5 tahun terakhir ini Dwi kadang mengajak suami bahkan anaknya untuk menikmati sajian tembang kenangan yang ada di THR Sriwedari ini. Bagi Dwi, dengan datang di THR Sriwedari hobinya juga masih dapat terpuaskan ketika menonton tembang kenangan, karena ketika menonton kadang kala disertai dengan ajakan vokalis untuk bernyanyi bersama. Bahkan selain menyaksikan tembang kenangan di THR Sriwedari, sampai sekarang Dwi juga masih terbiasa

mendengarkan tembang kenangan saat sedang beraktivitas di rumah dengan menggunakan pemutar musik di *handphone*-nya. Selain itu, Dwi juga memiliki beberapa koleksi lagu populer di masa mudanya itu.



Gambar : 25. Foto koleksi kaset DVD Dwi Astuti yang berisi lagu-lagu populer era 60-90an ( Foto: Galuh,25 Juli 2016).

### C. 3. “Aku Ingin Pulang” dan “Cintaku Kandas di Rerumputan”, Ebiet G Ade.

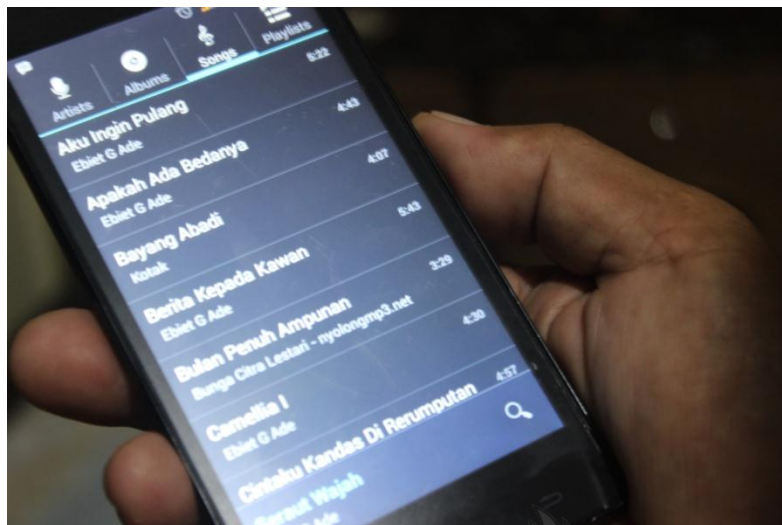
Ebiet G Ade, seorang musisi asal Jogja ini dapat membuat Mabarod Syamsuri(59) cukup terpukau akan lagu-lagu yang dinyanyikannya. Selain karna menyukai lagu-lagu

Ebiet, Syamsuri juga menyukai penyanyi serta pencipta lagu “Berita Kepada Kawan”, “Untuk Kita Renungkan”, “Elegi Esok Pagi”, “Aku Ingin Pulang” dan lain sebagainya. Apalagi karena kedekatan Syamsuri dengan temannya yang kebetulan memiliki hubungan darah dengan musisi yang diidolakannya itu, Syamsuri dapat dengan mudah mendengarkan lagu rekaman-rekaman baru milik Ebiet melalui kaset yang dimiliki teman Syamsuri tersebut.

Lokasi pekerjaan yang cukup jauh dari tempat tinggal, membuat Syamsuri begitu merindukan hangatnya suasana keluarga bersama anak dan istrinya di rumah. Terkadang rasa bosan dan sepi juga dapat menghampirinya saat berada di lokasi kerjanya. Perasaan semacam ini membuat Syamsuri terhanyut akan alunan lagu yang dinyanyikan oleh musisi idolanya itu dengan lagu yang berjudul “Aku Ingin Pulang”. Wajar jika Syamsuri begitu menyukai lagu ini, hal semacam ini disebabkan karena teramat rindunya Syamsuri kepada pulau kelahirannya. Rasa lelah yang muncul setelah menyelesaikan pekerjaannya juga dapat membuat Syamsuri ingin segera pulang ke rumahnya di daerah Dawung, Solo untuk menemui anak dan istrinya. Hal ini juga terjadi ketika

Syamsuri menyaksikan pertunjukan kelompok musik D'Oldies bersama dengan istrinya di THR Sriwedari. Saat lagu "Aku Ingin Pulang" dibawakan, Syamsuri memang tidak terlalu terlihat ikut bernyanyi bersama seperti penonton lainnya, akan tetapi Syamsuri tetap memperhatikan alunan melodi dan syair dari lagu itu. Ketika mendengarkan dan meresapi teks lagu itu baik ketika mendengarkan lagu kenangannya di THR atau bahkan waktu di tempat kerjanya dengan menggunakan file lagu dalam *handphone*, Syamsuri teringat akan kerinduan terhadap keluarganya di rumah. Walaupun sebenarnya ketika di THR Syamsuri sudah duduk dan melepas rindu bersama istrinya dengan menikmati pertunjukan tembang kenangan bersama, namun ketika Syamsuri mendengarkan lagu kenangannya tersebut maka ia seketika membayangkan pekerjaannya yang cukup membuatnya merindukan kehadiran istri dan anak-anaknya di rumah (mengingat jarak antara rumah dan tempat pekerjaannya cukup jauh yaitu Solo-Kalimantan).





Gambar : 26. Foto koleksi lagu Ebiet G Ade yang berjudul “Aku Ingin Pulang” dan “Cintaku Kandas di Rerumputan” di media player *handphone* Syamsuri, ( Foto: Tika,1 Agustus 2016).

Selain itu, lagu karangan Ebiet yang berjudul “Cintaku Kandas di Rerumputan” juga memberikan cerita tersendiri bagi Syamsuri. Ketika mendengarkan lagu ini, Syamsuri juga seketika teringat pada seseorang terkasihnya dimasa lalu. Seseorang yang sudah tak bersanding dengannya di masa sekarang. Ada beberapa alasan mengapa Syamsuri tidak dapat hidup bersama dengan orang tersebut. Hal ini dikarenakan dari pihak orang tua Syamsuri tidak memperbolehkan hubungan mereka berlanjut, akhirnya hubungan mereka berakhir pada saat kelulusan kuliah. Meskipun demikian, Syamsuri tetap mensyukuri hidupnya yang sekarang bersama dengan orang terkasihnya dan menetap di Solo.

#### C. 4. Kelompok musik Koes Plus, Panbers, Mercy's

Bapak Sabdiono (63th), selaku penikmat tembang kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari antusias dengan pertunjukan yang diadakan setiap jum'at malam itu. Sabdiono mengaku ketika jam kosong dan cuaca mendukung akan berusaha datang dan mengikuti pertunjukan tembang kenangan itu, baik D'Oldies maupun kelompok musik lain. Baginya, ketika mendengarkan tembang kenangan dapat membuatnya merasa terhibur dan sekaligus bernostalgia dengan lagu-lagu favoritnya dulu. Hobinya bermusik membuat dirinya cukup berantusias ketika mendengarkan musik-musik di era mudanya tersebut.

Beberapa penyanyi atau kelompok musik Indonesia yang diidolakan Sabdiono seperti Koes Plus, Panbers, The Mercy's, Lilis Suryani, Ernie Djohan, dan Hetty Koes Endang. Karakter Sabdiono yang penuh semangat serta menjunjung spirit anak muda yang berjiwa kuat juga sangat terpengaruh oleh kelompok musik yang berasal dari luar negeri, seperti Metallica dan Led Zeppelin, (Sabdiono, 8 April 2016). Hal ini terlihat ketika Sabdiono sering duduk

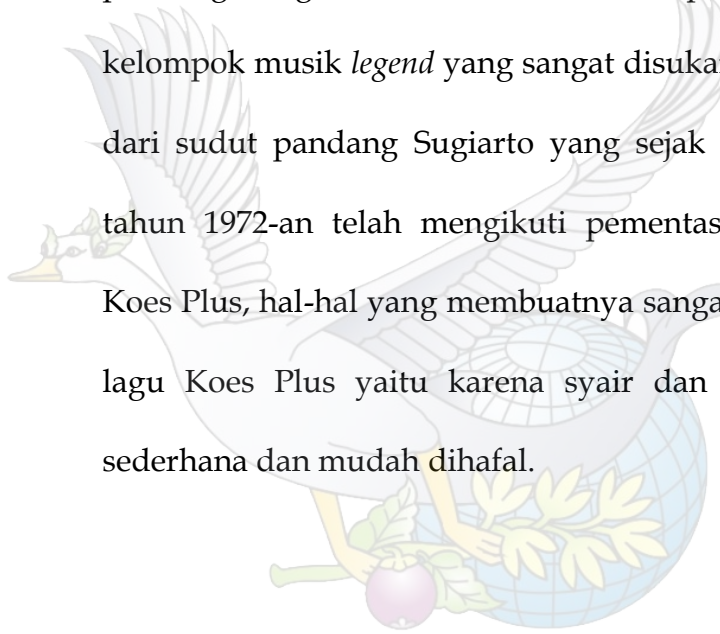
didepan panggung dan sangat antusias bernyanyi mengikuti lagu yang dibawakan oleh salah seorang penyanyi. Sesuai dengan apa yang diidolaknya, ketika mendengarkan tembang kenangan khususnya lagu-lagu favoritnya tersebut Sabdiono mengaku teringat kenangan masa muda yaitu masa pacaran (bercinta) dan kegiatan-kegiatan remajanya dikampungnya dulu.

#### C. 5. Kelompok Musik Koes Plus

...Memang Syairnya mengena sekali, syairnya itu bagus sekali, itu kan mencakup kehidupan kita, dan lagu lagunya enak, nada-nadanya enak, mudah dihapal, (Wawancara Sugiarto, 29 Juli 2016).

Sugiarto yang bekerja sebagai pimpinan cabang salah satu bank di Indonesia juga memiliki kebiasaan mendengarkan lagu-lagu nostalgia. Sebelumnya Sugiarto pernah mencoba menekuni bidang manajemen musik dengan mendirikan kelompok musik. Meskipun pekerjaannya itu tidak ada berkelanjutan, namun kehidupan sugiarto tetap tidak terlepas dari musik. Jiwa manajemen musik yang dimiliki Sugiarto itu masih terbawa sampai sekarang, yaitu terkadang ia masih memberikan tawaran job pada musisi-musisi tembang kenangan untuk dapat mengisi acara di dalam lingkup yang tidak jauh dari pekerjaannya itu.

Bahkan, almarhum Murry juga pernah diundangnya untuk mengisi acara musik di Semarang. Kebiasaanya mendengarkan lagu Koes Plus yang berjudul “Andai Kau Datang” mengingatkannya pada kejadian masa muda bersama Om-nya dalam menikmati pertunjukan musik. Walaupun tidak ada kenangan khusus namun dari sudut pandang Sugiarto, Koes Plus merupakan salah satu kelompok musik *legend* yang sangat disukainya. Jika ditinjau dari sudut pandang Sugiarto yang sejak saat SMP sekitar tahun 1972-an telah mengikuti pementasan/ pertunjukan Koes Plus, hal-hal yang membuatnya sangat menyukai lagu-lagu Koes Plus yaitu karena syair dan melodinya yang sederhana dan mudah dihafal.

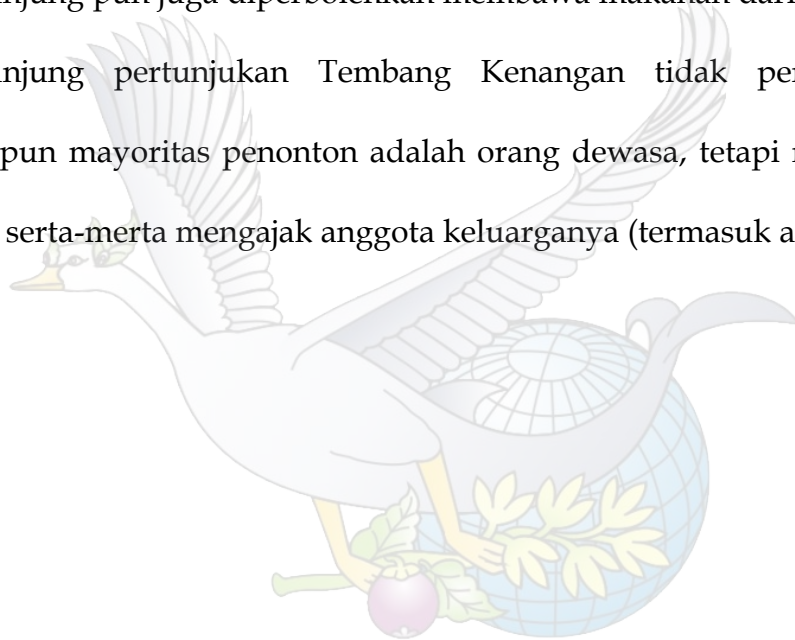


Gambar : 27. Wawancara Sugiarto di Taman Hiburan Remaja Sriwedari, ( Foto: Galuh,29 Juli 2016).

Sebagian waktu Sugiarto disisihkan untuk sekedar menikmati sajian pertunjukan musik tembang-kenangan. Terkadang dalam seminggu, Sugiarto dapat menonton pertunjukan tembang kenangan ditiga kota yaitu Solo, Semarang dan Jogja. Hal ini dilakukan karena wujud apresiasinya terhadap karya anak bangsa pada era-era masa mudanya itu. Ketika menikmati sajian pertunjukan, Sugiarto biasanya ditemani oleh istri dan anak-anaknya.

Ketika pertunjukan berlangsung maupun dengan menghubungi bagian show program, penonton diperbolehkan *request* lagu yang diinginkan. Namun demikian, penonton tidak diperkenankan ikut menyanyi diatas panggung. Kesepakatan ini atas pertimbangan dari beberapa pihak seperti band dan pengelola tempat pertunjukan yang mana tidak semua penonton memiliki kualitas dan pengalaman berkesian khususnya di bidang tarik suara. Berbeda jika penonton tersebut memang sebelumnya sudah diundang ataupun diajak oleh band maupun pengelola tempat. Walaupun tidak semua penonton diberi kesempatan bernyanyi diatas panggung, akan tetapi semua penonton dapat ikut bernyanyi bersama di masing-masing tempat duduknya.

Selain hanya menyaksikan pertunjukan tembang kenangan, penonton juga dapat menikmati fasilitas lain dengan membeli voucher senilai Rp 50.000,00 penonton dapat menikmati seluruh wahana permainan yang ada di THR Sriwedari. Apalagi dari pihak pengelola juga menambahkan tempat untuk sekedar mengisi perut pengunjung sembari menikmati sajian di panggung pertunjukan, walaupun sebenarnya pengunjung pun juga diperbolehkan membawa makanan dari rumah. Jadi pengunjung pertunjukan Tembang Kenangan tidak perlu khawatir walaupun mayoritas penonton adalah orang dewasa, tetapi masih dapat untuk serta-merta mengajak anggota keluarganya (termasuk anak-anak).





## BAB IV

### REDINTEGRASI MEMORI

#### PENONTON THR SRIWEDARI MELALUI TEMBANG KENANGAN

Lagu-lagu populer masa lalu sekitar tahun 1960- 1990an ini dimainkan kembali sebagai wujud pelestarian dan wujud rasa cintanya para penggemar pada lagu-lagu di era tersebut. Selain lagu-lagu pada era tersebut familiar bagi pendengar (yang masa mudanya juga merasakan kepopuleran lagu tersebut), beberapa alasan lain mengapa penonton masih setia mendengarkan lagu kenangan yaitu karena mereka ingin mengenang peristiwa-peristiwa masa mudanya. Kegiatan mendengarkan dengan tujuan mengenang semacam ini sering disebut dengan nostalgia.<sup>1</sup> Seperti apa yang diungkapkan Sugiarto (8 April 2016) selaku penonton setia tembang kenangan THR Sriwedari bahwa dengan melihat tembang kenangan dapat membantunya untuk melepaskan kepenatan setelah seharian bekerja. Selain itu, kegiatan semacam ini dapat digunakan sebagai sarana bernostalgia ke tahun 70-an. Bahkan saat sedang memiliki

---

<sup>1</sup> **nostalgia** yaitu 1 kerinduan (kadang-kadang berlebihan) pd sesuatu yg sangat jauh letaknya atau yg sudah tidak ada sekarang; 2 kenangan manis pd masa yg telah lama silam; **bernostalgia** yaitu 1 melepaskan rindu setelah lama tidak bertemu; 2 mengingat peristiwa-peristiwa manis yg pernah dialami pd masa lalu (Sumber : <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, 26 Juli 2016).

masalah, Sugiarto dapat merasa rileks saat mendengarkan tembang kenangan, (Wawancara Sugiarto, 8 April 2016).

Ketika pertunjukan Tembang Kenangan THR Sriwedari berlangsung, terdapat beberapa respon penonton terhadap pertunjukan tembang kenangan baik respon fisik maupun non fisik. Respon non fisik yang mana si penonton dapat berfikir, merasakan dan mengolah apa yang mereka tonton dan apa yang mereka dengar dapat membawanya pada ingatan akan masa lalunya itu. Pendapat ini juga disepakati Storey *"The memory industries produce representations ("cultural memorials") with which we are invited to think, feel, and recognize the past"* (2003: 85). Bagi Storey, Industri memori menghasilkan representasi (dalam kasus ini tembang kenangan merupakan salah satu wujud dari industri memori) yang dapat dijadikan sebagai perwakilan dari diri seseorang. Proses ini melewati beberapa tahapan, yaitu dengan memikirkan, merasakan, dan mengenali masa lalu menggunakan rangsangan dari tembang kenangan. Pada dasarnya hal semacam ini tidak akan serta merta tampak pada seseorang, namun dapat diketahui ketika berkomunikasi ataupun melakukan pendekatan secara langsung dengan orang yang bersangkutan. Kegiatan berfikir, merasakan, bahkan memberikan reaksi merupakan proses dalam berkegiatan yang lekat dengan aspek psikologi (batiniah) seseorang.

Posisi Widhi, Dwi, Sabdiono, Sugiarto serta Syamsuri yang merupakan penonton pertunjukan tembang kenangan menjelaskan bahwa

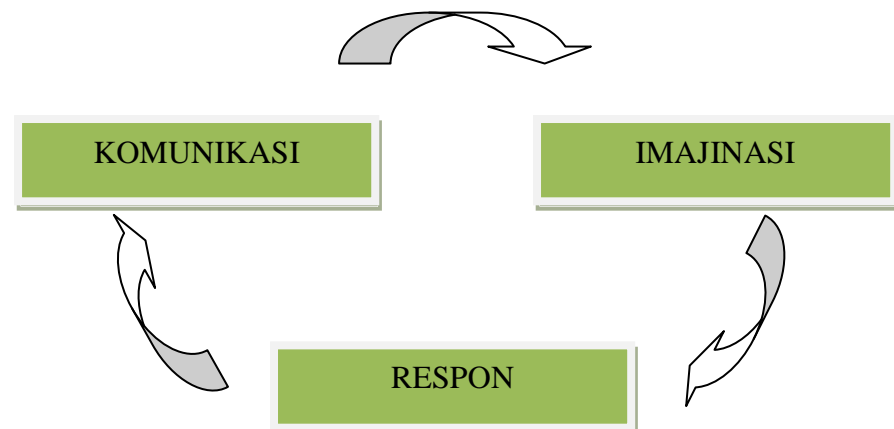
dalam kegiatannya menyaksikan tembang kenangan merupakan salah satu wujud dari nostalgia. Kegiatan semacam ini tentunya memiliki sebuah proses yang berkaitan satu-sama lain. Proses nostalgia ini dapat dilakukan oleh mayoritas penonton dengan bergantung pada daya tangkap dan daya pikir masing-masing penonton. Ketika menyaksikan pertunjukan tembang kenangan THR Sriwedari setiap penonton juga akan mendapatkan perbedaan hasil (tujuan dari menyaksikan) antara satu sama lain, hal ini dikarenakan hasil tersebut sesuai dengan apa yang menjadi masa lalu penonton.

Jalaludin Rakhmat menerangkan bahwa *memory* melewati tiga proses, yaitu perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*). Beberapa cara dalam *retrieval* yaitu *Recall* dan Redintegrasi. *Recall* (pengingatan) merupakan proses aktif yang berguna untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim(kata demi kata) tanpa petunjuk yang jelas, sedangkan Redintegrasi (*penyusunan/pengembalian seperti semula*) merupakan pengkonstruksian seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Contohnya ketika teringat pada kejadian masa lalu dengan adanya aroma parfum (yang di ciumnya sekarang) yang dulunya dipakai seseorang yang berkesan bagi si pencium aroma tersebut (2001: 63-64). Demikian halnya redintegrasi merupakan kegiatan mengingat peristiwa yang pernah dialami di masa lalu juga identik dengan proses redintegrasi yaitu wujud pengembalian

ingatan terhadap kejadian masa lalu. Pengembalian ingatan tersebut bukan karena seseorang tersebut amnesia, melainkan karena tidak ingat. Beberapa sebab seseorang tidak dapat mengingat semua kejadian dapat dikarenakan rentan waktu peristiwa yang terlalu lama tidak dibayangkan kembali. Selain itu faktor kesibukan juga dapat mempengaruhi keadaan fisik seseorang, sehingga terlalu minimnya waktu untuk memikirkan hal-hal atau kejadian dimasa lalu.

Berdasarkan hasil analisa penulis yang didapatkan di lapangan, bahwa dalam “mengingat” terdapat beberapa proses yang saling berkaitan satu dengan lainnya, antara komunikasi, imajinasi (berpikir) serta respon penonton memiliki keterkaitan satu sama lain saat redintegrasi berlangsung. Adapun proses redintegrasi selalu berhuungan satu sama lain antara komunikasi, imajinasi serta respon yang ditimbulkan,

#### A. PROSES REDINTEGRASI



Gambar 28: Bagan Proses Redintegrasi

#### A. 1. Komunikasi

Setiap pertunjukan Tembang Kenangan di THR Sriwedari, objek tontonannya terletak pada kemasan pertunjukan tembang kenangan itu sendiri. Musik, beserta segala hal yang mengiringinya (seperti band, panggung, kostum, dan suasana yang dibawakan), mampu mempengaruhi penonton baik psikis maupun non psikis (indrawi). Seberapa jauh penonton terpengaruh, tergantung dari apa yang ditangkap saat menonton pertunjukan tembang kenangan tersebut. Mulai munculnya band, lagu, panggung, kostum, suasana sampai akhirnya dapat mempengaruhi penonton tentunya ada sebuah proses yang saling berkaitan. Hubungan yang terjadi adalah dari pengirim membawakan pesan dan akhirnya sampai ke penerima. Pengirim dianalogikan sebagai segala apa yang menjadi kemasan pertunjukan sedangkan yang menjadi penerima pesan adalah penonton (penikmat). Seperti halnya kelompok musik D'Oldies, mereka merupakan salah satu contoh dari sekian banyak kelompok musik tembang kenangan yang menjadi pengirim pesan pertunjukan.

Pengirim dan penerima pesan akan saling berinteraksi di dalam ruang komunikasi. Para penikmat/ penonton tembang kenangan dengan pelaku musisi memang tidak secara khusus memperlihatkan terjadinya proses komunikasi, namun adanya sebuah interaksi antara vokalis dengan penonton dapat terlihat ketika mereka saling sahut-



sahutan dalam menyanyikan lagu tembang kenangan.<sup>2</sup> Vokalis kadang kala meminta para penonton untuk tepuk tangan mengikuti irama lagu yang sedang dinyanyikan.



Gambar : 29. Foto Siska Salsabila salah satu vokalis D'Oldies saat sedang mengajak penonton untuk bernyanyi bersama (*sing a long*) di THR Sriwedari, ( Foto: Galuh, 17 Juni 2016 ( 22:25).



Gambar : 30. Foto Heni Nagagini salah satu vokalis D'Oldies saat sedang mengajak penonton untuk bertepuk tangan bersama mengikuti irama lagu di THR Sriwedari, (Foto: Galuh, 17 Juni 2016 ( 22:25).

<sup>2</sup> Hubungan yang muncul dapat berupa ajakan dari vokalis untuk bernyanyi bersama, dalam dunia pertunjukan juga sering disebut dengan *sing a long*.



Interaksi semacam ini juga dapat memunculkan adanya emosi yang disalurkan dari vokalis ke penonton. Keberadaan vokalis dapat menjadi titik penyampai pesan yang paling utama, karena vokalis lebih mudah untuk menjalin komunikasi dengan penonton. Pesan yang dimaksud ini dapat berupa isi dari teks pada lagu yang dinyanyikan vokalis. Biasanya vokalis menyanyikan lagu-lagu yang telah disepakati saat latihan dengan semua anggota kelompok musik ataupun lagu yang merupakan *request-an* dari penonton. Penonton berpartisipasi dengan *me-request* lagu kepada *master of ceremony* (MC) untuk dapat dibawakan/ dimainkan oleh kelompok musik tembang kenangan. Hubungan seperti ini merupakan salah satu wujud penonton dalam mengkomunikasikan antara dirinya dengan kehadiran kelompok musik tersebut.

Baik lagu yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok musik tersebut maupun lagu *request-an* penonton, menjadi tugas vokalis untuk dapat menyampaikan pesan yang ada di dalam lagu tersebut. Walaupun terkadang setiap pesan yang tersampaikan ke penonton itu bergantung pada daya ditangkap masing-masing penonton. Pesan akan dengan cepat terkirim ke penonton, jika lagu apa yang dinyanyikan serta seberapa dalam penghayatan vokalis dapat masuk “kehati” penonton/ dapat diterima penonton. Ekspresi

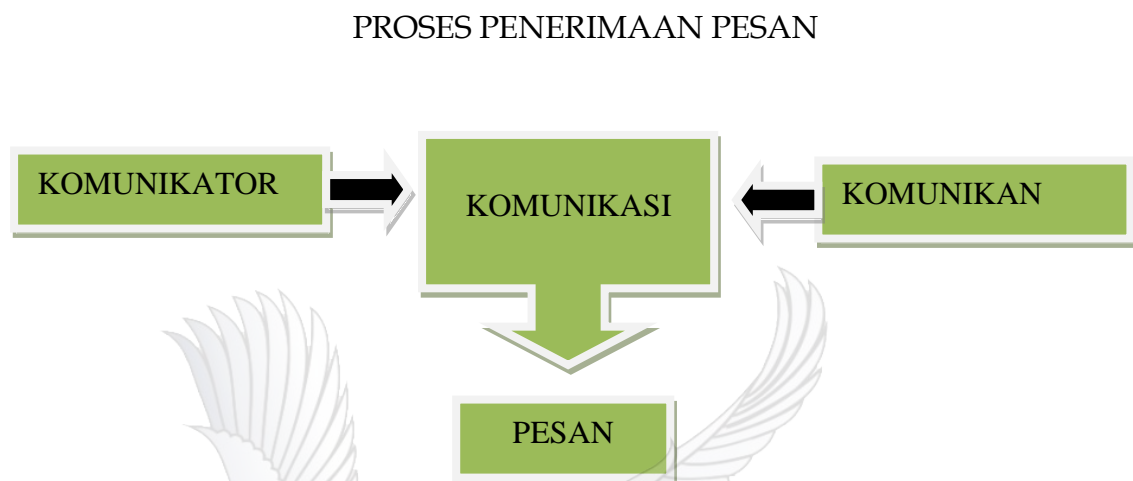
kegembiraan, kecentilan, bahkan kesedihan vokalis saat sedang bernyanyi juga akan dapat sampai ke penonton. Tentunya jika terjalin komunikasi yang baik antara vokalis dengan penonton. Para pemain lain seperti gitaris, bassist, pianis, dan drummer juga memiliki peran penting. Tanpa mereka sebuah pertunjukan tembang kenangan juga tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Tetapi, vokalis juga memegang peran penting dalam hal komunikasi dengan penonton. Jika vokalis tidak mampu membangun suasana komunikasi dengan baik, kemungkinan dapat terjadi kesenjangan antara pemain dengan penonton. Kesenjangan seperti ini juga diakibatkan karena kelompok musik (termasuk vokalis) asyik bermain musik sendiri di panggung, sehingga dapat menjadikan penonton merasa jenuh. Hal ini dapat menurunkan tingkat keaktifan penonton dalam ruang komunikasi di tempat pertunjukan.

Hal semacam ini dapat menunjukkan seberapa pentingnya komunikasi dalam sebuah pertunjukan secara langsung. Proses komunikasi memang pada dasarnya membutuhkan adanya sebuah jalinan antara si pengirim pesan dan penerima pesan, yang mana memang proses komunikasi tersebut dimaksudkan untuk mentransferkan sebuah pesan.

“Seperti halnya dalam komunikasi verbal, ada tiga elemen yang berperan di dalam mengadakan proses komunikasi musikal yaitu

adanya pengirim pesan (komunikator), pesan dan penerima pesan (komunikan)” (Santosa, 2012: 120).

Berikut merupakan bagan penjas dari uraian diatas :



Gambar 31: Bagan Proses Penerimaan Pesan

**Keterangan:**

Komunikator<sup>3</sup> : Kelompok Musik Tembang Kenangan

Komunikasi<sup>4</sup> : Interaksi/ hubungan

Komunikan<sup>5</sup> : Penonton

Pesan : Maksud pertunjukan

## A.2. Imajinasi

Ketika datang dan mendengarkan sebuah karya dari pertunjukan

tembang kenangan, penonton dapat memperhatikan keseluruhan dari

<sup>3</sup> Komunikator : Orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan pada komunikan(Sumber: badanbahasa.kemdikbud.go.id>kbbi)

<sup>4</sup> Komunikasi : Pengiriman dan penerimaan pesan atau benda antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami(Sumber: badanbahasa.kemdikbud.go.id>kbbi)

<sup>5</sup> Komunikan : Penerima pesan di komunikasi (Sumber: badanbahasa.kemdikbud.go.id>kbbi)

sajian pertunjukan baik secara fisik maupun non fisik. Sajian pertunjukan secara fisik merupakan wujud dari sajian yang dapat dilihat dengan mata penonton dan dapat diterangkan secara logis dan nyata. "Ranah ini bisa didapatkan dengan cara yang hampir sama yaitu dengan memperhatikan benda-benda seni dengan kemampuan inderawi yang dimiliki oleh masing-masing pelaku seni", (Santosa, 2014:67). Sementara itu setiap penonton akan mendapatkan hasil yang hampir sama antara satu dengan lainnya, karena pada dasarnya semua penonton sama-sama mendapatkan porsi sajian yang sama dari para *performer*. Berbeda jika penonton memperhatikan dari sisi non fisiknya. Sisi ini penonton dapat merasakan sesuatu di dalam benaknya. Situasi semacam ini bergantung pada situasi psikis masing masing penonton.

"Tidak seperti ranah fisik yang berada di luar diri penonton, ranah psikis mempunyai kemerdekaan untuk membuat bentuknya sendiri dan oleh karena itu wujudnya tidak sama antara penonton satu dengan lainnya", (Santosa, 2014:67).

Penonton yang akrab dengan lagu-lagu tembang kenangan dapat menciptakan sebuah bangunan psikologis tersendiri. Proses ini akhirnya menghasilkan kepekaan penonton untuk mencari hubungan-hubungan yang logis antara lagu dengan segala pemikiran barunya. Mereka dapat mengalami keadaan kejiwaan yang menghubungkan antara apa yang dihadapi dan apa yang dibayangkan. Keadaan kejiwaan dalam konteks ini bukan berarti seseorang mengalami

gangguan kejiwaan (atau yang umumnya disebut dengan “gila”), namun keadaan ini dimaksudkan sebagai wujud gambaran psikologis seseorang yang identik dengan perasaan. Perasaan semacam ini yang nantinya akan mempengaruhi emosi seseorang.

“Emosi tidak seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang abstrak seperti ‘marah’ atau ‘gembira’ saja tetapi lebih sebagai momen aktual dari perasaan emosi dan ditunjukkan dalam situasi dan budaya yang khusus”, (Djohan, 2010: 30).

Ketika menyaksikan pertunjukan di THR Sriwedari terdapat kontak antara penonton dengan pertunjukan tembang kenangan, yang mana pertunjukan lagu-lagu kenangan ini merupakan ruang/ tempat/ benda khusus yang dapat digunakan sebagai pintu masuk ataupun akses untuk mendapatkan esensi dari pertunjukan tembang kenangan. Pintu masuk yang dimaksud merupakan gejala psikologis dari penonton menuju alam imajinasi.

Imajinasi itu berwujud fiksi, yaitu konsep yang hidup di dalam benak penonton. Namun, konsep itu bisa dipandang sebagai rangkaian cerita yang dikelilingi oleh bermacam-macam ide lain baik dari dalam seni maupun dari luar, yaitu yang diilhami dari aspek-aspek lain dalam masyarakat, (Santosa, 2014: 91).

Pendapat tersebut juga searah dengan pendapat Pamungkas, bahwa seseorang mengalami proses imajinasi karena dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya yang kemudian disebut dengan intuisi. Intuisi erat kaitannya dengan bisikan hati, suara hati, dorongan hati atau wahyu, (Pamungkas, 2016: 56).

Penonton yang dengan sengaja datang menyaksikan pertunjukan tembang kenangan tersebut tentunya untuk bernostalgia. Seperti Arifin, selaku penonton Tembang Kenangan THR Sriwedari yang mengidolakan D'Oldies(2014) sengaja datang sendiri untuk menikmati pertunjukan tembang kenangan. Seperti apa yang didapat di lapangan, ketika mendengarkan lagu kenangan terdapat dua macam kasus penonton berimajinasi. Kasus yang pertama adalah penonton berimajinasi dengan lagu kenangan yang benar-benar hadir pada saat kejadian dulu. Kenangan kejadian lalu akhirnya dapat muncul kembali kedalam pikiran penonton karena dipicu dengan diputarnya lagu yang bersangkutan. Proses ini tidak terlalu membutuhkan daya konsentrasi dan penghayatan yang tinggi, karena kekuatan lagu tersebut dapat langsung membawa penonton ke bayangan masa lalu. Walaupun semestinya penonton memang harus mendengarkan dan memperhatikan lagu tersebut, namun dalam kasus ini tidak seberat kasus yang kedua nanti. Situasi untuk kasus yang pertama ini, apa yang ditangkap penonton bukan suatu pengetahuan yang disadari, tetapi dari pengetahuan secara bawah sadar. Hal ini terbentuk karena adanya pengalaman kehidupan si penonton itu sendiri dengan lagu yang bersangkutan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, pengulangan berkali-kali terhadap sebuah lagu dapat membuat lagu tersebut



menjadi familiar<sup>6</sup> bagi seseorang. Perulangan juga dapat mempengaruhi bawah sadar seseorang (sugesti), (2002: 53). Kasus pertama ini dapat dilihat pada bab sebelumnya bahwa Widhi (yang memiliki lagu kenangan “Bukit Berbunga” yang dipopulerkan oleh Uci Bing Slamet) dan Sabdiono (yang menyukai kelompok-kelompok musik seperti Koes Plus, Panbers, Metalica, Led Zepellin dan lain sebagainya yang menginspirasi dalam menjalani masa muda dengan penuh semangat) serta pengalaman Sugiarto menyaksikan pertunjukan langsung Koes Plus bersama dengan pamannya, mereka sama-sama merasakan kehadiran lagu-lagu tersebut di dalam kejadian masa lalunya.

Kasus kedua adalah penonton mengalami proses imajinasi yang lebih ekstra. Proses semacam ini mempersyaratkan penonton untuk dapat menghayati, merasakan dan memperhatikan lagu. Lagu yang dimaksud pada dasarnya memang tidak secara langsung hadir di dalam kejadian dulu. Lagu ini bisa jadi lagu yang juga biasa didengar namun tidak memiliki sebuah catatan histori terkait kehadirannya lagu tersebut pada kejadian masa lalu seseorang/ penonton. Walaupun lagu ini tidak hadir di masa lalu penonton, namun lagu ini juga dapat menjadi media pengingat kejadian seseorang di masa lalu. Ini diakibatkan karena adanya sebuah kekuatan yang bersumber dari lagu

---

<sup>6</sup> Familiarity : Sering kita lihat atau sudah kita dengar dengan baik, (Jalaluddin, 2002: 115).

yang sedang didengar ini. Penonton akan antusias mendengarkan jika lagu tersebut tidak asing ditelinganya, namun penonton dapat juga antusias mendengarkan jika melodi dan suara penyanyi cocok pada selera penonton. Itu semua memang kembali lagi pada selera masing-masing penonton. Selain karena tatanan melodi yang sesuai dengan selera penonton, kekuatan sebuah lagu juga dapat disebabkan karena pengaruh makna atau cerita yang terkandung pada teks lagu. Bagaimana alur cerita dari rangkaian kata-kata pada teksnya dapat menyentuh hati penonton serta dapat membuat penonton berimajinasi dengan mengkaitkan lagu yang sekarang sedang didengarnya dengan pengalaman lamanya. Seperti yang telah dipaparkan Djohan,

Jika seseorang memiliki rasa musikal yang tinggi, akan sangat dimungkinkan bahwa nada-nada yang asing sekalipun justru akan menggugah imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi sebagai sebuah pengalaman musikal yang baru, (2010: 10).

Hal demikian dapat dilihat pada kasus Dwi yang mengingat kejadian masa mudanya ketika duduk dibangku SMA dan bermain basket bersama dengan teman-temannya dengan mendengarkan teks/syair lagu yang “Kisah Kasih di Sekolah” yang dipopulerkan oleh Obbie Mesakh dan Chrisye dengan syair “...*malu aku malu pada semut merah...*”, (Wawancara, 21 Oktober 2014). Bagi Dwi (pemahaman/interpretasi), dengan mendengarkan lagu tersebut dapat membuat dirinya teringat pada pengalaman di masa mudanya itu. Sama seperti

Syamsuri yang memiliki kenangan akan lirik/teks lagu “Cintaku Kandas di Rerumputan” yang dipopulerkan Ebiat G Ade karena mengingatkannya akan mantan kekasihnya yang dulu ditinggalkannya. Meskipun lagu yang mereka sukai tersebut tidak secara langsung hadir pada kejadian/ moment di masa lalunya tersebut, namun pesan yang terkandung dalam teks vokalnya (syair) lagu dapat membantunya untuk mengingat kejadian-kejadian masa lalunya tersebut. Dengan kata lain, alur cerita (pesan) yang terkandung dalam syair tersebut dekat atau bahkan hampir menyerupai dengan alur kejadian seperti apa yang pernah dialaminya (Dwi dan Syamsuri) dimasa lalu.

Berkaitan dengan kedua kasus tersebut, lagu apa saja yang penonton dengarkan entah hafal dengan lagu atau tidak itu bukan suatu keharusan. Namun pada proses imajinasi ini dibutuhkan upaya-upaya pemahaman dan penghayatan lagu, yang nantinya dapat memicu munculnya bayangan bayangan masa lalu dari penonton. Upaya yang dimaksud dapat berupa penafsiran masing-masing penonton pada alur cerita syair/ pesan yang terkandung pada suatu lagu. Pada kasus ini penonton berimajinasi membentuk suatu susunan bayangan-bayangan yang akhirnya menjadi alur cerita di masa lalu, dimana redintegrasi merupakan suatu upaya yang melibatkan otak mencari dan menemukan informasi (bayangan masa lalu) yang mana

kejadian maupun pengalaman tersebut pernah dialami seseorang. Pengembalian ingatan tersebut bukan karena seseorang tersebut amnesia, melainkan karena seseorang tersebut kurang dapat mengingat kejadian masa lalunya.<sup>7</sup> “Komunikasi musikal yang mempersyaratkan pemahaman estetik yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan refleksi dan imajinasi yang lebih dalam, sehingga walaupun penonton kelihatanya tidak terlibat dengan intensif (terutama ketika mereka tidak mengekspresikan reaksinya itu secara eksplisit pada saat pertunjukan) namun kenyataannya mereka mengalami proses psikologi dengan intensitas tinggi dalam mencerna pesan pertunjukan tersebut”, (Santosa,2011:50).

### A.3. Respon

Adanya perubahan perasaan/ kondisi psikis pada penonton tersebut ketika mendengarkan Tembang Kenangan di Sriwedari, walaupun kenyataannya tidak terlihat seperti sedang tidak mengalami proses perubahan perasaan namun secara kasat mata dapat diamati ketika muncul reaksi-reaksi berupa ekspresi wajah, maupun gerakan-gerakan yang mengikuti lantunan tembang kenangan. Penonton terlihat menghentakan tangan dan kaki, menggelengkan kepala, ikut bernyanyi dan sebagainya. Menurut Djohan suara musik lebih sebagai

---

<sup>7</sup> Masyarakat memaknainya dengan istilah “lupa”.

representasi dari simbol yang dilengkapi dengan potensi untuk membuat seseorang tertawa, menangis, suka atau tidak suka, tergerak atau membekas secara berbeda, (2010: 31). Beberapa faktor penunjang dalam terbentuknya respon adalah karena adanya interpretasi penonton terhadap lagu-lagu tembang kenangan dan dapat juga karena adanya pengetahuan tentang lagu-lagu tembang kenangan tersebut, entah secara sadar maupun tidak sadar. Seperti yang telah dipaparkan oleh Djohan, "Respon emosi terhadap musik berhubungan dengan serangkaian kejadian berdasarkan ketentuan dan aturan yang tidak hanya tergantung pada pengertian dan representasi musikal tetapi juga latar belakang dan keyakinan pendengarnya", (2010: 30-31). Berdasarkan hasil yang didapat ketika wawancara dengan kelima narasumber pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa mereka merasakan perasaan baik senang maupun kebalikannya.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan teks vokal, di dalam suatu lagu umumnya mempunyai pesan atau cerita yang sifatnya empiris maupun fiktif. Konten dari teks vokal tersebut dapat mewakili pendengar apabila isi teks vokal sama dengan pengalaman empiris dari pendengar tersebut. Menurut Dwi dan Syamsuri bahwa dengan dibantu adanya teks vokal (syair) membuat mereka merasa lebih menghayati lagu, bahkan

---

<sup>8</sup> Merasakan kebalikannya/ kurang merasa senang, bukan berarti terjadi penolakan terhadap redintegrasi pada masa lalu.

dengan kehadiran syair tersebut mereka lebih dapat merangsang ingatan mereka terhadap kejadian-kejadian masa lalu mereka.

Ketika mendengarkan lagu, respon yang muncul dapat berupa wujud-wujud terlihat. Hal tersebut juga terpengaruh faktor kondisi yang dialami pada masa itu, apabila sedang mendengarkan lagu yang konten teks vokalnya tentang kesedihan, realitas yang ada pendengar seolah mendramatisir perasaan karena mendengar teks dan melodi lagu tersebut. Bentuk ekspresi mendramatisir terhadap suatu lagu tersebut dapat dilihat ketika penonton ikut bernyanyi sepenuh hati, atau bahkan diam. Sedangkan apabila mendengarkan lagu yang konten teks vokalnya gembira dan riang pendengar terlihat senang, hal ini dapat terlihat ketika mereka mengikuti tempo lagu dengan disertai tepukan tangan dan ayunan kepala hingga badan ke kanan dan ke kiri bahkan terlihat sesekali ikut bernyanyi. Meskipun demikian, bukan berarti semua pendengar dapat merespon musik dengan baik. Seseorang dikatakan memiliki rasa musikal tinggi apabila seseorang tersebut dapat merespon musik dengan baik.

“Jika pola perilaku yang ditunjukan seseorang memperlihatkan adanya kualitas rasa yang membuat dirinya menjadi lebih peka, bebas, imajinasi, kreatif dan eksploratif dalam menanggapi kesehariannya, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki rasa musikal”, (Djohan, 2010: 9).



Seseorang terkadang kurang menyadari bahwa ketika mendengarkan musik, terdapat petunjuk kinetik<sup>9</sup> seperti membuat tangan mengetuk, tepukan tangan mengikuti tempo lagu, hentakan kaki, ayunan badan ke kanan dan kekiri, bahkan membawa kita hanyut pada lamunan. Pendapat ini juga diperkuat lagi oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa dengan petunjuk wajah dapat teramati situasional yang terjadi pada seseorang, seperti senyum ditanggapi sebagai ungkapan bahagia dan senang, (2002: 85-86).

Pertunjukan tembang kenangan ini sangat bermanfaat bagi penonton yang mana pertunjukan ini menjadi alternatif para penonton yang notabennya kaum orang tua untuk menikmati dan melakukan kegiatan redintegrasi akan kejadian di masa lalunya. Ini menjadi salah satu contoh bahwa musik dapat menjadi sebuah media perangsang untuk mengingat kejadian di masa lalu. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor mengapa tembang kenangan cukup diminati penonton.

## **B. Faktor Tembang Kenangan Diminati**

Tembang kenangan masih menjadi salah satu pilihan dari sekian banyak variasi lagu yang saat ini sedang populer di Indonesia.

---

<sup>9</sup> Kinetik : suatu hal yang berhubungan dengan gerak, (Sumber : kbvi.web.id, 3 Agustus 2016 jam 13.34).

Pertunjukannya-pun juga masih dapat kita jumpai di sekitar kita. Ini karena ada beberapa faktor. Jika ditinjau dari aspek aspek pendukung yang ada di setiap pertunjukan, faktor-faktor yang mempertahankan massa penikmat lagu tembang kenangan yaitu,

### **B. 1. Musisi.**

Adanya penyanyi atau kelompok musik yang memainkan alat-alat musik dengan membawakan lagu-lagu kenangan di panggung pertunjukan menjadi salah satu aspek pendukung berlangsungnya pertunjukan tembang kenangan. Tanpa kehadiran penyanyi atau kelompok musik pertunjukan tidak dapat berlangsung, karena dalam kasus ini kelompok musik diposisikan sebagai objek bagi penonton. Kelompok musik yang membawakan lagu-lagu tembang kenangan, umumnya mempunyai kedekatan terhadap lagu-lagu yang populer di era tersebut. Latar belakang personil kelompok musik yang membawakan tembang kenangan lebih cenderung pemain musik yang telah berkeluarga, meskipun tidak secara menyeluruh sama. Setiap kelompok musik mempunyai orientasi yang berbeda dalam memilih berekspresi dengan memainkan tembang kenangan, diantaranya digunakan sebagai media berekspresi untuk bernostalgia akan kenangan masa lalu.

Manusia akan memiliki strategi-strategi untuk pemuasan kebutuhan estetikanya. Pemuasan kebutuhan estetik adalah target dari sebuah konstruksi yang dibentuk suatu karya seni. Estetika menjadi pedoman seniman untuk mengekspresikan kreasinya melalui karya seni. Karya seni memiliki relasi dengan sebuah pengalaman, yang mana hubungan tersebut mempunyai peristiwa yang muncul ketika terdapat sebuah respon antara subjek-objek-audiens. (Hanggayuh, 2016: 33).

Demikian kesepakatan baik visi maupun misi menjadi penting untuk dimiliki kelompok tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bambang Sutopo (59<sup>th</sup>, 9/6/2016, salah satu *leader* kelompok musik Tembang Kenangan D'Oldies di THR Sriwedari), dapat dirumuskan beberapa faktor yang memotivasi kelompok musik untuk menyajikan tembang kenangan, diantaranya:

### **1. Kesukaan terhadap lagu lagu populer pada masa itu.**

Lagu-lagu yang kini menyandang predikat “tembang kenangan” menjadi media untuk bernostalgia, dan juga untuk refleksi diri ketika menikmati masa muda, masa bercinta, masa berkegiatan dengan sahabat dan lain sebagainya. Sehingga dengan berlatar belakangan perasaan yang “suka” terhadap lagu-lagu tersebut, dapat membuat seseorang termotivasi untuk melestarikan lagu tersebut. Cara melestarinya berbeda-beda, salah satunya ada yang akhirnya termotivasi untuk membuat kelompok musik yang khusus menyanyikan tembang kenangan. Jadi, seseorang

akan merasa tertarik pada sesuatu ketika seseorang tersebut mau menyukainya terlebih dahulu. Dengan menyukainya terlebih dahulu, akan muncul minat seseorang untuk terus mendengarkan, mencari, bahkan mengembangkan sebuah karya tersebut.

## **2. Tuntutan eksistensi kelompok.**

Eksistensi<sup>10</sup> atau keberlangsungan menjadi salah satu faktor yang mendukung seorang penyanyi/ kelompok musik dapat dikenal oleh masyarakat penikmat. Setiap kelompok musik juga ingin mendapatkan pengakuan khalayak umum akan eksistensinya dalam bermusik dari dulu hingga sekarang. Apabila dilihat dari perspektif pelaku musik (yang dalam konteks ini kelompok musik yang menyajikan tembang kenangan), eksistensi secara otomatis juga membentuk bagaimana intensitas kelompok tersebut dalam berlatih, pentas, mental yang siap, perbaikan kualitas musikal yang dijalankan secara tahap demi tahap. Kelompok musik yang mempertahankan eksistensi, dan juga memberikan kualitas musikal yang maksimal, akan

---

<sup>10</sup> "Menurut Zainal Abidin (2008), Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung ada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya . oleh sebab itu arti istilah eksistensi analog dengan 'kata kerja' bukan 'kata benda'", (Hasinta, Faricha. pada 21 maret 2012 20:56, diperbarui 25 juni 2015 07.39 dalam m.kompasina.com)

mempunyai timbal balik berupa kepercayaan dari apresiatornya. Hal tersebut dapat terlihat ketika pertunjukan kelompok musik D'Oldies berlangsung, antusiasme penonton untuk datang menyaksikan cukup tinggi dibandingkan dengan pertunjukan kelompok musik lain.

Penampilan yang maksimal juga berdampak pada seberapa banyak tawaran untuk tampil dalam acara-acara yang diadakan oleh hajatan keluarga, instansi, tempat hiburan tertentu. Jika didukung dengan adanya relasi, menjadi penting untuk menunjang eksistensi suatu kelompok tersebut. Relasi dapat dikatakan sebagai sarana untuk memperluas jaringan bermusik kelompok tersebut. Tanpa adanya relasi, masyarakat penikmat cukup susah untuk mengakses keberadaan dan kualitas musikal yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Kelompok musik dapat merasakan tampil di beberapa panggung yang berbeda, apabila jaringan yang dimiliki luas, bahkan mungkin juga dapat sampai ke luar kota tempat dimana domisili kelompok musik tersebut bermusik. Ini sebabnya eksistensi dan kualitas penting untuk diperhatikan.

### **3. Terinspirasi penyanyi/ kelompok musik yang diidolakan**

Terinspirasi dari karya maupun karena skill penyanyi/ kelompok musik jaman dulu dapat mendorong para musisi lain untuk membawakan ataupun menyanyikan ulang lagu-lagu milik inspiratornya itu. Inspirasi tersebut umumnya muncul dari benak personal berupa keinginan tersendiri yang muncul dari dalam hati, maupun karena melihat fenomena, gejala, dan realitas yang ada di masyarakat. Seperti kelompok musik tembang kenangan di Solo, D'Oldies juga memiliki beberapa inspirator dalam memotivasinya untuk terus aktif dalam dunia musik yaitu terdapat beberapa musisi yang legendaries seperti Yopi gitaris dan Shadoces, (wawancara Bambang Sutopo, 9 Juni 2016)

#### **4. Selera musik yang sama.**

Pada umumnya selera musik sangat berpengaruh pada tingkat kreativitas personal. Selera musik yang sama dengan kelompok musik yang menjadi inspirator itu dapat membuat seseorang merasa terinspirasi. Terdapat beberapa referensi musik yang diidolakan dan eksis pada masa masa tersebut, diantaranya Koes plus, Panbers, D'Loyd, Pance Pondak, Rinto Harahap, Ebiet G. Ade, Broery Marantika, Ernie Johan, Betharia Sonata, Hetty Koes Endang, dll.



Beberapa nama musisi diatas dapat mewakili beberapa musisi yang pernah populer sehingga kini karya-karya musiknya diabadikan dengan album secara personal dan juga album kompilasi.

Referensi musik dan juga orientasi yang relatif sama dalam membawakan lagu-lagu yang populer pada masa lampau, menjadi salah satu faktor yang penting dalam menyatukan beberapa personil dalam membentuk suatu kelompok musik. Apabila terjadi perbedaan yang signifikan dalam hal referensi, semisal terdapat salah satu personil yang referensi bermusiknya cenderung menyukai musik-musik rock, maka ketika berproses menyajikan lagu-lagu populer pada masa itu yang sifatnya *easy listening* akan terjadi sedikit perbedaan. Hal ini mungkin disebabkan karena keseharian seseorang tersebut dalam mendengarkan lagu yang disukai yang akhirnya menjadi referensi bermusik, baik dari karya secara keseluruhan, maupun penyampaian teks vokal, dan juga penilaian orang tersebut terhadap kualitas yang dimiliki oleh musisi yang diidolakan. Sehingga selera musik yang sama antara tiap personil sangat disarankan. Setidaknya jika terdapat perbedaan selera musik dari tiap-tiap personil, para personil dapat belajar untuk

menyatukan selera dan mau kemana arah jenis musiknya dalam membentuk sebuah kelompok musik.

### **5. Keinginan untuk melestarikan Tembang Kenangan**

Kesadaran dan kepedulian para musisi yang bersedia menjaga dan melestarikan lagu-lagu era 60-90 an juga menjadi salah satu penyebab bertahannya musik tersebut di masa sekarang ini. Beberapa musisi yang tergabung dalam kelompok musik seperti D'Oldies, Heavenly, Gendis Manis, Nusantara, dll rajin menampilkan sajian karya musik era 60-90an di Taman Hiburan Remaja, Sriwedari. Kelompok-kelompok musik tersebut tersebut rutin mengisi panggung THR Sriwedari setiap jumat malam secara bergantian. Beberapa kelompok musik yang menyajikan tembang kenangan tersebut, sengaja tidak melakukan aransemen ulang terhadap lagu aslinya. Hal ini berhubungan dengan orientasi awal dalam membawakan tembang kenangan, yakni dengan spirit konservatif<sup>11</sup>, bukan dalam rangka melakukan pengembangan segi musikal. Kelompok musik yang tampil di Taman Hiburan Remaja tersebut berlomba-

---

<sup>11</sup> Konservatif adalah *kon-ser-va-tif* yaitu kolot/ bersifat mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang beraku (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia.web.id)

lomba untuk melakukan imitasi<sup>12</sup> semirip mungkin dengan musisi yang diidolakan, baik dari segi aransemen, pengolahan sound sistem, melodi vokal, melodi interlude<sup>13</sup>. Tembang kenangan mempunyai kekuatan dalam unsur-unsur tersebut, hingga dapat mudah diingat dan juga diaplikasikan kembali oleh penikmat musiknya. Jarang terdapat lagu-lagu tembang kenangan saat didengarkan terkesan rumit. Seperti apa yang dijelaskan oleh Bambang Sutopo selaku *leader* dari salah satu kelompok musik tembang kenangan di Solo mengatakan bahwa dalam semalam ketika membawakan lagu tembang kenangan di THR mencapai dua puluh lima hingga tiga puluhan lagu *“Biasanya dua puluh lima sampai tiga puluh lagu. Lha karna lagu-lagu jaman dulu kan pendek, nggak panjang”*, (wawancara Bambang Sutopo, Kamis, 9 Juni 2016)

## 6. Tuntutan ekonomi

Sama seperti manusia lain, dimana setiap manusia pasti membutuhkan sumber penghidupan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun tidak menutup kemungkinan

---

<sup>12</sup> Imitasi adalah imi-ta-si yaitu (dalam sastra) karya sastra tiruan (secara sengaja) dari karya sastra lain (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia.web.id).

<sup>13</sup> Interlude dalam musik merupakan bagian dari lagu yang dimainkan secara instrumental (keyboard/gitar) / melodi selingan/ periode jeda waktu setelah reff untuk masuk ke vokal kembali (Sumber: pengertianmenurutparaahli.com)

juga ada yang sebenarnya tidak terlalu memikirkan pendapatan ekonomi melainkan karena adanya kedekatan emosional antara pelaku dengan lagu-lagu tembang kenangan, dengan kata lain karena adanya keinginan tersendiri dari dalam hati pelaku. Kelompok musik yang tampil menyajikan tembang kenangan, dilandasi dengan orientasi yang dibentuk di awal saat berproses. Baik kelompok tersebut mempunyai orientasi menjadi kelompok yang komersial (meskipun tampil menggunakan karya-karya yang sudah ada) maupun lebih memprioritaskan kepada kepuasan batin ketika dapat bernostalgia dalam menyajikan kembali tembang kenangan. Hal tersebut disebabkan karena latar belakang ekonomi setiap personal dalam suatu kelompok relatif berbeda. Jika personal dengan latar belakang keluarga yang berkecukupan, biasanya tidak terlalu memprioritaskan seberapa pendapatan ketika pentas, namun mengedepankan kepuasan batin yang tidak dapat terbayarkan dengan wujud nominal. Sedangkan personal dengan latar belakang ekonomi yang kurang, dapat memanfaatkan eksistensi dan banyaknya intensitas saat pentas menjadi sumber utama maupun penunjang pendapatan.

## 7. Keinginan untuk menjadi stimulan

Keinginan untuk menarik minat masyarakat pada lagu-lagu tembang kenangan. Sehingga walaupun saat ini muncul banyak musik populer di industrial musik Indonesia, tembang kenangan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan. Selain itu, pertunjukan tembang kenangan saat ini berfungsi mendorong atau mengajak penonton untuk sama-sama bernostalgia menikmati lagu-lagu yang populer pada masa itu, dengan kata lain juga dapat diartikan sebagai pendobrak semangat/ bahkan dapat menjadi penyemangat bagi kelompok musik rintisan baru.

### B. 2. Pengelola

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola tempat pertunjukan hiburan yang ada di Solo, Retnosari Ariani (yang kerap disapa dengan sebutan Bu Anik, 56th) selaku bagian sales marketing dan show program (2014 dan berlanjut pada 3 Juni 2016), beberapa alasan pengelola menambahkan sesi Tembang Kenangan pada jadwal pertunjukannya disebabkan karena ingin memberikan tawaran yang variatif pada pengunjung dari segi jenis musik ataupun *genre*.



Gambar :32. Foto Retnosari Ariani, Sales Marketing dan Show Program  
( Foto oleh : Galuh , 3 Juni 2016)

Selain pertunjukan musik dangdut, klasik rock dan Koes Plus, pengelola Taman Hiburan Remaja, Sriwedari juga memberikan tawaran lain bagi penikmat lagu-lagu kenangan selain lagu-lagu milik Koes Plus. Sehingga penikmat lagu-lagu kenangan dapat juga menikmati lantunan lagu-lagu kenangan yang lebih banyak lagi. Bermula karena terinspirasi dari program lantunan lagu-lagu Koes Plus dan pada akhirnya berlanjut dengan menambah program baru yaitu tembang kenangan. Selain itu, pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja ini bertujuan juga untuk memberikan hiburan dengan segmen penonton kalangan dewasa hingga manula. Sebagian besar penikmat lagu-lagu kenangan sekitar tahun 60-90an adalah orang-orang yang masa mudanya



merasakan kemunculan ataupun kepopuleran lagu pada tahun 60-90an pula. Meskipun dalam realitanya banyak juga penonton yang serta merta mengajak keluarganya, baik pasangan suami-istri bahkan anak-anaknya untuk menikmati lantunan lagu-lagu kenangan juga. Seperti tempat hiburan lainnya, yang mana adanya pemasukan sangatlah di butuhkan pengelola tempat. Bukan mengapa, hal ini sudah menjadi biasa ketika sebuah taman hiburan juga membutuhkan kontribusi atau *income* baik untuk sekedar uang perawatan maupun untuk administrasi lain.

### **B. 3. Penonton**

Setiap orang memiliki kemampuan daya tangkap musikal yang berbeda-beda. Seperti ketika mendengarkan musik di suatu pertunjukan, penonton memiliki cara dan tingkat kecepatan yang berbeda di setiap penangkapan maksud dari suatu karya tersebut. Dalam mengapresiasi suatu karya musik diperlukan adanya sebuah upaya dari si penonton itu sendiri. Upaya itu dilakukan dengan memperhatikan karya pada pertunjukan tersebut. Fokus mendengarkan, merupakan hal utama yang perlu dilakukan tanpa menghiraukan celetupan-celetupan dari penonton lain. Ini penting karena hal yang dicari dalam mendengarkan secara fokus adalah

sebuah konsentrasi (Miller, 2001: 12). Ketika konsentrasi mendengarkan tercapai, pendengar sadar maupun tidak akan merasakan reaksi-reaksi sendiri terhadap musik itu. Reaksinya dapat berupa emosi maupun fisiologi dari si pendengar itu. Emosi yang dimaksud bukanlah emosi yang identik dengan perasaan marah-marah, melainkan lebih ke perasaan psikologis yang muncul karena adanya suatu pemicu pada diri seseorang. Menurut pandangan Sloboda (1991), “musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila ‘emosi musik’ itu dijelaskan sebagai suasana hati (*mood*), pengalaman, dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengarkan musik”, (Djohan, 2005: 41).

Beberapa elemen musik, seperti irama, tempo, melodi vokal dapat mempengaruhi bagaimana penonton merespon musik yang mereka apresiasi. Lagu dengan tangga nada minor, umumnya menimbulkan kesan sedih, sedangkan lagu dengan tangga nada mayor menimbulkan kesan kegembiraan pada penyampaian lagu tersebut. Seperti yang telah dikemukakan Hevner (1935, 1936, 1937)

“ia telah memanipulasi beberapa elemen musik yaituodus (tangga nada mayor dan minor), (harmoni sederhana-rumit), irama (monoton-lancar), tempo (cepat-lambat), dan garis melodi (naik-turun). Saat pendengar diminta menjelaskan pengalaman emosi dalam musik yang didengar, ternyata tempo danodus memiliki pengaruh yang terkuat. Bila musik piano tersebut dimainkan secara tepat padaodus mayor, pendengar akan menangkap kesan riang gembira. Sebaliknya bila dalam tempo lambat danodus minor,

musik tersebut terkesan penuh mimpi dan sensitive”,(Djohan, 2005: 47).

Hal ini tidak dapat serta merta dipahami oleh penonton, ada penonton yang jeli merasakan atau mendalami lagu dan ada pula yang tidak. Penjelasan Gabrielson dan Lindstrom (2001) juga menjelaskan adanya keterkaitan antara elemen-elemen musik dengan emosi seseorang, yang mana elemen musik seperti modus, irama dan tempo yang didengar seseorang dapat menjadi sebab untuk mengekspresikan emosi seseorang, (Djohan, 2005: 47). Intensitas penonton ketika mendengarkan lagu juga menjadi faktor yang menunjang pemahaman akan pesan yang ingin disampaikan dalam lagu. Terkadang penonton ketika memahami suatu lagu, tidak dapat dilakukan hanya dalam satu, atau dua kali mendengar. Setiap penonton mempunyai daya tangkap dan interpretasi yang berbeda-beda. Latar belakang penonton yang beragam juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman penonton terhadap suatu karya musik (lagu), ada yang sebenarnya memiliki *sense of music*<sup>14</sup> dan ada pula yang tidak. Ketika ikut bernyanyi, penonton yang memiliki *sense of music* lebih menjaga cara bernyanyinya agar tepat secara tempo, dan tidak fals, meskipun tidak akan menyerupai penyanyi aslinya, karena timbre yang dimiliki berbeda (meskipun

---

<sup>14</sup> *Sense of music* merupakan rasa musik (sumber:<https://translate.google.co.id/?hl=id#en/id/sense%20of%20music>) atau dalam kata lain merupakan kepekaan rasa seseorang terhadap musik.

kadang dapat dijumpai beberapa penyanyi yang timbrenya hampir mirip). Sedangkan penonton atau penikmat musik yang tidak memiliki *sense of music*, ketika turut menyanyikan lagu, produksi suaranya cenderung *fals*<sup>15</sup> atau bahkan suaranya tidak sesuai dengan nada. Penonton ini cenderung tidak terlalu memperhatikan cara bernyanyinya sumbang atau tidak, yang terpenting adalah kepuasan batin ketika turut bernyanyi.

Penonton yang hadir menikmati sajian tembang kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari mempunyai motivasi yang beragam. Tembang kenangan yang diadakan setiap jumat malam ini dijadikan sebagai media untuk bernostalgia, dan juga melepas penat setelah seharian melakukan rutinitas. Ada pula penonton yang memanfaatkan acara tersebut sebagai ajang reuni teman lama, kolega yang juga mempunyai kedekatan emosional yang sama dalam mengapresiasi tembang kenangan. Tembang kenangan ini juga mempunyai energi positif bagi pasangan, yaitu sebagai penguat harmonisasi. Lagu-lagu yang disajikan mampu membuat penonton yang menikmati terbawa pada kenangan masa lampau yang pernah dilewati, baik masa remaja maupun masa bercinta dengan pasangan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak

---

<sup>15</sup> Fals yaitu tidak sesuai dengan nada atau sumbang (<http://jonas-ws.blogspot.co.id/2015/02/kamus-istilah-musik.html>)

Sabdiono, selaku penikmat tembang kenangan di Taman Hiburan

Remaja, Sriwedari. Berikut merupakan kutipan pernyataannya:

“Tembang kenangan ini mengingatkan pada masa lalu, yang diingat kembali adalah ketika masa remaja, menikmati indahnya cinta, dan juga ketika berkegiatan dengan pemuda karang taruna disekitarnya. Beberapa penyanyi atau kelompok musik Indonesia yang sering didengarkan itu seperti Koes Plus; Panbers; The Mercy’s; Lilis Suryani; Ernie Djohan; Hetty Koes Endang. Pada masa itu, ada juga yang tidak kalah itu kelompok musik yang mendapat julukan *supergroup* juga banyak digemari. Supergrup yang dimaksud diantaranya yaa.. kelompok musik yang berasal dari luar negeri, seperti Metallica; Led Zeppelin”. (Wawancara, 8 April 2016).

### C. Pemicu Ingatan Seseorang

Berdasarkan wawancara dengan beberapa penonton tembang kenangan Sugiarto, Widhi Purnaeny (53), Sabdiono (63), Dwi Astuti (56), Arifin, Nando dan Darmi, dapat dirumuskan beberapa pemicu ingatan seseorang ketika mendengarkan tembang kenangan sebagai berikut,

#### C. 1. Lagu

Terdapat perbedaan antara definisi lagu dengan musik. Lagu merupakan hal yang berkaitan dengan teks atau lirik lagu (syair), sedang musik merupakan hal yang berkaitan dengan suara (tanpa teks dan lirik). Pentingnya peran teks dalam sebuah lagu dapat disebabkan karena teks lagu lebih mendominasi untuk

mempengaruhi kognisi pada diri seseorang<sup>16</sup>. Seperti tembang kenangan, atau lagu-lagu yang pernah populer di masa muda mereka juga dinilai mempunyai kekuatan yang terletak pada konten teks vokal. Dwi yang saat diwawancarai kurang mengingat lagu yang disukainya itu, kemudian Dwi secara spontan meminta bantuan untuk mengingat judul lagu yang disukainya itu *“Lagune sopo, sing anu kui lho, ... malu aku malu pada semut merah...”*, (Dwi, 21 Oktober 2014). Hal seperti ini menunjukkan bahwa teks lagu/syair dapat membantunya untuk mengingat-ingat kejadian yg pernah dilaluinya itu.

Sama seperti Syamsuri selaku salah satu penonton Tembang Kenangan THR Sriwedari juga mengaku menyukai lagu *“Cintaku Kandas di Rerumputan”*-nya Ebiet G Ade karena teks dalam lagu tersebut mengisyaratkan kenangannya akan seseorang mantan kekasih dulu.

#### *“Cintaku Kandas di Rerumputan”*

*Aku mulai resah menunggu engkau datang  
Berpita jingga, sepatu hitam  
Kau bawa cinta yang kupesan ho...  
Aku mulai ragu dengan keberanianku  
Berapa cinta kau tawarkan?  
Berapa banyak yang kau minta? Ha*

---

<sup>16</sup> Wawancara Djohan Salim, (Amor, Skripsi, 2014: 98).



Aku merasa terjebak dalam lingkaran membiusku  
 namun dorongan jiwa tak sanggup kutahan  
 Iblis manakah yang merasukaku memilih cara ini?  
 Mungkin karena 'ku merasa tak punya apa-apa  
 Dan ketika engkau datangaku pejamkan mataku  
 Samar kudengar suaramu lembut memanggil namaku  
 Seketika sukma melambung  
 Kuputuskan untuk berlari menghindarimu sejauh mungkin  
 Cintaku kandas di rerumputan  
 ho ho ho ho ho ho ho ho ho

du du du du du du du du du du du du du du du  
 Aku mulai sadar cinta tak mungkin kukejar  
 Akan kutunggu, harus kutunggu sampai saatnya giliranmu  
 Dan ketika engkau datangaku pejamkan mataku  
 Samar kudengar suaramu lembut memanggil namaku  
 Seketika sukma melambung  
 Kuputuskan untuk berlari menghindarimu sejauh mungkin  
 Cintaku kandas di rerumputan  
 ho ho ho ho ho ho ho ho ho  
 du du du du du du du du du du du du du du du<sup>17</sup>

Penyampaian pesan yang terkandung dalam teks vokalnya beragam, ada yang disampaikan secara verbal, ada pula yang menggunakan analogi dengan maksud untuk memberikan ruang bagi penikmat musiknya melakukan interpretasi. Tema lagu yang berisikan mengenai indahnya bercinta dan juga bagaimana rasanya patah hati tidak dapat lepas dari lagu-lagu yang populer di masa itu. Selain Teks vokal yang mudah untuk dipahami, adanya

<sup>17</sup> (Sumber : <http://lirik.kapanlagi.com>, tanggal 3 Agustus 2016 jam 14.34).

dukungan dari melodi vokal juga melengkapi sebuah lagu. Beberapa unsur yang terdapat dalam tembang kenangan ini menjadi satu kesatuan yang menjadikan penikmat musik dapat merespon, hingga akhirnya ikut menyanyikan lagu-lagu tembang kenangan tersebut.

#### C. 2. Mengidolakan Penyanyi/Kelompok Musik Jaman Dulu.

Latar belakang seseorang tertarik akan tembang kenangan juga dapat disebabkan karena orang tersebut memiliki kekuatan emosional (perasaan suka sebagai idola) kepada penyanyi/kelompok musik yang diidolakan. Penyanyi/kelompok musik tersebut mampu membuat seseorang begitu terpesona ketika membawakan sebuah lagu, baik karena prestasi penyanyi/kelompok musik maupun adanya faktor pribadi. Seperti Sugiarto yang menjelaskan bahwa salah kelompok musik yang disukainya yaitu Koes Plus. Sedangkan karakter Sabdiono(63) yang bersemangat itu Sabdiono mengidolakan kelompok musik seperti Koes Plus, Panbers, Mercy's, D'Loyd, Metalica bahkan Led Zepellin, (9 April 2016). Mereka berdua selalu menyukai apapun lagu yang dinyanyikan oleh kelompok musik Tembang Kenangan THR Sriwedari, asalkan lagu tersebut yang dulu dipopulerkan oleh kelompok musik yang diidolakannya itu. Sugiarto yang

merupakan Koes Plus mania, menjelaskan bahwa ketika mendengarkan lagu-lagu Koes Plus selalu mengingatkannya pada kenangan masa kecil bersama dengan pamannya. Pamannya yang awalnya menyukai Koes Plus menularkannya pada Sugiarto dengan rutin mengajaknya menyaksikan pertunjukan-pertunjukan Koes Plus, bahkan Sugiarto memiliki kedekatan tersendiri dengan beberapa personil Koes Plus, (wawancara Sugiarto di THR Sriwedari, 29 Juli 2016).

### C. 3. Suasana hati pendengar

Saat mendengarkan ataupun menonton pertunjukan tembang kenangan, setiap penonton memiliki tingkat daya respon yang berbeda-beda dalam menangkap isi atau maksud lagu yang sedang didengarkan/ dipertunjukkan. Seberapa tingkat perhatian penonton pada pertunjukan bergantung pada kondisi/ situasi dalam diri penonton sendiri. Hal ini bergantung pada keadaan yang sedang dialami seseorang. Keadaan semacam ini sering disebut dengan *mood*. *Mood* merupakan salah satu emosi dalam kondisi diri seseorang yang menetap selama berjam-jam atau bahkan beberapa hari. *Mood* juga dapat mempengaruhi persepsi atau penafsiran seseorang pada stimuli yang merangsang alat indra yang dimiliki seseorang, (Jalaluddin, 2002: 41-42). Suasana hati

yang senang akan memunculkan respon yang positif, sedangkan jika situasi hati sedang tidak baik juga akan memunculkan respon yang kurang baik pula. “Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai *determinan perhatian yang bersifat eksternal* atau penarik perhatian (*attention getter*)” (Jalaluddin Rakhmat, 2002: 52).

Pada kehidupan sehari-hari terkadang seseorang merasakan sesuatu yang bersifat emosional. Perasaan emosional yang dimaksud merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat tercermin seperti perasaan gembira, sedih, ketakutan, tekanan fisik dan lain sebagainya. Bahkan dapat juga melebihi batas sehingga dapat bertindak sedikit irasional. Hal semacam ini bukan diakibatkan karena seseorang tersebut berhalusinasi tetapi lebih karena persepsi dan memori yang dimilikinya tersebut membuat perilaku seseorang diwarnai oleh suasana hati, (Djohan, 2003: 50).

Apabila ketiga proses itu dapat terpenuhi yaitu komunikasi, imajinasi (berjalan dengan seharusnya) maka reaksi penonton baik berupa fisik maupun non fisik dalam kegiatan “mengingat” dapat berjalan dengan lancar. Bahkan kelancaran dalam proses nostalgia semacam ini, terkadang pelaku kurang menyadari adanya proses reintegrasi dalam kegiatan “mengingat”nya. Hal ini karena beberapa penonton tidak menyadari jika sebenarnya mereka melakukan tahapan-tahapan (proses)

nostalgia yaitu berkomunikasi dengan para penyaji karya seni, berimajinasi dengan pikiran serta khayalannya pada masa lalu, dan akhirnya bereaksi karena mendengarkan lagu yang bersangkutan.

#### D. DAMPAK

Ketika dapat mencapai tingkat kenikmatan dalam mendengarkan tembang kenangan, seseorang dapat mengalami pembaruan suatu kondisi yang keluar dari diri. Pembaruan tersebut disebabkan karena telah tercapainya tingkat kepuasan maupun tujuan seseorang ketika menyaksikan pertunjukan tembang kenangan. Pembaruan suatu kondisi ini merupakan wujud dampak dari menyaksikan tembang kenangan dengan penuh perhatian. Seperti Widhi yang merasa bahagia (*happy*) saat mendengarkan lagu kesukaannya dimainkan di panggung Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Pengalaman akan suatu kejadian masa lalu dengan lagu kesukaannya ini, yang akhirnya membuat perasaan Widhi menjadi bahagia.

...lagu Bukit Berbunga itu mempunyai kenangan tersendiri, di masa SMA itu. Gitu lho.. langsung musik begitu itu, langsung *flashback* memori dan itu indah banget gitu lho.. makanya *happy*. (Widhi, 17 Juni 2016).

Sama seperti Sabdiono, diusianya yang menginjak 63 tahun ini merasakan dirinya lebih bergairah lagi ketika datang menyaksikan pertunjukan tembang kenangan. Semangatnya saat menyaksikan

tembang kenangan dapat terlihat ketika Sabdiono sering duduk didepan panggung dan sangat antusias bernyanyi mengikuti lagu yang dibawakan oleh salah seorang penyanyi. Berlatar belakangan seorang aktivis kampung pada masa mudanya dulu, Sabdiono hingga kini masih memiliki semangat yang tinggi. Kerinduannya pada masa itu membuat dirinya tetap rutin menyaksikan pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari (Sabdiono, 8 April 2016).

Berbeda dengan Syamsuri dan Sugiarto, yang datang menyaksikan pertunjukan Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari dengan tujuan mengurangi kebosanan dan kepenatan setelah selesai bekerja. Kesibukanya dalam bekerja membuatnya ingin mencari suasana baru yang dapat membuatnya merasa nyaman dan *rileks*. Perasaan yang nyaman dan *rileks* ini yang dapat membuatnya merasa lebih baik lagi dari sebelum datang menyaksikan pertunjukan tembang kenangan.

Berpijak dari paparan beberapa penonton mengenai perasaan yang dialaminya ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tembang kenangan dapat membantunya untuk memperbarui keadaan psikis dalam dirinya. Keadaan ini dapat berupa munculnya energi, semangat baru, merelaksasi diri dan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya.



“Suara memperkenankan seseorang untuk masuk ke tempat pribadi paling sakral dari yang pernah diketahui. Dari tempat ini kita dapat menjelajahi sumber terdalam untuk menemukan kembali informasi, energi, vitalitas baru, keseimbangan, kecerahan, inspirasi, relaksasi, kreativitas, kebebasan ekspresi, dan tranformasi.” (Djohan, 2005: 258).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pertunjukan Tembang Kenangan di Taman Hiburan Remaja Sriwedari menjadi alternatif bagi pengunjung untuk dapat menikmati dan benostalgia dengan mendengarkan lagu-lagu yang pernah populer di masa lalu. Kegiatan seperti ini cukup bermanfaat bagi penonton, sebab kegiatan seperti ini merupakan wujud usaha dari penonton untuk dapat mengenang kejadian di masa lalunya. Terlaksananya kegiatan nostalgia tersebut tentunya memerlukan sebuah upaya. Redintegrasi merupakan suatu upaya yang melibatkan otak untuk mencari dan menemukan informasi (bayangan masa lalu) yang mana kejadian maupun pengalaman tersebut pernah dialami seseorang (mengingat kembali kenangan). Ketika melakukan pengingatan terhadap masa lalu, terdapat beberapa tahapan-tahapan (proses) nostalgia yang saling berkaitan satu dengan lainnya yaitu antara komunikasi (interaksi penonton dengan kelompok musik dan sebaliknya), imajinasi (berpikir/berkhayal pada masa lalu) serta respon penonton (bereaksi karena mendengarkan lagu) saat redintegrasi berlangsung.

Proses komunikasi pada dasarnya membutuhkan adanya sebuah jalinan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Terjalannya proses

komunikasi ini dimaksudkan untuk mentransferkan pesan dari kelompok musik D'Oldies (pengirim) ke penonton (penerima). Terdapat beberapa bentuk komunikasi di Tembang Kenangan Taman Hiburan Remaja Sriwedari, yaitu D'Oldies mengkomunikasikan dirinya (kepada penonton) dengan menampilkan/ menyanyikan beberapa repertoar lagu sedangkan penonton mengkomunikasikan dirinya (kepada D'Oldies) dengan *me-request* lagu yang disampaikan baik kepada MC maupun secara langsung kepada salah satu penyanyi kelompok musik D'Oldies. Wujud komunikasi lainnya yaitu adanya sebuah interaksi antara vokalis dengan penonton dapat terlihat ketika mereka saling sahut-sahutan dalam menyanyikan lagu tembang kenangan (bernyanyi bersama). Vokalis terkadang meminta para penonton untuk tepuk tangan mengikuti irama lagu yang sedang dinyanyikan.

Saat komunikasi berlangsung, terdapat dua macam kasus penonton berimajinasi. Kasus yang pertama adalah penonton berimajinasi dengan lagu kenangan yang benar-benar hadir bersangkutan pada saat kejadian dulu. Proses ini tidak terlalu membutuhkan daya konsentrasi dan penghayatan yang tinggi, karena kekuatan lagu tersebut dapat langsung membawa penonton ke bayangan masa lalu. Bayangan yang ditangkap penonton bukan suatu pengetahuan yang disadari, tetapi dari pengetahuan secara bawah sadar. Hal ini terbentuk karena adanya pengalaman kehidupan yang nyata

dari penonton itu sendiri dengan lagu yang bersangkutan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, pengulangan berkali-kali terhadap sebuah lagu dapat membuat lagu tersebut menjadi familiar bagi seseorang. Perulangan juga dapat mempengaruhi bawah sadar seseorang (sugesti), (2002: 53). Sebagai contoh, pengalaman Widhi (yang memiliki lagu kenangan “Bukit Berbunga” yang dipopulerkan oleh Uci Bing Slamet) dan Sabdiono (yang menyukai kelompok-kelompok musik seperti Koes Plus, Panbers, dan lain sebagainya) serta pengalaman Sugiarto menyaksikan pertunjukan langsung Koes Plus bersama dengan pamannya. Ketiga contoh tersebut sama-sama merasakan kehadiran lagu-lagu tersebut di dalam kejadian masa lalunya, dengan kata lain kejadian yang sedang mereka alami di masa lalu bersinggungan langsung dengan lagu yang bersangkutan.

Kasus kedua, penonton mengalami proses imajinasi lebih ekstra yang mempersyaratkan penonton untuk dapat menghayati, merasakan dan memperhatikan lagu. Lagu yang dimaksud pada dasarnya memang tidak secara langsung hadir di dalam kejadian dulu, namun ada sebuah kekuatan yang bersumber dari lagu yang sedang didengar ini. Kekuatan ini dapat bersumber dari makna atau cerita yang terkandung pada teks lagu itu sendiri, sehingga mampu mempengaruhi penonton untuk dapat mengkaitkan lagu yang sekarang sedang didengarnya dengan pengalaman

lamanya. Hal ini mengapa lagu merupakan faktor eksternal seseorang untuk dapat dijadikan sebagai media imajinasi penonton. Seperti Dwi yang mengingat kejadian masa mudanya dengan mendengarkan teks/ syair lagu yang “Kisah Kasih di Sekolah” yang dipopulerkan oleh Obbie Mesakh dan Chrisye dengan syair “...*malu aku malu pada semut merah...*”. Lagu tersebut mengingatkannya ketika duduk dibangku SMA dan bermain basket bersama dengan teman-temannya. Bagi Dwi (pemahaman/ intepretasinya), dengan mendengarkan lagu tersebut dapat membuat dirinya teringat pada pengalaman di masa mudanya itu, (Dwi, 21 Oktober 2014). Sama seperti Syamsuri yang memiliki kenangan akan lirik/teks lagu “Cintaku Kandas di Rerumputan” yang dipopulerkan Ebiat G Ade. Lagu tersebut dapat mengingatkan akan mantan kekasihnya dulu. Meskipun lagu yang mereka (Dwi dan Syamsuri) sukai tersebut tidak secara langsung hadir pada kejadian/ moment di masa lalunya, namun pesan yang terkandung dalam teks vokal (syair) lagu dapat membantunya untuk mengingat kejadian-kejadian masa lalunya tersebut. Alur cerita (pesan) yang terkandung dalam syair tersebut dirasa dekat atau bahkan hampir menyerupai dengan alur kejadian seperti apa yang pernah dialaminya (Dwi dan Syamsuri) dimasa lalu. Sehingga dalam kasus yang kedua ini, imajinasi Dwi dan Syamsuri tidak

lepas dari pemahaman dan penghayatan syair/tesk vokal lagu yang bersangkutan.

Ketika seseorang terbawa akan suasana dan cerita dari lagu yang sedang didengarkannya terkadang kurang menyadari bahwa saat mendengarkan tembang kenangan, terdapat beberapa gerakan tubuh yang merespon kehadiran musik. Gerakan tersebut seperti gelengan kepala, ketukan tangan, tepukan tangan, hentakan kaki, ayunan badan ke kanan dan kekiri mengikuti tempo lagu, bibir ikut bernyanyi. Apabila diamati lebih dalam, muncul reaksi-reaksi penonton berupa perasaan senang maupun kebalikannya. Perasaan yang muncul ini terkadang terlihat seperti tidak sedang mengalami proses perubahan perasaan namun ketika telah melakukan pendekatan lebih dekat dengan metode wawancara, perasaan tersebut dapat tersampaikan. Hal ini mengapa metode wawancara langsung satu-persatu kepada penonton yang bersangkutan merupakan suatu cara yang lebih nyata dan tepat untuk mengerti sampai dimana tingkat imajinasi penonton. Walaupun kenyataan dilapangan tidak semulus seperti yang diharapkan yaitu ketika mengambil sampel sejumlah delapan orang, tiga diantaranya tidak mendapatkan jawaban secara lengkap.



Faktor kondisi yang sedang dialami penonton ketika sedang mendengarkan lagu dapat mempengaruhi perasaan. Penonton seolah dapat mendramatisir perasaan ketika mendengarkan lagu tentang kesedihan. Bentuk ekspresi mendramatisir terhadap suatu lagu tersebut dapat dilihat ketika penonton ikut bernyanyi sepenuh hati, atau bahkan diam sambil mendengarkan lagu. Sedangkan apabila mendengarkan lagu yang konten teks vokalnya gembira dan riang penonton terlihat senang, Meskipun demikian, tidak berarti semua pendengar dapat merespon musik dengan baik. Hal ini tergantung faktor internal dan eksternal penonton, faktor internalnya yaitu pengalaman histori, suasana hati dan daya respon masing-masing penonton terhadap lagu yang bersangkutan.

Penelitian ini menjadi salah satu contoh bahwa musik dapat menjadi sebuah media perangsang untuk mengingat kejadian di masa lalu. Demikian hasil yang didapatkan dari proses ini semoga bermanfaat bagi seseorang (pendengar yang umumnya mengalami masa muda pada era lagu kenangan tersebut) untuk dapat bernostalgia dalam mengenang kehidupan di masa lalu serta dapat merasakan dampak dari proses reintegrasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Djohan. *Psikologi Musik*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005.

\_\_\_\_\_. *Respon Emosi Musikal*. Bandung: LUBUK AGUNG. Cetakan Pertama, 2010.

\_\_\_\_\_. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galangpress, 2006.

Mack, Dieter. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan Ke-delapan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Santosa. *Drama Sosial: Imajinasi dalam Seni*. Cetakan Pertama. Surakarta: ISI Press & Program Pascasarjana, 2014.

Santosa. *Komunikasi Seni, Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Cetakan Pertama. Surakarta: ISI Press & Program Pascasarjana, 2011.

Storey, John. *Inventing Popular Culture, From Folklore to Globalization*. Blackwell, 2003.

Theodore, KS. *Rock N Roll Industri Musik Populer: Dari Analog ke Digital*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013.

Wallach, Jeremy. *Modern Noise, Fluid Genres\_ Popular Music in Indonesia, 1997-2001*. University of Pennsylvania, 2002.

## WEBTOGRAFI

Hasinta, Faricha. pada 21 maret 2012 20:56, diperbarui 25 juni 2015 07.39 dalam m.kompasina.com

<http://sejarah.kompasiana.com/2013/09/14/pengertian-psikologi-kognitif-dengan-sejarah-nya-591782.html>

## DISKOGRAFI

[https://www.youtube.com/watch?v=\\_eh4eTNoR1M](https://www.youtube.com/watch?v=_eh4eTNoR1M) (diunduh: 11 Januari 2017, jam 15.21)

<https://www.youtube.com/watch?v=rHIAhpIIgtA> (diunduh: 11 Januari 2017, jam 3:18)

[https://www.youtube.com/watch?v=\\_Vr2-uZIQY](https://www.youtube.com/watch?v=_Vr2-uZIQY) (diunduh: 11 Januari 2017, jam 15:27)

**MAJALAH**

“Tempo” edisi Khusus Kepala Daerah Pilihan 2012, 10-16 Desember 2012.

“Nada Varia”, edisi 297, tahun 1977, terbitan Yayasan Nada Press.

## GAMBAR

instagram @goldenmemori2016

m.tempo.co

### Daftar Nama Narasumber

Bambang Sutopo (Cikruk) (59 tahun), *Leader and Guitaris on D'Oldies Band*.

Pelangi Utara, Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Widhi Purnaeny Larasati (53 tahun), Ibu Rumah Tangga. Jln Rojolele nomor 1, Baki, Sukoharjo.

Dwi Astuti (56 tahun), Ibu Rumah Tangga. Jl Babar layar 2 RT 03/14, Danukusuman, Serengan.

Mabarod Syamsuri (59 tahun), Electric Engineer. Rumah- Serengan, Surakarta. Kantor- Dsn Sumberejo RT 2/5, Desa Manggis, Ngancar, Kediri.

Sabdiono (63 tahun), Pensiunan. Bratan, RT 6/XI Pajang.

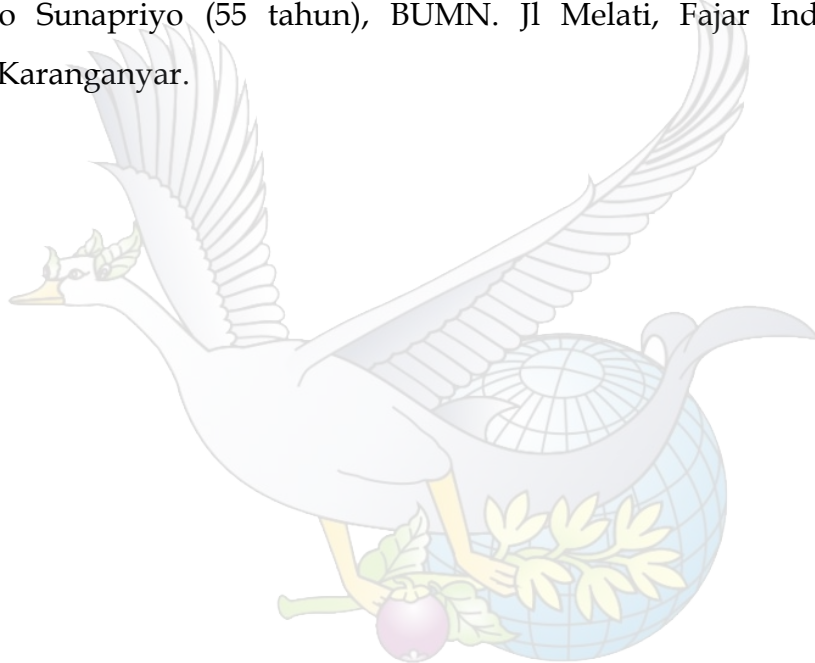
Sugiarto SE MM (55 tahun), Kepala Bank Negara Indonesia Cabang Jogjakarta. Jln Kedondong Dalam 7 nomor 5, Semarang.

Djohan Salim, Ahli Psikologi Musik/ Dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta.

Retnosari Ariani (56 tahun), Sales Marketing dan Show Program Taman Hiburan Remaja Sriwedari. Kantor Taman Hiburan Remaja Sriwedari jl Slamet Riyadi 275, Laweyan, Surakarta.

Bima (26 tahun), Pegawai Lokananta (Informan tempat penyimpanan arsip Lokananta). Kantor Lokananta jl Ahmad Yani, Surakarta.

Widodo Sunapriyo (55 tahun), BUMN. Jl Melati, Fajar Indah, Baturan, Karanganyar.



## GLOSARIUM

*attention getter*

penarik perhatian.

*Banner*

Pengumuman/iklan dalam wujud dua dimensi dan biasanya identik dengan bentuknya yang lebar.

*center*

bagian paling pusat/tengah.

*Dialek*

Bahasa/logat dari suatu daerah.

*Dolanan*

Bermain/ permainan yang dilakukan untuk kegiatan bersenang-senang.

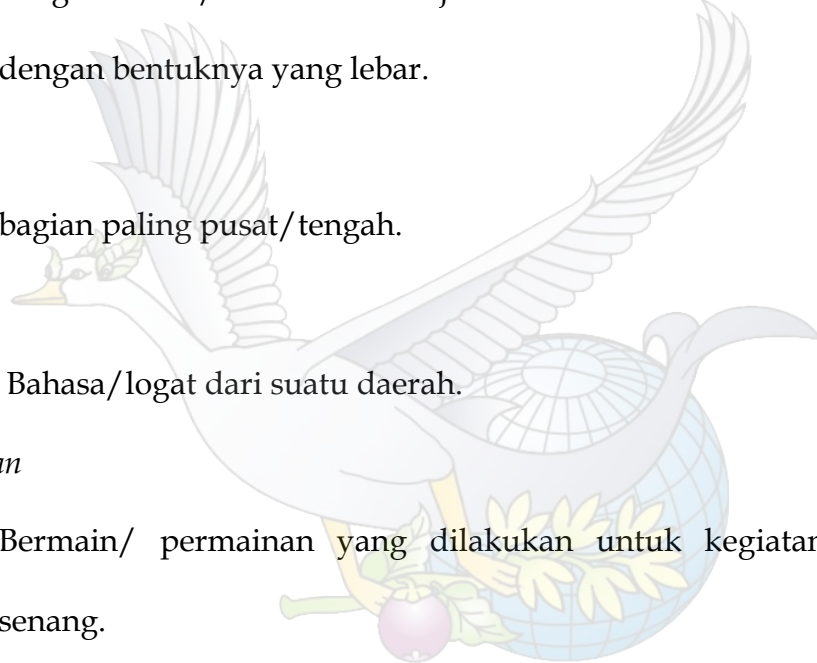
*Dramatisir*

Terlalu perasa pada suatu keadaan/ menggunakan hati dengan penuh perasaan (sensitive).

*easy listening*

nyaman/ enak didengar.

*Eksistensi*





Suatu pertahanan yang digunakan untuk terus terlihat unggul di sekitar.

*Eksternal*

Sesuatu bagian di luar dari objek.

*encoding*

istilah perekaman pada otak.

*euphoria*

kemeriahan/keramaian dari suatu acara.

Fals

Tidak sesuai dengan nada.

*Flashback*

kembali ke cerita masa lalu.

*genre*

jenis dalam suatu aliran musik.

*grudag-grudug*

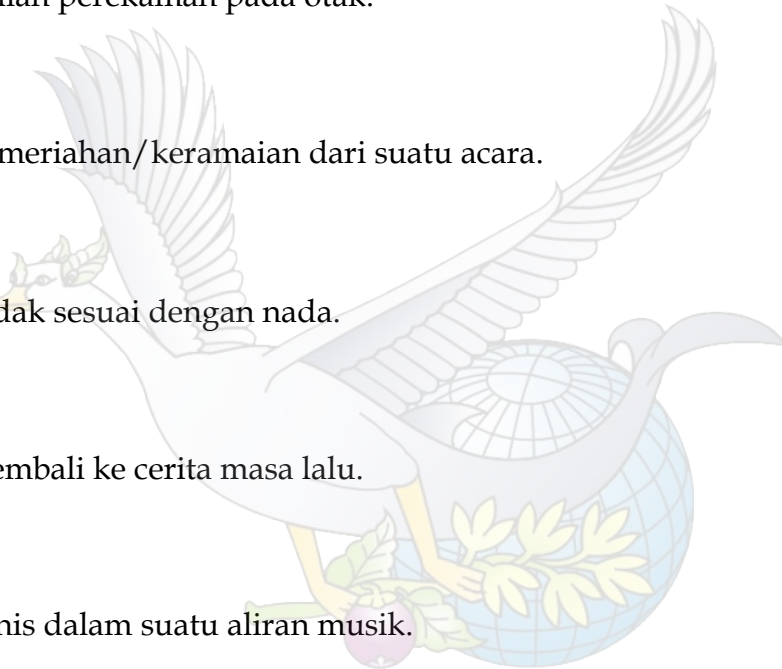
bergerombol kesana-kemari.

harmoni

suatu susunan melodi yang seimbang , indah dan enak didengar.

Histori

Pengalaman masa lalu seseorang.



### Imitasi

karya sastra tiruan (secara sengaja) dari karya sastra lain.

### *income*

pemasukan agar dapat menghasilkan suatu kontribusi.

### Interlude

bagian dari lagu yang dimainkan secara instrumental (keyboard/gitar) / melodi selingan/ periode jeda waktu setelah reff untuk masuk ke vokal kembali.

### Kelingan

Teringat akan sesuatu.

### Konservatif

bersifat mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku.

### *Leader*

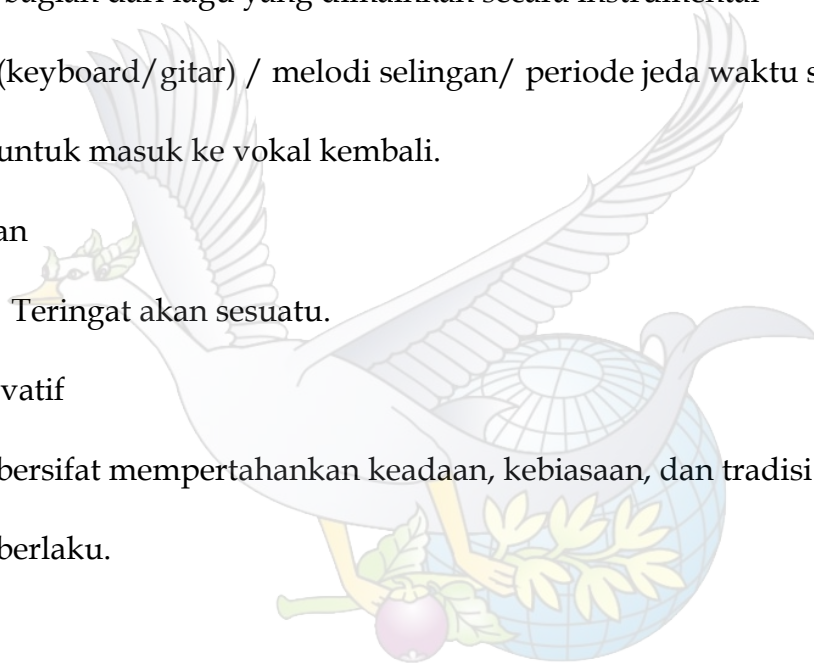
Pemimpin/ orang yang paling terdepan dan dianggap paling dapat memimpin suatu perkumpulan.

### *live*

suatu situasi atau keadaan secara langsung.

### monoton

tidak terjadi suatu pergerakan/ stagnan.



*mood*

emosi (dalam psikologi) perasaan yang sedang dialami seseorang.

Nostalgia

Kegiatan mengenang masa lalu.

*Output*

Hasil keluaran.

*Perform*

suatu pertunjukan/ penampilan.

*performer*

seorang pelaku dalam suatu pertunjukan (penampil); orang yang menampilkan sesuatu disuatu pertunjukan.

Primer

Bagian kebutuhan Pokok/ penting.

*rana-rene*

pergi kesana dan kemari.

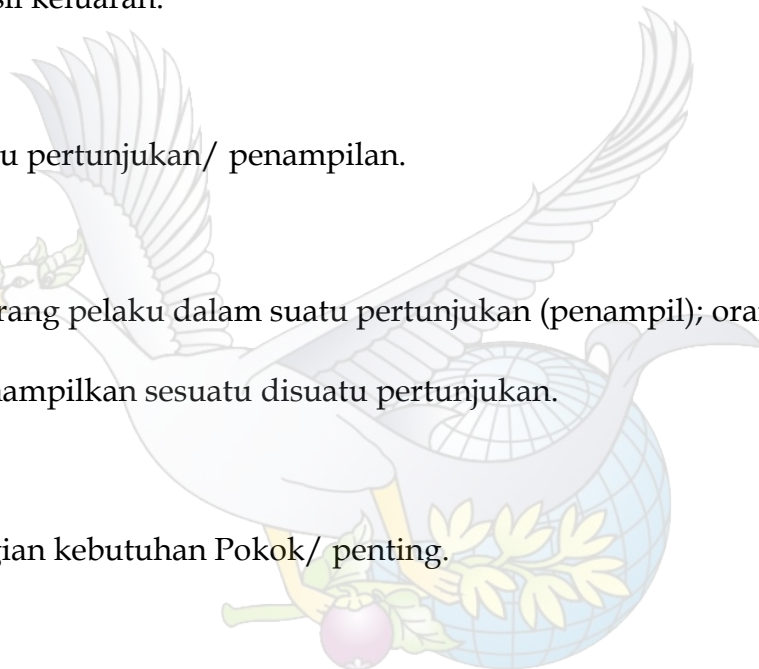
*Rating*

Peringkat dalam suatu persaingan.

*Recall*

istilah pemanggilan pada otak.

Redintegrasi



proses pengkontruksian seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori

kecil.

*relearning*

Belajar lagi.

*Request*

Permintaan penonton.

*retrival*

istilah pemanggilan pada otak.

*Sample*

Contoh.

*Second*

barang yang pernah terpakai/ sudah menjadi tangan kedua.

*Sekunder*

Bagian kebutuhan sampingan/ cukup penting.

*Sense of music*

rasa / kepekaan rasa seseorang terhadap musik.

*share*

membagi kepada orang lain.

*side*

bagian dari sisi suatu kaset.

*sing a long*

bernyanyi bersama-sama.

*storage*

istilah penyimpanan pada otak.

*Story*

Cerita.

*Strata*

Bagian/rata-rata.

*Tesih*

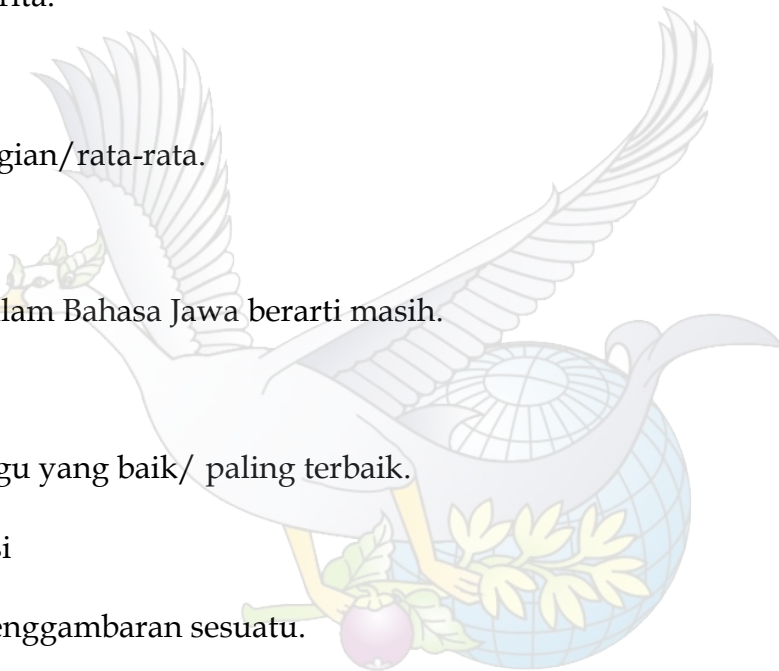
Dalam Bahasa Jawa berarti masih.

*top song*

lagu yang baik/ paling terbaik.

*visualisasi*

Penggambaran sesuatu.



## LAMPIRAN



Gambar : 33. Foto THR Sriwedari, pintu masuk sebelah barat  
( Foto : Galuh , 13 Juni 2016)





Gambar : 34. Foto pertunjukan Tembang Kenangan  
Taman Hiburan Remaja Sriwedari  
(Foto : Galuh , 23 Juli 2015)



Gambar : 35. (Repro) Foto kegiatan perekaman di Lokananta  
jaman dulu ( Foto : Galuh , 17 Maret 2016)





Gambar : 36. (Repro) Foto pemindahan dari master ke kaset pita  
( Foto : Galuh , 13 Juni 2016)



Gambar : 37. Foto koleksi kaset tembang kenangan Widodo  
( Foto : Galuh ,17 Juni 2016)



Gambar : 37. Foto koleksi kaset tembang kenangan Widodo  
( Foto : Galuh ,17 Juni 2016)



Gambar : 38. Foto kelompok musik D'Oldies saat perform  
di Taman Hiburan Remaja Sriwedari (Foto : Galuh ,29 Juli 2016)





Gambar : 39. Foto pertunjukan D'Oldies besama *featuring* Tia Afi  
( Foto : Galuh ,19 Juli 2016)



Gambar : 40. Foto Syamsuri saat sedang mencari koleksi lagu kenangan di galeri musik *handphone*-nya  
( Foto : Galuh ,1 Agustus 2016)



Gambar : 41. Foto Dwi dan koleksi kaset lagu kenangannya (Foto : Galuh ,25 Juli 2016)



Gambar : 42. Foto tiket masuk Taman Hiburan Remaja Sriwedari ( Foto : Galuh ,1 Agustus 2016)

**BIODATA PENULIS**

Nama : Galuh Widya Wardani  
NIM : 12112107  
Jurusan/ Prodi : Etnomusikologi/S-1 Etnomusikologi  
Tempat & Tgl. Lahir : Surakarta, 24 Agustus 1994  
Alamat : Perumnas Samirukun, RT 02/XI, Plesungan,  
Gondhangrejo, Karanganyar.  
No HP : 08995308827  
Email : [Galuh\\_61@ymail.com](mailto:Galuh_61@ymail.com)

**Riwayat Pendidikan:**

1. TK Salamah, tahun 1999-2000
2. SD Negeri Sibela Timur, tahun 2005-2006
3. SLTP Negeri 14 Surakarta, tahun 2008-2009
4. SMK Negeri 8 Surakarta Jurusan Seni Tari, tahun 2011-2012
5. S-1 Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2012